

**ANALISIS INDIKATOR KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
SIDOARJO**

Oleh:

BELLA FEBRIANA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

MALANG

2018

**ANALISIS INDIKATOR KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
SIDOARJO**

Oleh:

BELLA FEBRIANA

145040107111058

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata 1**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

2018



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Indikator Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo
Nama : Bella Febriana
NIM : 145040107111058
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis


Disetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Rosihan Asmara, SE., MP.

NIP. 197102162002121004


Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.

NIK. 2016079003312001

Diketahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.

NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan:

18 MAY 2018

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II



Dr. Rosihan Asmara, SE., MP.

NIP. 197102162002121004




Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.

NIK. 2016079003312001

Penguji III



Neza Fadia Rayesa, S.TP., M.Sc.

NIK. 2016098812042001

Tanggal Lulus:

18 MAY 2018

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyampaikan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Indikator Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Karya atau pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah atau yang disebut dengan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.



Malang
Yang membuat pernyataan,

Bella Febriana

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya..

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, atas taburan cinta dan kasih sayang-Nya, yang telah memberikanku kekuatan, kemudahan, membekaliku dengan ilmu, meridhai, serta mengabulkan segala doa. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu hanya atas izin dan karunia-Nya.

Bapa dan Mama yang Tercinta..

Tanda bakti, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga kuucapkan, atas dukungan moril maupun materiil, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, meskipun tak mungkin cukup untuk membalas kebaikan kedua orang tua hanya dengan selembar kertas ini.

Kakak dan Adikku..

Tiada yang paling menyenangkan selain berkumpul bersama kalian, meskipun pertengkaran terjadi, namun hal itu menjadi warna tersendiri yang takkan terganti. Terima kasih atas dukungan, semangat, senyum, dan doa untuk keberhasilanku.

Bapak dan Ibu Dosen..

Pembimbing, penguji, dan pengajar, terima kasih atas segala jasanya yang selama ini telah meluangkan waktu untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran agar saya menjadi lebih baik.

Teman Hidup dan Para Sahabat..

Terima kasih atas bantuan, dukungan, perhatian, dan kepeduliannya. Tanpa kalian, perjalananku sampai disini pasti akan terasa berat. Terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Kenangan manis itu akan selalu terukir.

RINGKASAN

Bella Febriana. 145040107111058. Analisis Indikator Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo. Dibawah bimbingan Dr. Rosihan Asmara, SE., MP. dan Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga pangan dapat disebut sebagai hak asasi atas hidup manusia. Kebutuhan manusia akan pangan menjadi prioritas utama yang pemenuhannya tidak dapat ditunda. UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, menyebutkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten dengan wilayah industrial dan perdagangan yang cukup besar dan sedang berkembang. Seiring berkembangnya Kabupaten Sidoarjo, laju pertumbuhan penduduk pun semakin meningkat dan berdampak pada banyaknya alih fungsi lahan yang dapat mempengaruhi penyediaan pangan domestik. Tidak hanya diatasi dengan mencukupi ketersediaan pangannya saja, persoalan pangan juga erat kaitannya dengan upaya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Kesejahteraan atau peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut dapat dipenuhi dengan menekan angka kemiskinan dan meningkatkan pelayanan publik, seperti pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan yang kuat di Kabupaten Sidoarjo tersebut perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ketahanan pangan di suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor dengan pendekatan PCA (*Principal Component Analysis*), yang bertujuan untuk mereduksi data dan menginterpretasikannya sebagai variabel baru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 11 indikator yang digunakan, terdapat delapan (8) indikator yang mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo. Kedelapan indikator tersebut terbagi dalam empat (4) aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya aspek pendidikan yang diwakili indikator penduduk tidak tamat SD dan penduduk buta huruf, aspek akses dan penyerapan pangan yang diwakili indikator RT tidak akses listrik dan RT tidak akses air bersih, aspek kesehatan dan gizi yang diwakili oleh indikator balita gizi buruk dan angka kematian bayi (IMR), serta aspek kemiskinan dan kerentanan pangan yang diwakili oleh KK miskin dan lahan tidak beririgasi.

Berdasarkan nilai komposit indikator ketahanan pangan dari keempat aspek tersebut, diketahui bahwa dari 354 desa di seluruh Kabupaten Sidoarjo, terdapat 261 desa atau sebesar 73,73% desa yang termasuk kategori sangat tahan pangan, 92 desa atau sebesar 25,99% yang termasuk kategori tahan pangan, 1 (satu) desa atau sebesar 0,28% yang termasuk kategori cukup tahan pangan, serta 0 (nol) desa atau sama sekali tidak terdapat desa yang termasuk kategori agak rawan, rawan, dan sangat rawan pangan. Rata-rata nilai komposit di Kabupaten Sidoarjo adalah 0,12,

yang berarti bahwa secara umum desa-desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.



SUMMARY

Bella Febriana. 145040107111058. Analysis of Food Security Indicator in Sidoarjo Regency. Under the guidance of Dr. Rosihan Asmara, SE., MP. and Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.

Food is the most essential basic need for human survival, so food can be called as a human right to life. Human need for food is a top priority whose fulfillment can not be postponed. UU no. 7 of 1996 on Food, states that food contributes to realize qualified human resources to carry out national development.

Sidoarjo Regency is a district with a large and growing industrial and trading area. Along with the development of Sidoarjo Regency, the rate of population growth is increasing and affecting the number of land conversion that can affect domestic food supply. Not only addressed by sufficient food availability, food issues are also closely related to efforts to improve the welfare of people's lives. The welfare or improvement of people's quality of life can be met by reducing poverty and improving public services, such as education and health services.

Efforts in realizing a strong food security in Sidoarjo Regency needs to be done gradually and continuously. The first step that can be done is to develop indicators used to measure food security conditions in a region. This research uses factor analysis method with PCA (Principal Component Analysis) approach, which aims to reduce data and interpret it as new variable.

The result of analysis shows that from 11 indicators used, there are eight (8) indicators that affect food security condition in Sidoarjo Regency. The eight (8) indicators are divided into four (4) aspects. These aspects include educational aspect which is represented by indicator of ungraduated elementary school population and illiterate population, access and absorption of food aspects which represented by indicator of non electricity access by households and non health water access by households, health aspect represented by indicator of malnutrition in toddler and Infant Mortality Rate (IMR), as well as poverty and food vulnerability aspects represented by indicator of poor households and non-irrigated land.

Based on the composite value of food security indicators of these four aspects, it is known that from 354 villages in all of Sidoarjo Regency, there are 261 villages (73.73%) that include to very high food security category, 92 villages (25.99%) that include to food secure category, 1 (one) village (0.28%) that include to average food secure category, and 0 (zero) villages or there is no village that is categorized as average food insecure, food insecure, and very low food insecurity. The average composite value in Sidoarjo Regency is 0.12, which means that in general all of the villages in Sidoarjo Regency are included in the category of very high food security.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas perjuangan hingga akhir zaman yang telah memberikan tuntunan bagi umatnya kedalam hidup yang lebih tenang.

Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Indikator Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo” ini diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Fakultas Universitas Brawijaya Malang.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

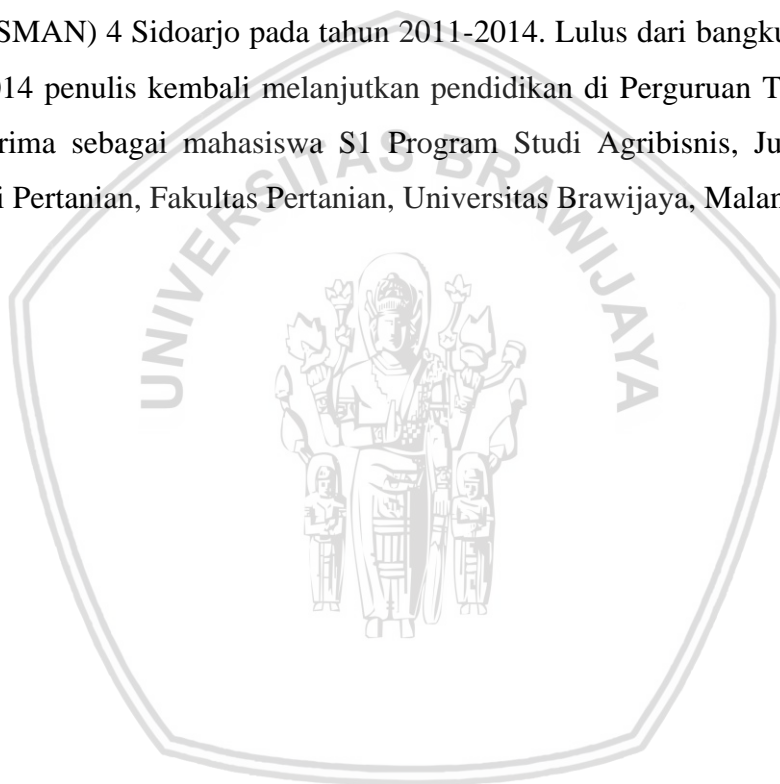
1. Bapak Dr. Rosihan Asmara, SE., MP., selaku dosen pembimbing utama skripsi, yang telah membimbing dan mengarahkan, hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
2. Ibu Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc., selaku pembimbing pendamping skripsi, yang telah mendampingi dan memberi bimbingan selama penulisan skripsi berlangsung.
3. Pihak Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang turut serta membantu penulis dalam mengurus persyaratan dan prosedur dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat, teman dekat, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran serta sumbangan pemikiran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Malang, Maret 2018
Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Bella Febriana, dilahirkan di Mojokerto pada tanggal 29 Juli 1996, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Wiyanto dan Sri Wahyuningrum. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Sidokare pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Cendekia selama tiga (3) tahun, yakni dari 2008 hingga 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Sidoarjo pada tahun 2011-2014. Lulus dari bangku SMA, pada tahun 2014 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan diterima sebagai mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| RINGKASAN | v |
| SUMMARY | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| RIWAYAT HIDUP | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2.2 Tinjauan Teoritis | 9 |
| 2.2.1 Konsepsi Ketahanan Pangan | 9 |
| 2.2.2 Aspek Ketahanan Pangan | 10 |
| 2.2.3 Indikator Ketahanan Pangan | 12 |
| 2.2.4 Konsepsi Kerawanan Pangan | 13 |
| 2.2.5 Analisis Faktor | 13 |
| III. KONSEP KERANGKA PENELITIAN | |
| 3.1 Kerangka Pemikiran | 16 |
| 3.2 Hipotesis Penelitian | 19 |
| 3.3 Batasan Masalah | 20 |
| 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 20 |
| IV. METODE PENELITIAN | |
| 4.1 Metode Penentuan Lokasi | 22 |
| 4.2 Metode Pengumpulan Data | 22 |
| 4.3 Metode Analisis Data | 22 |
| 4.3.1 Analisis Indikator Ketahanan Pangan | 22 |
| 4.3.2 Analisis Ketahanan Pangan | 27 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian | 35 |
| 5.2 Kondisi Demografi | 36 |
| 5.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 36 |
| 5.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur | 37 |
| 5.2.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 38 |
| 5.2.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Matapencaharian | 39 |
| 5.3 Produksi Tanaman Pangan | 41 |
| 5.4 Keadaan Sarana Pendidikan dan Kesehatan | 42 |
| 5.4.1 Keadaan Sarana Pendidikan | 42 |
| 5.4.2 Keadaan Sarana Kesehatan | 44 |
| 5.5 Analisis Indikator Ketahanan Pangan | 45 |
| 5.6 Kondisi Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo | 59 |

| | |
|--|----|
| 5.6.1 Aspek Pendidikan | 60 |
| 5.6.2 Aspek Akses dan Penyerapan Pangan | 62 |
| 5.6.3 Aspek Kesehatan..... | 65 |
| 5.6.4 Aspek Kemiskinan dan Kerentanan Pangan | 67 |
| 5.6.5 Kondisi Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo | 70 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 6.1 Kesimpulan | 71 |
| 6.2 Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | 75 |



DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Gambar 1. | Kerangka Konsep Analisis Indikator Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo | 19 |
| Gambar 2. | Langkah-langkah Analisis Faktor | 23 |
| Gambar 3. | Grafik <i>Scree Plot</i> | 54 |
| Gambar 4. | <i>Component Plot in Rotated Space</i> | 58 |



DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 1. | Penilaian dan Pengklasifikasian Indikator Ketahanan Pangan | 28 |
| Tabel 2. | Letak, Tinggi, dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan Tahun 2016 | 36 |
| Tabel 3. | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio, dan Kecamatan Hasil Sensus Penduduk 2010..... | 37 |
| Tabel 4. | Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo Menurut Umur dan Jenis Kelamin | 38 |
| Tabel 5. | Jumlah Penduduk di Kabupaten Sidoarjo Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014 | 39 |
| Tabel 6. | Komposisi Penduduk di Kabupaten Sidoarjo Menurut Mata Pencarian Tahun 2014 | 39 |
| Tabel 7. | Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016..... | 41 |
| Tabel 8. | Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2016 | 43 |
| Tabel 9. | Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 | 44 |
| Tabel 10. | Data Dasar Potensi Desa (PODES) Tahun 2016 | 46 |
| Tabel 11. | Statistik Deskriptif Indikator Ketahanan Pangan..... | 47 |
| Tabel 12. | Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai KMO dan <i>Bartlett's Test of Sphericity</i> | 48 |
| Tabel 13. | Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai MSA | 49 |
| Tabel 14. | Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai KMO dan <i>Bartlett's Test of Sphericity</i> (2) | 49 |
| Tabel 15. | Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai MSA (2)..... | 50 |
| Tabel 16. | Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai KMO dan <i>Bartlett's Test of Sphericity</i> (3) | 50 |
| Tabel 17. | Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai MSA (3)..... | 51 |
| Tabel 18. | Ekstraksi Faktor (<i>Communalities</i>) | 52 |
| Tabel 19. | Total Varians yang Dapat Dijelaskan Berdasarkan <i>Eigenvalues</i> ... | 53 |
| Tabel 20. | <i>Component Matrix</i> | 55 |
| Tabel 21. | <i>Rotated Component Matrix</i> | 55 |
| Tabel 22. | <i>Rotated Component Matrix</i> (2) | 56 |
| Tabel 23. | <i>Component Transformation Matrix</i> | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|---|---------|
| Lampiran 1. | Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan..... | 75 |
| Lampiran 2. | Analisis Indikator Penduduk Tidak Tamat SD di Kabupaten Sidoarjo..... | 100 |
| Lampiran 3. | Analisis Indikator Penduduk Buta Huruf di Kabupaten Sidoarjo..... | 107 |
| Lampiran 4. | Analisis Indikator RT Tidak Akses Listrik di Kabupaten Sidoarjo..... | 114 |
| Lampiran 5. | Analisis Indikator RT Tidak Akses Air Bersih di Kabupaten Sidoarjo..... | 121 |
| Lampiran 6. | Analisis Indikator Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sidoarjo | 128 |
| Lampiran 7. | Analisis Indikator Angka Kematian Bayi di Kabupaten Sidoarjo..... | 135 |
| Lampiran 8. | Analisis Indikator KK Miskin di Kabupaten Sidoarjo | 142 |
| Lampiran 9. | Analisis Indikator Lahan Tidak Beririgasi di Kabupaten Sidoarjo..... | 149 |
| Lampiran 10. | Analisis Indikator Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo | 156 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga pangan dapat disebut sebagai hak asasi atas hidup manusia. Kebutuhan manusia akan pangan menjadi prioritas utama yang pemenuhannya tidak dapat ditunda. UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, menyebutkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera, melalui perwujudan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam, serta tersebar merata diseluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Ketahanan pangan menurut UU No. 18 Tahun 2012 didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Definisi lain dari ketahanan pangan dikemukakan oleh FAO (1997), dimana ketahanan pangan diartikan sebagai situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut.

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten dengan wilayah industrial dan perdagangan yang cukup besar dan sedang berkembang. Potensi tersebut tidak terlepas dari adanya permasalahan terkait laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan berdampak pada banyaknya alih fungsi lahan, sehingga lahan pertanian di Kabupaten Sidoarjo menjadi semakin sempit. Adanya konversi

lahan pertanian tersebut dapat mempengaruhi penyediaan pangan domestik. Tidak hanya akibat konversi lahan, pada Juli 2017 Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo mencatat sebanyak 10 hektar lahan sawah di Kabupaten Sidoarjo mengalami puso karena serangan hama. Timbulnya serangan hama tersebut dapat memicu Kabupaten Sidoarjo rentan mengalami kerawanan pangan akibat menurunnya pasokan pangan yang dapat disediakan.

Permasalahan pangan tidak hanya dapat diatasi dengan mencukupi ketersediaan pangannya saja, melainkan juga dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dipenuhi dengan menekan angka kemiskinan dan meningkatkan pelayanan publik, seperti pendidikan dan kesehatan. Implikasi dari menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesehatan masyarakat adalah apabila seseorang dinilai rentan dari segi ekonomi, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap perilaku hidup sehat dan pemahaman terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari. Tingkat kesehatan yang rendah dan kurangnya pemenuhan gizi masyarakat miskin tersebut, dapat mempengaruhi kondisi ketahanan pangan suatu wilayah, seperti tingginya angka kematian bayi, *stunting* (masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, sehingga seorang anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya), serta balita penderita gizi buruk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam mencapai target dan efektivitas penanganan kerawanan pangan dan gizi, maka perlu dilakukan penyusunan Peta *Food Security and Vulnerability Atlas of Indonesia* (FSVA) 2009 di Kabupaten Sidoarjo. Peta FSVA merupakan salah satu alat yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kondisi ketahanan dan kerawanan wilayah, yang dirinci sampai level kecamatan, dengan indikator yang lebih luas cakupannya terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan persoalan ketahanan pangan. Upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan yang kuat di Kabupaten Sidoarjo tersebut perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ketahanan pangan di suatu

wilayah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo, sebagai bentuk pencegahan ataupun penanganan terhadap masalah kerawanan pangan. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah setempat dalam membangun strategi pengamanan pangan, menyusun kebijakan, serta menciptakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan pangan masih menjadi isu dunia yang gencar dibahas, yang dapat terlihat dari banyaknya program dari organisasi dunia yang mengkaji tentang permasalahan pangan, salah satunya adalah Program Pangan Dunia atau *World Food Programme* (WFP). Kondisi ketahanan pangan yang kuat dapat dibangun salah satunya dengan mengidentifikasi permasalahan pada ketahanan pangan itu sendiri, yakni kerawanan pangan. Kompleksitas ketahanan pangan dapat disederhanakan dengan menitikberatkan pada empat aspek yang saling berkaitan erat, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan oleh rumah tangga, pemanfaatan atau penyerapan pangan oleh individu, serta aspek kerentanan pangan.

Beberapa permasalahan ketahanan pangan dapat diidentifikasi melalui setiap aspek ketahanan pangan tersebut. Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang berkaitan erat dengan kondisi ketahanan pangan suatu wilayah. Maraknya peralihan fungsi lahan pertanian juga dapat memperburuk kondisi tersebut.

Menurut *World Food Programme*, pada tahun 2015 tercatat sebanyak 15% dari 398 kabupaten di Indonesia dinilai rentan akan kerawanan pangan. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur, merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Perkembangan pesat tersebut dicapai melalui berbagai potensi yang ada di wilayahnya, seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah yang dikemas dengan baik dan terarah. Kabar buruknya, dinamika pembangunan yang terus berlangsung berdampak pada semakin sempitnya lahan pertanian, yang berimbas pada menurunnya produksi pangan pokok, sementara jumlah permintaannya terus meningkat seiring laju

pertumbuhan penduduk. Menurut Dinas Pertanian Sidoarjo, penyusutan lahan pertanian di Kabupaten Sidoarjo memang tengah terjadi, akibat arus urbanisasi yang membuat lahan pertanian beralih fungsi. Permasalahan lahan yang mengalami puso akibat serangan hama juga dapat menekan produksi pangan pokok seperti beras (padi). Pada Juli 2017, 10 hektare lahan padi di Kabupaten Sidoarjo mengalami puso akibat serangan hama wereng hingga mengalami gagal panen. Tidak cukup disitu, bencana alam tak terduga seperti banjir yang terjadi disetiap musim penghujan, juga dapat menjadi faktor penghambat yang mampu menyebabkan kegagalan panen dan mempengaruhi ketersediaan pangan di Kabupaten Sidoarjo.

Angka kemiskinan juga merupakan salah satu aspek penyebab terjadinya kerawanan pangan. Kabupaten yang rentan kerawanan pangan memiliki rata-rata angka kemiskinan lebih dari 22% (WFP, 2015). Pemkab Sidoarjo (2013) mengidentifikasi sebanyak 6,69% penduduk di Kabupaten Sidoarjo masih berada dibawah garis kemiskinan. Masih tergolong rendahnya angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo tersebut tidak menjamin kondisi ketahanan pangannya, karena jumlah tersebut jika tidak diwaspadai, dapat semakin meningkat dan menyebabkan wilayah Sidoarjo rentan akan kerawanan pangan.

Kemiskinan juga sangat erat kaitannya dengan permasalahan lain yang dapat mempengaruhi kondisi ketahanan pangan, seperti tingkat pendidikan dan kesehatan. Tingkat pendidikan tersebut pada akhirnya akan menentukan tinggi rendahnya jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan, atau bahkan jumlah pengangguran. Tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan setiap individu, akan berdampak pada kemampuannya dalam mencukupi kebutuhan pangan.

Dilihat dari segi kesehatan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo adalah dapat berasal dari aspek pemanfaatan (penyerapan) pangan, yang kemudian berkaitan dengan asupan gizi setiap individu. Berbagai permasalahan dapat ditimbulkan oleh penduduk yang tidak dapat mencukupi asupan gizi melalui penyerapan pangan, diantaranya seperti balita penderita gizi buruk, kenaikan angka kematian bayi, atau bahkan kasus *stunting*. Berdasar Survei Akademi Gizi tahun 2016 terhadap 112.810 anak di Kabupaten Sidoarjo, 21,9% ditemukan mengalami *stunting*. Hal-hal menyangkut

kondisi kesehatan penduduk tersebut patut diwaspadai dapat menjadi permasalahan yang berdampak pada kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Apa saja indikator yang mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan pada indikator yang terbentuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo. Secara khusus penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Menganalisis indikator-indikator yang mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisis kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan indikator ketahanan pangan yang telah terbentuk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang indikator dan kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk menangani permasalahan ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo, apabila benar terbukti bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki permasalahan ketahanan pangan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menyusun indikator ketahanan pangan di suatu wilayah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Suhartono (2010) dalam kajiannya tentang “Indikator dan Pemetaan Daerah Rawan Pangan dalam Mendeteksi Kerawanan Pangan di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan”, bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian upaya pengentasan penduduk rawan pangan melalui penetapan tolak ukur, berdasarkan indikator-indikator penduduk rawan pangan di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hasil kajian terhadap penentuan indikator dan penentuan kawasan rawan pangan di Kecamatan Tanjung Bumi, menyimpulkan bahwa faktor penyebab kerawanan pangan adalah indikator konsumsi normatif, jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan, keterbatasan akses listrik, penduduk buta huruf, dan akses air bersih.

Asmara, R, *et al* (2012) dalam penelitian “Analisis Ketahanan Pangan di Kota Batu”, yang bertujuan untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang berpengaruh terhadap kondisi ketahanan pangan di Kota Batu dan mengetahui kondisi ketahanan pangan di Kota Batu berdasarkan indikator ketahanan pangan yang terbentuk. Metode yang digunakan dalam menentukan indikator-indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur kondisi ketahanan pangan di Batu adalah PCA (*Principal Component Analysis*) dan metode penilaian komposit untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan yang terjadi di Kota Batu. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil diantaranya bahwa indikator utama yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di desa-desa di Kota Batu terdiri dari 7 indikator yang dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek kemiskinan diwakili oleh indikator keluarga (KK) yang hidup dibawah garis kemiskinan dan persentase keluarga yang rumahnya terbuat dari bambu; aspek kesehatan dan mata pencaharian diwakili oleh indikator rasio penduduk terlayani POSYANDU, keberadaan sarana kesehatan, persentase pengangguran, dan persentase buruh tani dan swasta; serta aspek kerentanan pangan diwakili oleh indikator persentase lahan tidak teririgasi. Berdasarkan nilai komposit indikator ketahanan pangan dari ketiga aspek, maka dapat diketahui bahwa dari 24 desa di Kota Batu terdapat 3 (12.5%) desa yang masuk dalam kategori tahan pangan, 10 (41.67%) desa yang masuk dalam kategori

cukup tahan pangan, 8 (33.33%) desa yang masuk dalam kategori agak rawan pangan, 2 (8.33%) desa yang masuk dalam kategori rawan pangan dan 1 (4.17%) desa yang masuk dalam kategori sangat rawan pangan.

Muslihah, S, *et al* (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pemetaan Potensi Rawan Pangan dan Arah Kebijakan (Studi Kasus pada Jabung Kabupaten Malang)”, mengkaji secara relevan tentang potensi rawan pangan dan juga karakteristik lokal dan arahan kebijakan dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jabung Kabupaten Malang, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi dan menjamin ketahanan pangan masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemetaan potensi rawan pangan dengan menggunakan 12 indikator di Kecamatan Jabung tidak memiliki desa yang masuk prioritas yang masuk prioritas penanganan daerah yang sangat rawan, rawan dan agak rawan. Namun demikian dalam analisis perindikator tentu masih dijumpai daerah yang agak rawan, rawan atau bahkan sangat rawan. Hal ini memberikan informasi awal untuk menindaklanjuti pembangunan daerah selanjutnya. Arah kebijakan yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan potensi daerah kecamatan Jabung baik dari aspek sarana dan prasarana serta peningkatan hasil pertanian.

Penelitian Adella, K (2014) tentang “Analisis Pemetaan Kerawanan Pangan di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”, bertujuan untuk mengetahui tingkat kerawanan pangan di Kabupaten Gunungkidul dan menganalisis pengaruh indikator kerawanan pangan yang digunakan terhadap kerawanan pangan di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tingkat kerawanan pangan di Kabupaten Gunungkidul terdapat 3 yang berada pada kategori agak rawan yaitu Kecamatan Purwosari, Kecamatan Paliyan dan Kecamatan Girisubo, yang memerlukan prioritas penanganan kerawanan pangan agak mendesak. 15 Kecamatan lainnya termasuk dalam kategori cukup tahan pangan. Indikator pengaruh yaitu konsumsi normatif, persentase penduduk dibawah garis kemiskinan, persentase penduduk yang dapat mengakses air bersih, dan persentase padi puso mempengaruhi sebesar 99,3% terhadap tingkat kerawanan pangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi indikator pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Nugroho dan Mutisari (2015) yang berjudul “Analisis Indikator Ketahanan Pangan Kota Probolinggo: Pendekatan Spasial”, bertujuan untuk mengetahui kerawanan pangan tingkat kelurahan di Kota Probolinggo dari aspek ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan, serta untuk mengetahui pemetaan wilayah atau titik kerawanan pangan pada tingkat kelurahan di Kota Probolinggo. Analisis indikator ketahanan pangan dilakukan dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA), sedangkan indikator yang terbentuk selanjutnya di analisis dengan metode komposit. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah kerawanan pangan di Kota Probolinggo berdasarkan aspek ketersediaan pangan menunjukkan kondisi cukup tahan pangan dengan indeks rata-rata sebesar 0,33. Sementara dari segi akses pangan juga dalam kondisi cukup tahan dengan nilai indeksnya sebesar 0.25. Adapun dari aspek pemanfaatan pangan kondisinya menunjukkan situasi yang sangat tahan pangan dengan nilai indeks 0.09. Hasil pemetaan kerawanan pangan di Kota Probolinggo Tahun 2015 berdasarkan indeks komposit menunjukkan kondisi yang tahan dengan nilai indeks komposit sebesar 0.22. Permasalahan yang muncul di Kota Probolinggo berdasarkan ketiga aspek kerawanan pangan, diantaranya pada aspek ketersediaan pangan: kondisi rasio pelayanan toko yang buruk dengan nilai indeks 0.69 yang artinya dalam kondisi rawan, pada aspek akses pangan: tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dengan nilai indeks rata-rata pada indikator KK Miskin adalah sebesar 0.77, serta pada aspek penyerapan pangan secara umum menunjukkan kondisi yang baik namun indikator yang paling buruk adalah indikator Balita Gizi Kurang dengan nilai indeks rata-rata sebesar 0.23 artinya dalam kategori tahan.

Penelitian terdahulu tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan variabel dan metode analisis. Setiap penelitian yang dilakukan diatas, memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka dari itu metode analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian tersebut. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang berbeda dan faktor-faktor yang berpengaruh yang akan diuji. Penelitian ini diharapkan dapat lebih maju dari penelitian sebelumnya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Konsepsi Ketahanan Pangan

Pengertian tentang ketahanan pangan berubah dari waktu ke waktu. Periode 1970an, ketahanan pangan lebih ditekankan pada unsur ketersediaan pangan di tingkat nasional dan global. Periode tahun 1980an, ketahanan pangan beralih ke akses pangan pada tingkat rumah tangga dan individu. Periode 1990an ketahanan pangan menjadi lebih kompleks, yaitu ketersediaan pangan yang cukup pada tingkat harga yang pantas, terjangkau oleh masyarakat miskin serta tidak merusak lingkungan (Hanani, 2009b).

Ketahanan pangan sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Pangan Nomor 18 tahun 2012 merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Berdasarkan definisi tersebut, maka ketahanan pangan dapat terwujud apabila pada tataran makro setiap saat tersedia pangan yang cukup baik jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau, sedangkan pada tataran mikro apabila setiap rumah tangga setiap saat mampu mengkonsumsi 14 pangan yang cukup, aman, bergizi dan sesuai pilihannya untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif.

Menurut Hanani (2009b), ketahanan pangan memiliki lima unsur yang harus dipenuhi, antara lain berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat di akses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu baik fisik, ekonomi, dan sosial, berorientasi pada pemenuhan gizi, serta ditujukan untuk hidup sehat dan produktif.

Sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat subsistem, yaitu: (i) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (ii) distribusi pangan yang lancar dan merata, (iii) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, (iv) status gizi masyarakat. Sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal distribusi, produksi, dan penyediaan pangan ditingkat makro (regional dan

nasional), tetapi juga menyangkut aspek mikro, yaitu akses pangan rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin (Hanani, 2009b).

2.2.2 Aspek Ketahanan Pangan

Menurut Dewan Ketahanan Pangan (2009), dalam membentuk ketahanan pangan didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu ketersediaan pangan, yang meliputi tersediannya pangan secara fisik di daerah yang diperoleh dari produksi domestik, impor/perdagangan, maupun bantuan pangan. Selanjutnya, akses pangan yang merupakan kemampuan rumah tangga untuk memperoleh pangan cukup, baik yang berasal dari produksi sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman, dan bantuan, maupun dari kelimanya. Sementara, pemanfaatan pangan dapat dilihat dari penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi.

Menurut Hanani (2009a), dalam menganalisis ketahanan pangan tingkat desa terdapat empat aspek yang diamati yaitu aspek ketersediaan pangan, aspek akses pangan dan matapencarian, aspek kesehatan dan gizi, serta aspek kerentanan pangan. Keempat aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Hanani, 2009a):

1. Aspek Ketersediaan Pangan

Aspek ini melihat kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan pangannya sendiri. Potensi sumberdaya yang dimiliki tiap daerah berbeda-beda. Ada yang menjadi sentra tanaman pangan, sementara daerah yang lain menjadi sentra tanaman hortikultura, perkebunan, dan lain-lain. Perbedaan potensi produksi pertanian ini tentunya sangat terkait dengan kondisi iklim dan cuaca, serta kondisi tanah yang sangat spesifik pada masing-masing daerah.

Aspek ketersediaan pangan diukur dari rasio antara konsumsi pangan normatif dengan ketersediaan pangan yang dihasilkan suatu daerah. Konsumsi pangan normatif diperoleh dengan mengasumsikan konsumsi perkapita perhari adalah 300 gram perorang perhari. Rasio antara konsumsi pangan normatif dengan ketersediaan ini sekaligus merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi dan ketersediaan yang digunakan untuk konsumsi.

2. Aspek Akses Pangan dan Matapencaharian

Suatu kegiatan ekonomi yang tinggi cenderung akan diikuti oleh peluang kerja yang tinggi pula, ini pula berarti bahwa kesempatan kerja dan peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Adanya pendapatan yang lebih baik, maka akan terdapat daya beli yang lebih baik pula.

Kegiatan ekonomi perlu dukungan faktor atau input, salah satu input produksi yang memberikan peluang bagi peningkatan produktivitas yang sangat potensial adalah tenaga listrik, sarana dan prasarana berhubungan, serta infrastruktur pedesaan. Wilayah dengan akses listrik tinggi dan tersebar diseluruh wilayah akan meningkatkan dinamisasi kegiatan ekonominya. Implikasi dari hal tersebut adalah berkurangnya angka kemiskinan di suatu wilayah. Berkaitan pula dengan sarana perhubungan dan infrastruktur desa yang diperlukan sebagai syarat untuk memperlancar kegiatan ekonomi.

3. Aspek Kesehatan dan Gizi

Penyerapan pangan sebenarnya merupakan indikator dampak dari ketersediaan maupun akses pangan. Akses pangan dan ketersediaan yang baik akan memberikan peluang bagi penyerapan pangan secara lebih baik. Penyusunan indikator ini perlu memperhatikan aspek-aspek yang berkenaan dengan:

- a. Fasilitas dan layanan kesehatan
- b. Sanitasi dan ketersediaan air
- c. Pengetahuan ibu RT
- d. *Outcome* nutrisi dan kesehatan

Aspek-aspek diatas sangat strategis dalam memberikan gambaran penyerapan pangan suatu wilayah. Penyerapan pangan secara implisit merupakan permasalahan asupan gizi di masyarakat. Buta huruf dijadikan indikator penting karena dengan kondisi tersebut maka sangat lemah sekali menangkap informasi untuk meningkatkan kualitas gizi keluarga. Berkaitan pula dengan kemudahan dalam mengakses fasilitas kesehatan. Akses fasilitas kesehatan didekati dengan jaraknya dengan fasilitas kesehatan pada masing-masing wilayah. Variabel ini tentunya diharapkan akan sangat mempengaruhi semakin rendahnya persentase balita kurang gizi dan IMR di suatu wilayah.

Air bersih adalah indikator ketiga yang menggambarkan tingkat penyerapan pangannya. Variabel ini dipilih karena air merupakan bahan baku yang sangat vital bagi ibu-ibu rumah tangga dalam memasak. Tingginya akses air bersih tentunya menentukan tingkat kualitas hidup yang lebih baik dan lebih sehat, hal ini tentunya akan berimplikasi pada makin tingginya harapan hidup rata-rata penduduk.

4. Aspek Kerentanan Pangan

Dimensi ini mencerminkan kondisi rawan pangan sementara atau transien, dan resiko yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang mengancam kelangsungan kondisi tahan pangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2.3 Indikator Ketahanan Pangan

Pemerintah Indonesia melalui Dewan Ketahanan Pangan bekerjasama dengan *World Food Programme* (WFP) membuat *Food Insecurity Atlas* (FIA) tingkat kabupaten. Pertama diluncurkan *Food Insecurity Atlas* pada tahun 2005, lalu diperbaharui lagi dengan membuat *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) pada tahun 2009, yang dibuat berdasarkan pendekatan ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, pemanfaatan pangan, dan kerentanan pangan. Pada aspek ketersediaan pangan, indikator yang digunakan menyangkut rasio konsumsi normatif perkapita terhadap ketersediaan bersih padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Data produksi dari total komoditi pangan diambil dari rata-rata produksi selama tiga tahun. Pada tingkat kabupaten dihitung dengan faktor konversi standar, untuk rata-rata produksi bersih ubi kayu dan ubi jalar dibagi dengan tiga faktor konversi sereal untuk mendapatkan nilai ekuivalen dengan sereal.

Pada aspek akses pangan dan penghidupan, menggunakan tiga indikator, yaitu: (i) persentase penduduk hidup dibawah garis kemiskinan, (ii) persentase desa yang tidak memiliki akses penghubung yang memadai, (iii) persentase rumah tangga tanpa akses listrik. Terdapat lima indikator untuk menjelaskan ketahanan pangan dari aspek pemanfaatan pangan. Kelima indikator tersebut, antara lain: (i) angka harapan hidup pada saat lahir, (ii) berat badan balita dibawah standar (*under weight*), (iii) perempuan buta huruf, (iv) persentase rumah tangga tanpa akses air bersih, (v) persentase rumah tangga yang tinggal lebih dari 5 km dari fasilitas kesehatan. Pada aspek kerentanan pangan, terdapat empat indikator terkait kondisi

ketahanan pangan, diantaranya: (i) bencana alam, (ii) persentase daerah puso, (iii) penyimpangan curah hujan, (iv) deforestasi hutan.

2.2.4 Konsepsi Kerawanan Pangan

Rawan pangan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan untuk memperoleh pangan yang cukup dan sesuai untuk hidup sehat dan berakvitas dengan baik. Rawan pangan dapat dibedakan 2 jenis yaitu : (a) rawan pangan kronis, yaitu ketidakcukupan pangan secara menetap akibat ketidakmampuan rumah tangga untuk memperoleh pangan yang dibutuhkan melalui pembelian di pasar atau melalui produksi sendiri. Kondisi ini berakar pada kemiskinan dan (b) rawan pangan transien/ transitori, yaitu penurunan akses terhadap pangan yang dibutuhkan rumah tangga secara kontemporer. Hal ini disebabkan adanya bencana alam, kerusuhan, musim yang menyimpang dan keadaan lain yang bersifat mendadak, sehingga menyebabkan ketidakstabilan harga pangan, produksi, atau pendapatan (Baliwati, 2004).

Menurut *Food and Agriculture Organization Of The United Nations* (FAO) dan Undang Undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan, maka kondisi rawan pangan dapat diartikan bahwa individu atau rumah tangga masyarakat yang tidak memiliki akses ekonomi (penghasilannya tidak memadai atau harga pangan tidak terjangkau), tidak memiliki akses secara fisik, untuk memperoleh pangan yang cukup kehidupan yang normal, sehat dan produktif, baik kualitas maupaun kuantitasnya. Kerawanan pangan juga dapat terjadi jika situasi pangan tersedia, tetapi tidak mampu diakses rumah tangga, karena keterbatasan sumber daya ekonomi yang dimiliki (pendapatan, kesempatan kerja, sumberdaya ekonomi lainnya) (Hanani, 2009b).

2.2.5 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan salah satu metode statistik multivariat yang mencoba menerangkan hubungan antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen antara satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau lebih kumpulan peubah yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Analisis faktor digunakan untuk mereduksi data dan menginterpretasikannya sebagai suatu

variabel baru yang berupa variabel bentukan. Analisis faktor juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor dominan dalam menjelaskan suatu masalah. Dalam analisis varians, regresi berganda dan diskriminan, satu variabel disebut sebagai variabel tak bebas (*dependent variable*) atau kriteria dan variabel lainnya sebagai variabel bebas atau prediktor, sedangkan di dalam analisis faktor disebut teknik interdependensi (*interdependence technique*) di mana seluruh set hubungan yang independen diteliti (Supranto, 2010).

Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variabel – variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso, 2010).

1. Fungsi Analisis Faktor

Analisis faktor dipergunakan didalam situasi sebagai berikut (Supranto, 2010):

- a. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimensions*) atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.
- b. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi (*independent*) yang lebih sedikit jumlahnya untuk menggantikan suatu set variabel yang saling berkorelasi didalam analisis multivariat selanjutnya, misalnya analisis regresi berganda dan analisis diskriminan.
- c. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan didalam analisis multivariat selanjutnya.

2. Tujuan Analisis Faktor

Pada dasarnya tujuan analisis faktor adalah sebagai berikut (Santoso, 2010):

- a. Data *summarization* yakni mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel dengan melakukan uji korelasi.
- b. Data *reduction* yakni setelah melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

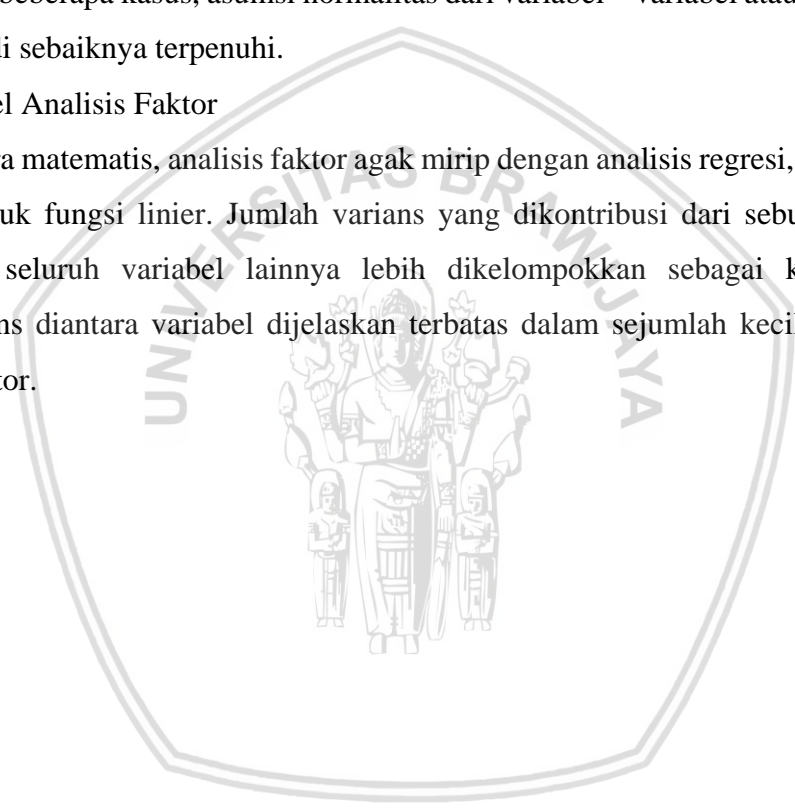
3. Asumsi Analisis Faktor

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi – asumsi terkait dengan korelasi akan digunakan, yakni (Santoso, 2010):

- a. Besar korelasi atau korelasi antar variabel independen harus cukup kuat, misalkan diatas 0,5.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antara dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) yang diukur dengan besaran *Bartlett Test Of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.
- d. Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel – variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya terpenuhi.

4. Model Analisis Faktor

Secara matematis, analisis faktor agak mirip dengan analisis regresi, yaitu dalam hal bentuk fungsi linier. Jumlah varians yang dikontribusi dari sebuah variabel dengan seluruh variabel lainnya lebih dikelompokkan sebagai komunalitas. Kovarians diantara variabel dijelaskan terbatas dalam sejumlah kecil komponen atau faktor.



III. KONSEP KERANGKA PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Sebagai salah satu wilayah yang terus berkembang, Kabupaten Sidoarjo tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapinya, salah satunya ialah permasalahan terkait ketahanan pangan. Berkembangnya pembangunan di Kabupaten Sidoarjo yang diiringi dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi Kabupaten Sidoarjo adalah banyak terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Minimnya lahan pertanian di Kabupaten Sidoarjo tersebut terus dikaitkan dengan ancaman kurangnya ketersediaan pangan bagi penduduknya. Belum lagi terjadinya bencana banjir yang mengepung beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya. Bencana banjir tersebut berpotensi menyebabkan lahan sawah di Kabupaten Sidoarjo mengalami kegagalan panen. Akibatnya, produksi pangan pokok juga ikut terimbas.

Ketahanan pangan juga selalu dikaitkan dengan masalah kekurangan gizi. Permasalahan kurangnya asupan gizi ini tidak hanya disebabkan oleh kekurangan pangan, akan tetapi juga disebabkan oleh tingginya angka kemiskinan dan kurangnya tingkat kesadaran penduduk terhadap perilaku hidup sehat. Jumlah penduduk miskin merupakan gambaran penduduk disuatu wilayah yang tidak memiliki akses terhadap lapangan pekerjaan atau matapencaharian, dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan tersebut dapat mempengaruhi rendahnya daya beli, sehingga rentan terhadap kerawanan pangan.

Kerawanan pangan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah (tidak tamat Sekolah Dasar), akan mempengaruhi kemampuan penduduk dalam mencari suatu pekerjaan. Semakin rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, maka akan semakin memperbesar kemungkinan dalam berada pada bidang pekerjaan dengan jumlah pendapatan yang rendah. Hal tersebut dapat mencerminkan keadaan suatu rumah tangga yang kemampuan ekonominya belum dapat mencukupi kebutuhannya, salah satunya masih mengalami kesulitan dalam menyediakan pangan yang cukup dan bergizi bagi seluruh anggota keluarganya. Ketidakmampuan dalam mencukupi asupan gizi tersebut sangat

berpotensi dalam menimbulkan permasalahan gizi buruk, kasus *stunting*, hingga kematian.

Tidak hanya berbicara tentang penyediaan pangan, ketahanan pangan merupakan isu multi-dimensi yang tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan pada ketersediaan pangannya. Dewan Ketahanan Pangan bekerjasama dengan *World Food Programme* dalam mengembangkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas of Indonesia*), yang dibuat untuk menjelaskan pengertian ketahanan pangan berdasarkan tiga pilar dimensi ketahanan pangan, yakni ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan, guna mengidentifikasi ketahanan dan kerawanan pangan pada tingkat kabupaten di Indonesia.

Ketersediaan pangan yang berlimpah, tidak sertamerta menjadikan wilayah tersebut dapat dikatakan memiliki ketahanan pangan yang baik. Suatu wilayah dapat dikatakan memiliki ketahanan pangan yang baik jika telah memenuhi ketiga pilar ketahanan pangan tersebut. Aspek pemanfaatan atau penyerapan pangan yaitu penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat, sedangkan aspek akses pangan menjelaskan kemampuan penduduk tersebut untuk memperoleh pangan yang cukup dan bergizi. Kondisi kerawanan pangan dapat terjadi jika stabilitas pangan masyarakat terganggu, yang diakibatkan oleh kondisi masyarakat yang rentan dalam menyediakan, mengakses, ataupun memanfaatkan pangan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka diperlukan analisis kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo. Langkah awal untuk mengetahui kondisi ketahanan di Kabupaten Sidoarjo adalah dengan melakukan analisis indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan tingkat desa, kemudian indikator tersebut dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo.

Seperti yang telah dijelaskan, pengukuran kondisi ketahanan pangan ini akan menggunakan pedoman yang dirumuskan oleh FSVA. Berdasarkan FSVA, ketahanan pangan dipengaruhi oleh tiga aspek, yakni aspek ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, pemanfaatan pangan, serta kerentanan pangan. Terdapat 11 indikator berdasarkan FSVA, yang dipergunakan dalam penelitian ini.

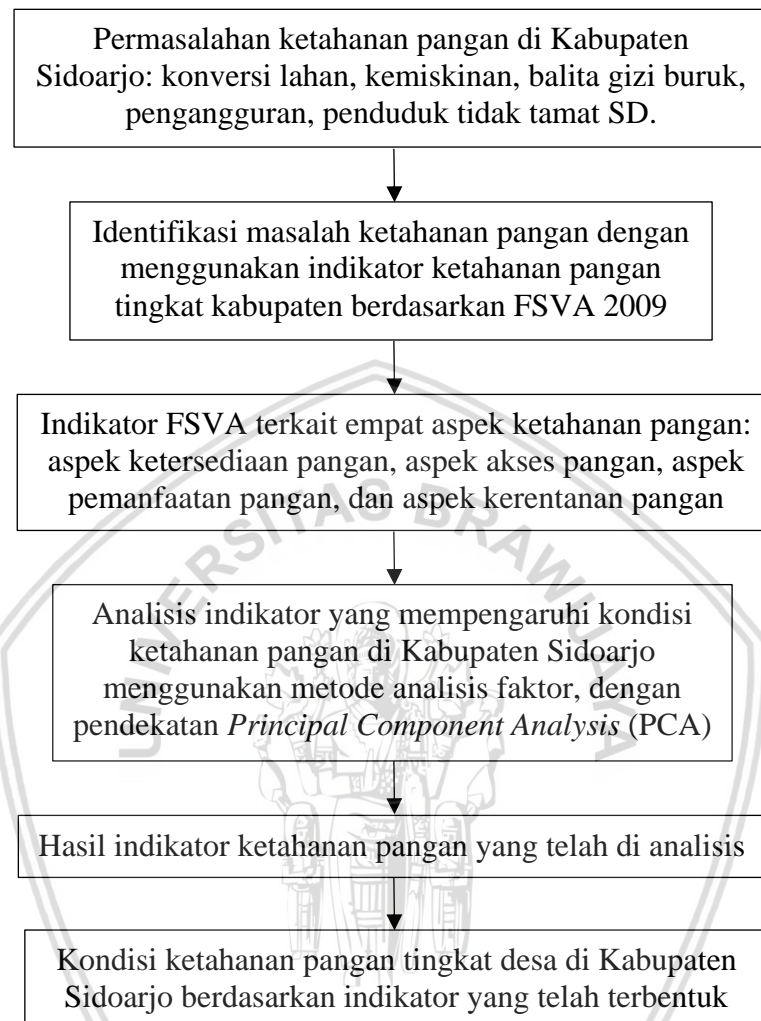
1. Aspek Ketersediaan Pangan (*Food Availability*)

a. Konsumsi normatif perkapita

- b. Rasio pangan normatif terhadap penyediaan pangan dari toko klontong pracangan
- 2. Aspek Aksesibilitas Pangan (*Food Accesibility*)
 - a. Persentase KK (Kepala Keluarga) dibawah garis kemiskinan
 - b. Persentase RT (Rumah Tangga) yang tidak mempunyai akses listrik
 - c. Persentase penduduk tidak tamat Sekolah Dasar (SD)
 - d. Persentase penduduk tidak bekerja
- 3. Aspek Penyerapan Pangan (*Food Utilization*)
 - a. Persentase balita gizi buruk
 - b. Persentase buta huruf
 - c. Angka kematian bayi (IMR)
 - d. Persentase penduduk tanpa akses air bersih
- 4. Aspek Kerentanan Pangan
 - a. Persentase lahan tidak beririgasi

Indikator-indikator tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis faktor dengan pendekatan PCA (*Principal Component Analysis*) untuk mereduksi 11 indikator tersebut agar menjadi indikator baru dengan jumlah yang lebih kecil. Pendekatan PCA dipilih karena lebih mewakili tujuan analisis daripada pendekatan yang lain. Peneliti tidak atau belum memiliki teori yang menyusun struktur faktor-faktor yang akan terbentuk, sehingga pendekatan PCA ini digunakan untuk membangun teori baru. Pemilihan pendekatan PCA juga didasarkan karena peneliti ingin membentuk variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung), yang belum dapat ditentukan sebelum analisis dilakukan. Hasil reduksi dalam analisis menggunakan pendekatan PCA disebut dengan aspek baru yang mewakili sebagian besar varians data yang ada, dimana setiap aspek baru selanjutnya akan diberi nama sesuai dengan indikator penjelasnya. Berdasarkan hasil analisis faktor tersebut, indikator yang telah terbentuk dapat digunakan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan tingkat desa di Kabupaten Sidoarjo.

Secara skematis, kerangka teoritis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Analisis Indikator Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo

Keterangan:

→ : alur berpikir

3.2 Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, maka perlu disusun hipotesis, antara lain :

1. Diduga kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh indikator-indikator ketahanan pangan dari aspek ketersediaan, akses, pemanfaatan, serta kerentanan pangan.

2. Diduga dari hasil analisis indikator dihasilkan ketahanan/kerawanan pangan tingkat desa di Kabupaten Sidoarjo.

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah atau fokus penelitian sangat penting untuk ditetapkan, guna mencegah terjadinya kerancuan dalam mempersepsikan penelitian. Guna mempermudah peneliti dalam mengetahui kebutuhan data yang diperlukan secara tepat, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Aspek ketahanan pangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan tingkat kabupaten dalam penelitian ini adalah aspek ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, serta kerentanan pangan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator-indikator ketahanan pangan berdasarkan FSVA 2009.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari pembiasan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Rasio pangan normatif terhadap penyediaan pangan dari toko klontong/pracangan adalah jumlah toko di wilayah penelitian yang dapat menyediakan bahan pangan bagi penduduknya, yang dinyatakan dalam persen (%).
2. Konsumsi normatif perkapita adalah perbandingan antara ketersediaan pangan lokal (padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar) di wilayah penelitian dengan ketersediaan domestik, yang dinyatakan dalam gram/perkapita/hari.
3. Jumlah KK (Kepala Keluarga) miskin adalah perbandingan antara jumlah KK miskin di desa penelitian dengan jumlah seluruh KK di desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).
4. Jumlah RT (Rumah Tangga) yang tidak mempunyai akses listrik adalah perbandingan antara jumlah RT yang tidak mendapat akses listrik baik dari PLN maupun dari cara lain pada desa penelitian dengan jumlah seluruh RT di desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).

5. Jumlah penduduk tidak tamat SD (Sekolah Dasar) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang tidak tamat SD pada desa penelitian dengan jumlah penduduk diatas umur 15 tahun di desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).
6. Jumlah penduduk tidak bekerja (pengangguran) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 15-55 tahun yang tidak bekerja pada desa penelitian dengan jumlah angkatan kerja (15-55 tahun) pada desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).
7. Jumlah balita kurang gizi adalah perbandingan antara jumlah balita kurang gizi pada desa penelitian dengan jumlah balita di desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).
8. Jumlah penduduk buta huruf adalah perbandingan antara jumlah penduduk diatas usia 15 tahun yang buta huruf di desa penelitian dengan jumlah penduduk diatas usia 15 tahun di desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).
9. Jumlah angka kematian bayi atau *Infant Mortality Rate* (IMR) adalah perbandingan antara jumlah kematian bayi di desa penelitian dengan jumlah kelahiran bayi di desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).
10. Jumlah penduduk tanpa akses air bersih adalah perbandingan jumlah RT yang tidak mendapat akses air bersih baik dari sumur gali, PAM, sumur pompa, hidrant umum, pipa air, maupun mata air di desa penelitian dengan jumlah RT di desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).
11. Jumlah lahan tidak beririgasi adalah perbandingan antara jumlah lahan yang tidak beririgasi dalam satu tahun terakhir di desa penelitian dengan jumlah total lahan pertanian di desa tersebut, yang dinyatakan dalam persen (%).

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan dalam rangka efektivitas penanganan kerawanan pangan dan gizi di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada semua desa di 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, yaitu kecamatan Sidoarjo, Balongbendo, Buduran, Candi, Gedangan, Jabon, Krembung, Krian, Prambon, Porong, Sukodono, Sedati, Taman, Tanggulangin, Tarik, Tulangan, Waru, dan Wonoayu.

4.2 Metode Pengumpulan Data

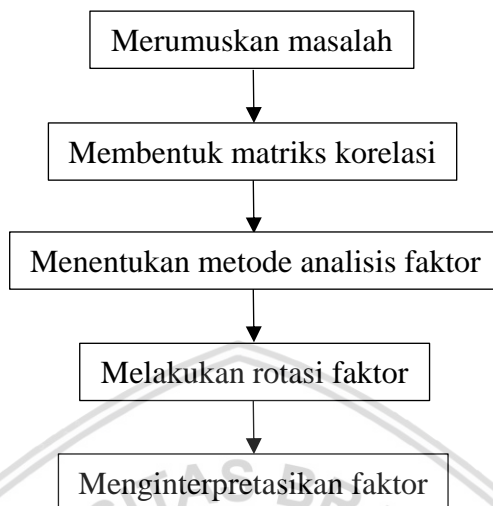
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan, yaitu metode analisis data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, dan Potensi Desa, yang mencakup data dari 18 kecamatan dan 354 desa di Kabupaten Sidoarjo. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tahun terakhir yaitu 2016, meliputi data kependudukan (data populasi penduduk desa, jumlah keluarga perdesa, jumlah angkatan kerja, jumlah pengangguran, jumlah kelahiran, jumlah balita, jumlah penduduk usia 0-14 tahun, jumlah penduduk usia > 55 tahun, data ekonomi (data jumlah toko bahan pangan, jumlah KK miskin, jumlah RT tidak akses listrik, jumlah RT tidak akses air bersih), data kesehatan (data jumlah kelahiran, jumlah bayi mati, jumlah balita kurang gizi, jumlah kasus *stunting*), data kependidikan (data jumlah penduduk buta huruf, jumlah penduduk tidak tamat SD), serta data sektor pertanian (luas areal dan produktivitas padi; jagung; ubi jalar; dan ubi kayu, luas areal tanam, lahan pertanian total).

4.3 Metode Analisis Data

4.3.1 Analisis Indikator Ketahanan Pangan

Metode yang digunakan untuk menganalisis indikator-indikator yang dapat menjelaskan kondisi ketahanan pangan tingkat desa di Kabupaten Sidoarjo adalah analisis faktor, dengan menggunakan pendekatan PCA (*Principal Component*

Analysis). Secara garis besar, beberapa tahap dalam melakukan analisis faktor dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Analisis Faktor
Sumber: Supranto (2010)

1. Merumuskan Masalah

Tahap awal dari pelaksanaan analisis faktor adalah dengan merumuskan masalah atau menentukan tujuan dari pelaksanaan analisis faktor. Tujuan dilakukannya analisis faktor dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo. Setelah itu, perlu dilakukan pemilihan variabel-variabel yang juga akan dianalisis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator-indikator ketahanan pangan berdasarkan FSVA 2009.

2. Membentuk Matriks Korelasi

Tahap selanjutnya dalam analisis faktor adalah pengkajian dalam matriks korelasi. Proses analisis faktor didasarkan pada suatu matriks korelasi agar variabel pendalaman dapat diperoleh. Variabel-variabel yang akan dianalisis harus berkorelasi tinggi agar pemilihan metode analisis faktor dapat dilakukan dengan tepat. Statistik formal yang dipergunakan untuk menguji ketepatan model faktor biasanya diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity*, yang mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel. *Bartlett*

Test of Sphericity digunakan untuk menguji hipotesis (H_0) yang menyatakan bahwa semua variabel tidak berhubungan satu sama lain.

Statistik lain yang dipergunakan adalah KMO (*Kaiser Meyer Olkin*), dimana ketentuan untuk nilai KMO adalah harus lebih dari 0,5 sebagai syarat agar analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tepat. Namun, jika nilai KMO kurang dari 0,5, maka beberapa variabel harus dibuang dan tidak ikut dianalisis. Variabel yang tidak layak dianalisis tersebut dapat diketahui dengan melakukan Uji MSA (*Measure Sampling Adquacy*) atau syarat kecukupan sampel. MSA dapat menjelaskan apakah sampel yang diambil, cukup untuk membuat variabel-variabel ketahanan pangan dalam penelitian ini saling terkait. Nilai MSA ditunjukkan pada bagian *Anti Image Correlation* dengan tanda “a”. Variabel yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,5 harus dikeluarkan dari model.

3. Menentukan Metode Analisis Faktor

Tahap selanjutnya, setelah ditetapkan bahwa analisis faktor adalah teknik yang tepat untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian harus dipilih metode yang tepat untuk analisis faktor. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Principal Component Analysis* (PCA), dimana jumlah varians dalam data dipertimbangkan. Pemilihan metode PCA didasarkan pada tujuan untuk meminimumkan jumlah faktor dengan memperoleh hasil yang memaksimumkan varians dalam model. Faktor-faktor tersebut disebut *principal component*. Langkah-langkah dalam melakukan metode analisis faktor dengan pendekatan PCA pada program aplikasi, ialah sebagai berikut:

- a. Memasukkan semua variabel ke dalam *data view* pada aplikasi. Variabel data harus bertipe numerik.
- b. Memilih “*Analysis – Descriptive Statistic*” untuk menguji standar deviasi dari data yang dimasukkan. Uji standar deviasi merupakan uji statistik untuk mengetahui variabel mana yang layak dianalisis faktor, yaitu dengan mengeluarkan variabel dengan standar deviasi nol (0). Standarisasi data dengan “*Z-Score*” perlu dilakukan, dengan tujuan untuk menghindari bias dalam analisis karena satuan data yang ada sangat bervariasi.
- c. Melakukan analisis faktor dengan memilih menu “*Analyze – Dimension Reduction – Factor*”.

- d. Memasukkan semua variabel yang akan dianalisis ke dalam kotak “*Variables*”, kemudian menekan “*Descriptives*”, lalu centang “*Univariate Descriptives*”, “*Initial Solutions*”, “*Coeficients*”, “*Significance Levels*”, “*Determinant*”, “*KMO and Bartlett’s Test of Sphericity*”, dan “*Anti Image*”. Klik “*Continue*”.
- e. Memilih “*Extractions*” kemudian pilih “*Principal Components*” sebagai *method*, pada “*Analyze*” pilih “*Correlation Matrix*”, pada *display* pilih “*Unrotated Factor Solution*” dan “*Scree Plot*”, pada *extract* pilih “*Eigenvalue Over*” dan isi dengan angka (1). Klik “*Continue*”.
- f. Memilih “*Rotation*” kemudian centang “*Varimax*” dan pada *display* centang semua, yaitu “*Rotated Solutions*” dan “*Loading Plot(s)*”. Klik “*Continue*”.
- g. Memilih “*Options*” kemudian centang “*Sorted by Size*”, kemudian “*Continue*”, selanjutnya pada menu utama tekan OK.

Tahapan diatas harus dilakukan berulang-ulang nilai KMO, *Bartlett’s Sphericity*, MSA, dan *Communalities* terpenuhi. Hasil yang dapat dilihat pada metode PCA ini adalah *Eigenvalue*, *Communalities*, dan *Component Matrix*. Komponen-kompenen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Asmara, *et al*, 2012):

- a. *Eigenvalue* adalah nilai yang mewakili jumlah varians yang dijelaskan oleh setiap faktor dari matriks identitas. Variabel dinyatakan diterima apabila nilainya lebih dari 0,9, namun jika nilainya kurang dari 0,9, maka variabel tersebut dikeluarkan dari model.
- b. *Communalities* adalah jumlah varians yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis. *Communalities* digunakan untuk melihat hubungan antar variabel yang terbentuk di *component matrix*. Semakin kecil *communalities* sebuah variabel, maka semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.
- c. *Component matrix* menunjukkan distribusi seluruh variabel pada faktor yang terbentuk. Tabel *component matrix* yang terbentuk dapat digunakan untuk melihat besar korelasi antara variabel dengan masing-masing faktor yang terbentuk.

4. Melakukan Rotasi Faktor

Proses selanjutnya adalah menentukan banyaknya faktor atau aspek ketahanan pangan yang terbentuk. Rotasi faktor bertujuan untuk menyederhanakan struktur faktor, sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Metode penentuan jumlah faktor yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Penentuan berdasarkan nilai *Eigenvalues*

PCA menghendaki faktor atau aspek yang memiliki nilai *eigenvalue* lebih besar dari satu (1), jika tidak maka faktor atau aspek tersebut harus dikeluarkan dari model.

b. Penentuan berdasarkan grafik Scree Plot

Scree plot merupakan plot dari *eigenvalue* sebagai sumbu tegak dan banyaknya faktor sebagai sumbu datar untuk menentukan banyaknya faktor yang bisa diekstrak (Supranto, 2010). Titik pada tempat di mana *the scree* mulai terjadi, menunjukkan banyaknya faktor yang benar. Tepatnya pada saat *scree* mulai merata/mendatar.

c. Penentuan berdasarkan persentase varians

Di dalam pendekatan ini, banyaknya faktor yang diekstraksi oleh faktor mencapai suatu level tertentu yang memuaskan. Pedoman/petunjuk yang disarankan adalah bahwa ekstraksi faktor dihentikan kalau kumulatif persentase varians sudah mencapai paling sedikit 60% atau 75% dari seluruh varians variabel asli.

Rotasi faktor dapat dilakukan setelah jumlah faktor telah ditentukan. Proses ini dilakukan dengan cara melihat nilai *factor loading* terbesar di *component matrix* dan *rotated component matrix*. *Factor loading* ialah korelasi sederhana antara variabel terhadap faktor yang dibentuk.

5. Menginterpretasikan Faktor

Tahap terakhir dalam analisis faktor adalah memberikan nama pada faktor yang telah terbentuk, dengan cara memberikan nama faktor yang mewakili nama masing-masing variabel yang membentuk faktor tersebut, apabila tidak dimungkinkan untuk memberikan nama faktor yang dapat mewakili semua variabel yang membentuk faktor tersebut, maka pemberian nama faktor tersebut dapat didasarkan pada variabel yang memiliki nilai *factor loading* paling tinggi.

4.3.2 Analisis Ketahanan Pangan

Analisis ketahanan pangan tingkat desa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penilaian indikator dan kompositnya. Mekanis metode penilaian indikator dan komposit tersebut, dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut (Asmara, *et al*, 2012):

1. Pengklasifikasian setiap indikator ke dalam enam (6) tingkatan ketahanan pangan. Pengklasifikasian ini didasarkan pada interval penilaian setiap indikator yang disajikan pada Tabel 1.
2. Penilaian ketahanan pangan berdasarkan aspek ketahanan pangan yang terbentuk.
3. Penilaian kondisi ketahanan pangan Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan indikator komposit yang merupakan nilai total dari semua aspek ketahanan pangan yang terbentuk. Penilaian komposit dilakukan dengan menghitung total nilai indikator utama yang terbentuk, kemudian dibagi dengan jumlah indikator yang ada.

$$\text{Komposit} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Skor } X_i}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah indikator utama

X_i = indikator ke – i

Tabel 1. Penilaian dan Pengklasifikasian Indikator Ketahanan Pangan

| Indikator | Penilaian |
|---|--|
| 1. Rasio pangan normatif terhadap penyediaan pangan dari toko klontong/ pracangan | <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asumsi : Kebutuhan pangan normatif adalah 300 gram/ orang/ hari • Penduduk yang dilayani per toko (standart) : 100 kk per toko • Rumusan: $X = \text{penduduk per toko} / 100$ <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. > 1.50 : sangat rawan 2. $> 1.25-1.50$: rawan 3. $> 1.00-1.25$: agak rawan 4. $> 0.75-1.00$: cukup tahan 5. $> 0.50-0.75$: tahan 6. ≤ 0.50 : sangat tahan <p>Justifikasi : Penggunaan indikator ini adalah upaya untuk menangkap ketersediaan pangan dari kegiatan perdagangan pangan di suatu wilayah. Karena sangat mungkin pada daerah tertentu yang bukan sentra pangan namun ketersediaan pangan relatif baik dengan adanya toko-toko klontong/ pracangan.</p> |
| 2. Persentase KK di bawah garis kemiskinan | <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika : jumlah KK miskin (m1), jumlah KK (n1) • Rumusan : $X = (m1 / n1) * 100\%$ <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. > 30 : sangat rawan 2. $> 25-30$: rawan 3. $> 20-25$: agak rawan 4. $> 15-20$: cukup tahan 5. $> 10-15$: tahan 6. ≤ 10 : sangat tahan <p>Justifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indikator ini menunjukkan ketidakmampuan dalam mengakses pangan (sebagai kebutuhan dasar manusia) secara baik karena rendahnya daya beli. Kemiskinan sebenarnya secara teoritis merupakan indikator kunci yang berperan besar dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah. <p>Dengan tingginya kemiskinan maka akses terhadap pekerjaan dan pengelolaan sumberdaya menjadi rendah dan itu akan menyebabkan rendahnya income masyarakat. Rendahnya income menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah. Dan rendahnya daya beli menyebabkan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan akan pangan yang memenuhi pola pangan harapan sebagai syarat</p> |

Tabel 1. Penilaian dan Pengklasifikasian Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Indikator | Penilaian |
|--|--|
| | <p>asupan gizi yang cukup juga berpeluang besar tidak dapat dipenuhi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah. Dan rendahnya daya beli menyebabkan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan akan pangan yang memenuhi pola pangan harapan sebagai syarat asupan gizi yang cukup juga berpeluang besar tidak dapat dipenuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Namun demikian data ini masih memerlukan penguatan dengan adanya indikator lain yang harus dipertimbangkan dalam penentuan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah. |
| <p>3. Persentase RT yang tidak mempunyai akses listrik</p> | <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rumah tangga yang menggunakan listrik, baik dari PLN maupun dari cara lain seperti diesel, kincir air, dll → m1 Jumlah RT yang terdapat di wilayah tersebut → n1 Rumusan: $X = (1 - (m1/n1)) * 100\%$ <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> > 30 : sangat rawan > 25-30 : rawan > 20-25 : agak rawan > 15-20 : cukup tahan > 10-15 : tahan < = 10 : sangat tahan <p>Justifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Listrik merupakan faktor yang mendukung kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Dinamika ekonomi akan semakin tinggi dengan adanya listrik yang dapat diakses masyarakat disuatu wilayah. Tersedianya fasilitas listrik di suatu wilayah akan membuka peluang yang lebih besar untuk meningkatkan volume pekerjaan yang telah dijalankan atau menambah peluang kerja baru yang lebih baik. Indikator ini merupakan indikasi tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. |
| <p>4. Persentase penduduk tidak tamat SD</p> | <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penduduk tidak tamat SD → m² Jumlah Penduduk umur > 15 th → n1 Rumusan: $X = ((m^2)/n1) * 100\%$ <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> > 50 : sangat rawan > 40-50 : rawan > 30-40 : agak rawan > 20-30 : cukup tahan |

Tabel 1. Penilaian dan Pengklasifikasian Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Indikator | Penilaian |
|---|---|
| | 5. > 10-20 : tahan |
| | 6. < = 10 : sangat tahan |
| | Justifikasi: |
| | <ul style="list-style-type: none"> Indikator ini adalah berkenaan dengan tingkat pendidikan rata-rata yang dimiliki masyarakat. Masyarakat yang tingkat pendidikan rendah maka cenderung akan membentuk komunitas yang relatif sulit terbuka untuk hal-hal yang lebih baik (inovasi) sehingga hal ini akan berdampak pada semakin terbatasnya pilihan pekerjaan yang dapat dipilih. Implikasi dari hal di atas adalah semakin lemahnya akses ekonomi masyarakat tersebut. |
| 5. Persentase penduduk tidak bekerja (pengangguran) | Pengukuran: <ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk angkatan kerja (15-55 th) → m1 Jumlah penduduk bekerja → m² Rumusan: $X = (1 - m^2/m1) * 100\%$ Penilaian: <ol style="list-style-type: none"> > 30 : sangat rawan > 25-30 : rawan > 20-25 : agak rawan > 15-20 : cukup tahan > 10-15 : tahan < = 10 : sangat tahan Justifikasi: <ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk tidak bekerja di pedesaan menjadi indikator yang sangat penting karena sangat mempengaruhi kemampuan akses pangan masyarakat. Persen penduduk tidak bekerja yang tinggi tentunya berkorelasi dengan kemiskinan. Indikator ini digunakan dengan harapan tidak hanya akan muncul instrumen kebijakan yang meningkatkan kinerja ekonomi dari jenis pekerjaan yang telah ada tetapi juga dipikirkan pembukaan dan atau pengembangan usaha baru yang menyerap tenaga kerja lokal. |
| 6. Persentase balita gizi buruk | Pengukuran: <ul style="list-style-type: none"> Jumlah balita → m1 Jumlah balita gizi kurang → n1 Rumusan: $X = (m1 / n1) * 100\%$ Penilaian: <ol style="list-style-type: none"> > 25 : sangat rawan > 20-25 : rawan > 15-20 : agak rawan > 10-15 : cukup tahan > 05-10 : tahan |

Tabel 1. Penilaian dan Pengklasifikasian Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Indikator | Penilaian |
|--|--|
| | <p>6. ≤ 05 : sangat tahan</p> <p>Justifikasi: Status gizi anak (biasanya usia di bawah 5 tahun) merupakan indikator yang baik untuk mengetahui penyerapan/ absorpsi pangan. Faktor yang mempengaruhi status gizi seorang balita adalah situasi ketahanan pangan. Kondisi ketahanan pangan yang tidak baik akan meningkatkan resiko terjadinya balita dengan gizi kurang.</p> |
| <p>7. Persentase penduduk buta huruf</p> | <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk usia > 15 tahun yang buta huruf $\rightarrow m1$ • Jumlah penduduk > 15 tahun $\rightarrow n1$ • Rumusan: $X = (m1/n1) \times 100\%$ <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. > 30 : sangat rawan 2. $> 25-30$: rawan 3. $> 20-25$: agak rawan 4. $> 15-20$: cukup tahan 5. $> 10-15$: tahan 6. ≤ 10 : sangat tahan <p>Justifikasi: Indikator ini sebenarnya untuk mendekati indikator wanita buta huruf. Karena adanya keterbatasan data maka selanjutnya data penduduk buta huruf dipertimbangkan dalam proses seleksi indikator kerawanan pangan.</p> |
| <p>8. Persentase angka kematian bayi (IMR)</p> | <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kematian bayi $\rightarrow m1$ • Jumlah kelahiran $\rightarrow n1$ • Rumusan: $X = (m1/n1) \times 100\%$ <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. > 55 : sangat rawan 2. $> 50-55$: rawan 3. $> 45-50$: agak rawan 4. $> 40-45$: cukup tahan 5. $> 35-40$: tahan 6. ≤ 35 : sangat tahan <p>Justifikasi: Tingkat kematian bayi menjadi indikator yang sangat baik untuk mengukur kinerja kualitas pelayanan dan penanganan kesehatan kelompok usia yang masih rentan terserang penyakit yaitu bayi. IMR sangat terkait</p> |

Tabel 1. Penilaian dan Pengklasifikasian Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Indikator | Penilaian |
|--|--|
| | dengan pola asuh, pengetahuan tentang gizi di masyarakat dan juga kebiasaan di masyarakat dalam menjaga kesehatan. Indikator ini merupakan indikator output dalam aspek ketahanan pangan. |
| 9. Persentase RT tanpa akses ke air bersih | <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah RT → $n1$ • Jumlah RT menggunakan sumur gali, PAM, sumur pompa, hidrant umum, perpipaan air, mata air → $m1$ • Rumusan: $X = (1 - (m1/n1)) * 100\%$ <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. > 70 : sangat rawan 2. $> 60-70$: rawan 3. $> 50-60$: agak rawan 4. $> 40-50$: cukup tahan 5. $> 30-40$: tahan 6. ≤ 30 : sangat tahan <p>Justifikasi: Akses air bersih memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian ketahanan pangan. Air yang tidak bersih akan meningkatkan resiko terjadinya sakit dan kemampuan dalam menyerap makanan dan pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi seseorang.</p> |
| 10. Konsumsi normatif perkapita | <p>Pengukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komoditas yang dipertimbangkan adalah padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar yang diproduksi di daerah tersebut. • Ketersediaan pangan dalam satuan kalori. • Kebutuhan normatif dihitung dalam satuan 300 gram/kap/hari atau 1100 kkal/kapita/hari • Rumusan: $X = \text{konsumsi pangan normatif} / \text{ketersediaan domestik}$ <p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. > 1.50 : sangat rawan 2. $> 1.25-1.50$: rawan 3. $> 1.00-1.25$: agak rawan 4. $> 0.75-1.00$: cukup tahan 5. $> 0.50-0.75$: tahan 6. ≤ 0.5 : sangat tahan <p>Justifikasi Ketika masyarakat mampu menyediakan bahan pangan, minimal untuk memenuhi kebutuhan pangan keseluruhan masyarakat secara lokal, tidak tergantung pada daerah lain maka daerah tersebut relatif rendah</p> |

Tabel 1. Penilaian dan Pengklasifikasian Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Indikator | Penilaian |
|---------------------------------------|--|
| | rawan pangannya dan dapat dikategorikan tahan pangan. |
| 11. Persentase lahan tidak beririgasi | <p>Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan beririgasi m1 - Luas lahan pertanian n1 - Rumusan: $X = (1 - (m1 / n1)) * 100\%$ <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. > 70 : sangat rawan 2. > 60-70 : rawan 3. > 50-60 : agak rawan 4. > 40-50 : cukup tahan 5. > 30-40 : tahan 6. <= 30 : sangat tahan <p>Justifikasi:</p> <p>Lahan, TK, modal dan manajemen merupakan unsur-unsur usahatani yang dapat dikombinasikan dalam suatu kegiatan produksi pertanian. Sedangkan air dalam kegiatan produksi pertanian konvensional merupakan syarat utama yang harus dipenuhi keberadaannya. Kelangsungan berproduksi akan lebih terjamin dan produktifitas bisa optimalkan dengan ketersediaan air yang cukup. Sehingga indikator ini digunakan sebagai indikator dalam menjaga kelangsungan ketahanan pangan suatu wilayah.</p> |

Sumber: Hanani (2009a)

Indikator ketahanan pangan yang telah terpilih selanjutnya dilakukan penilaian per indikator dan komposit, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian tiap-tiap indikator ke dalam 6 tingkatan ketahanan pangan, dengan menggunakan interval penilaian pada masing-masing indikator.
2. Penilaian komposit atas indikator yang digunakan dengan metode sebagai berikut:
 - a. Komposit adalah nilai tingkat kerawanan pangan yang diperoleh dari rata-rata indeks (indikator diasumsikan memiliki bobot yang sama).
 - b. Indeks yang disusun per indikator memiliki keseragaman pengukuran sebagai berikut:
 1. > 0.83 – 1.00 → Sangat Rawan
 2. > 0.67 – 0.83 → Rawan
 3. > 0.50 – 0.67 → Agak Rawan

4. $> 0.33 - 0.50 \rightarrow$ Cukup Tahan

5. $> 0.17 - 0.33 \rightarrow$ Tahan

6. $\leq 0.17 \rightarrow$ Sangat Tahan

3. Penilaian indeks per indikator juga mendasar pada klasifikasi penilaian komposit sebagai berikut:

1. $> 0.83 - 1.00 \rightarrow$ Sangat Rawan

2. $> 0.67 - 0.83 \rightarrow$ Rawan

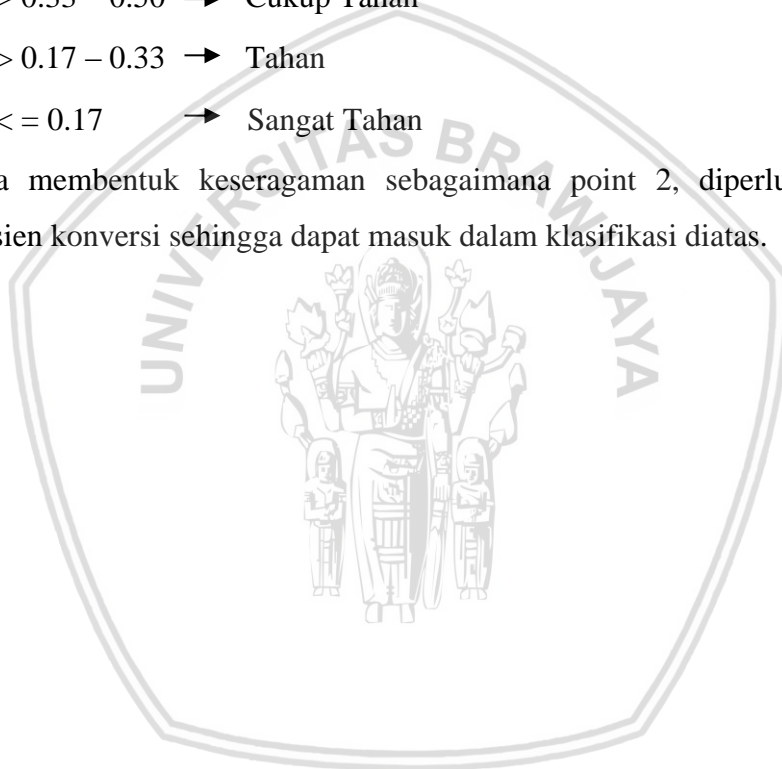
3. $> 0.50 - 0.67 \rightarrow$ Agak Rawan

4. $> 0.33 - 0.50 \rightarrow$ Cukup Tahan

5. $> 0.17 - 0.33 \rightarrow$ Tahan

6. $\leq 0.17 \rightarrow$ Sangat Tahan

4. Upaya membentuk keseragaman sebagaimana point 2, diperlukan adanya koefisien konversi sehingga dapat masuk dalam klasifikasi diatas.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak diantara dua sungai besar, yaitu Sungai Surabaya dan Sungai Porong, sehingga terkenal dengan sebutan Kota Delta. Bentang alam Kabupaten Sidoarjo, secara makro, terdiri dari kawasan pantai dan pertambakan di sebelah timur, serta daerah permukiman dan pertanian di bagian tengah dan barat. Secara geografis, Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5° - 112,9° Bujur Timur dan 7,3° - 7,5° Lintang Selatan. Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah sebesar 714.243 km², dimana 40,81% terletak di ketinggian 3-10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99% berketinggian 0-3 m berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambakan, 29,20% terletak di ketinggian 10-25 m di bagian barat. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sidoarjo, ialah sebagai berikut:

1. Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
2. Selatan : Kabupaten Pasuruan
3. Timur : Selat Madura
4. Barat : Kabupaten Mojokerto

Letaknya yang berada di sekitar garis khatulistiwa membuat Kabupaten Sidoarjo mengalami dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan, dimana musim kemarau berkisar antara bulan Juli sampai Oktober dan musim penghujan antara bulan November sampai dengan Juni. Cuaca lokasi penakar hujan terdapat di 30 titik yang berbeda, tersebar pada 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, mencatat rata-rata curah hujan tertinggi pada bulan Februari dan terendah di bulan Agustus.

Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan yang terbagi dalam 322 desa dan 31 kelurahan. Kecamatan Jabon (80,998 km²) merupakan wilayah yang paling luas diantara 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Letak, tinggi, dan luas wilayah menurut kecamatan pada tahun 2016 tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Letak, Tinggi, dan Luas Wilayah menurut Kecamatan Tahun 2016

| Kecamatan | Tinggi Rata dari Permukaan Laut (m) | Luas Wilayah (km ²) |
|--------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| Sidoarjo | 4 | 62,560 |
| Buduran | 4 | 41,025 |
| Candi | 4 | 40,668 |
| Porong | 4 | 29,823 |
| Krembung | 5 | 29,550 |
| Tulangan | 7 | 31,205 |
| Tanggulangun | 4 | 32,290 |
| Jabon | 2 | 80,998 |
| Krian | 12 | 32,500 |
| Balombang | 20 | 31,400 |
| Wonoayu | 4 | 33,920 |
| Tarik | 16 | 36,060 |
| Prambon | 10 | 34,225 |
| Taman | 9 | 31,535 |
| Waru | 5 | 30,320 |
| Gedangan | 4 | 24,058 |
| Sedati | 4 | 79,430 |
| Sukodono | 7 | 32,678 |

Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam Angka, 2017

5.2 Kondisi Demografi

5.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan sensus penduduk yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2010, jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo tercatat sebanyak 1.945.252 jiwa, dimana terjadi kenaikan sebesar 382.237 jiwa atau 24,45% dari hasil Sensus Penduduk Tahun 2000, sedangkan hasil registrasi penduduk pada Dinas Catatan Sipil Tahun 2016 tercatat bahwa jumlah penduduk sebanyak 2.223.002 jiwa, mengalami kenaikan 49,93% dibandingkan dengan tahun 2015. Penduduk yang tercatat adalah penduduk yang terdaftar dalam Kartu Keluarga (KK) dan atau memiliki KTP di Sidoarjo.

Tabel 3 menunjukkan komposisi penduduk Kabupaten Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk yang paling besar berada di Kecamatan Waru, sedangkan Kecamatan Jabon merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling kecil. Rasio jenis kelamin penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 ialah sebesar 101,05%, dimana jumlah penduduk laki-laki (977.683 jiwa) lebih banyak daripada penduduk perempuan (967.569 jiwa).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio, dan Kecamatan Hasil Sensus Penduduk 2010

| Kecamatan | Penduduk (Jiwa) | | | Sex Ratio |
|--------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | |
| Sidoarjo | 95.885 | 98.166 | 194.051 | 97,68 |
| Buduran | 46.901 | 45.433 | 92.334 | 103,23 |
| Candi | 72.283 | 72.863 | 145.146 | 99,20 |
| Porong | 33.771 | 32.138 | 65.909 | 105,08 |
| Krembung | 29.183 | 29.175 | 58.358 | 100,03 |
| Tulangan | 43.982 | 43.440 | 87.442 | 101,25 |
| Tanggulangin | 42.279 | 42.301 | 84.580 | 99,95 |
| Jabon | 24.966 | 25.023 | 49.989 | 99,77 |
| Krian | 59.899 | 58.786 | 118.685 | 101,89 |
| Balongsendo | 33.633 | 33.232 | 66.856 | 101,21 |
| Wonoayu | 36.017 | 35.992 | 72.009 | 100,07 |
| Tarik | 30.615 | 30.362 | 60.977 | 100,83 |
| Prambon | 34.273 | 34.063 | 68.336 | 100,62 |
| Taman | 107.256 | 105.601 | 212.857 | 101,57 |
| Waru | 116.242 | 115.056 | 231.298 | 101,03 |
| Gedangan | 67.757 | 65.090 | 132.847 | 104,10 |
| Sedati | 46.806 | 45.663 | 92.468 | 102,50 |
| Sukodono | 55.936 | 55.185 | 111.121 | 101,36 |
| Jumlah | 977.683 | 967.569 | 1.945.252 | 101,05 |

Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam Angka, 2017

5.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas seseorang adalah umur. Produktif atau tidaknya seorang individu turut mempengaruhi kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Penduduk di Kabupaten Sidoarjo menurut umur dibagi menjadi 16 struktur umur yang dihitung berdasarkan kelipatan umur empat tahun, diantaranya yaitu umur 00 – 04 tahun, 05 – 09 tahun, 10 – 14 tahun, 15 – 19 tahun, 20 - 24 tahun, 25 - 29 tahun, 30 - 34 tahun, 35 - 39 tahun, 40 - 44 tahun, 45 - 49 tahun, 50 - 54 tahun, 55 - 59 tahun, 60 - 64 tahun, 65 - 69 tahun, 70 - 74 tahun, dan umur >75 tahun. Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo menurut kelompok umur berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2015 disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan data pada Tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo paling banyak adalah pada umur 40-44 tahun atau dapat dikatakan penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang totalnya sebesar 190.082 jiwa, sedangkan jumlah

penduduk di Kabupaten Sidoarjo paling sedikit adalah pada umur 70-74 tahun yang totalnya sebesar 35.705 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015

| Struktur Umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------|-----------|
| 00 – 04 | 67.975 | 63.419 | 131.394 |
| 05 – 09 | 84.093 | 78.382 | 162.475 |
| 10 – 14 | 92.973 | 86.790 | 179.763 |
| 15 – 19 | 90.968 | 85.025 | 175.993 |
| 20 – 24 | 83.771 | 79.876 | 163.647 |
| 25 – 29 | 77.846 | 75.516 | 153.362 |
| 30 – 34 | 93.749 | 94.705 | 188.454 |
| 35 – 39 | 93.924 | 96.087 | 190.011 |
| 40 – 44 | 93.553 | 96.529 | 190.082 |
| 45 – 49 | 87.586 | 85.411 | 172.997 |
| 50 – 54 | 68.884 | 70.041 | 138.925 |
| 55 – 59 | 57.484 | 53.647 | 111.131 |
| 60 – 64 | 39.995 | 34.972 | 74.967 |
| 65 – 69 | 20.645 | 22.501 | 43.146 |
| 70 – 74 | 16.570 | 19.135 | 35.705 |
| >75 | 20.254 | 29.353 | 49.607 |
| Jumlah | 1.090.270 | 1.071.389 | 2.161.659 |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo, 2015

5.2.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Sidoarjo digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah penduduk yang menempuh pendidikan diberbagai tingkatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penyerapan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi yang cukup bagi setiap individu. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, memungkinkan seseorang untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses pangan yang cukup dan bergizi.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo yang terbesar berdasarkan tingkat pendidikan adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma, yaitu sebanyak 573.474 jiwa atau 23,89% dari total penduduk, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah pada tingkat strata 2/3 yakni sebanyak 233.637 jiwa atau 9,73% dari total penduduk.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014

| Kecamatan | Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan (Jiwa) | | | | | |
|--------------|--|-------------------|-------------------|------------------|----------|------------|
| | SD/ Sederajat | SMP/ Sederajat | SMA/ Sederajat | Diploma 1/2/3 | Strata 1 | Strata 2/3 |
| Sidoarjo | 31.744 | 27.512 | 48.675 | 57.140 | 50.791 | 23.279 |
| Buduran | 14.729 | 12.797 | 22.640 | 26.578 | 23.625 | 10.828 |
| Candi | 22.699 | 19.719 | 34.888 | 40.956 | 36.405 | 16.686 |
| Porong | 13.371 | 11.583 | 20.494 | 24.058 | 21.385 | 9.801 |
| Krembung | 10.688 | 9.276 | 16.411 | 19.265 | 17.124 | 7.849 |
| Tulangan | 14.459 | 12.563 | 22.227 | 26.092 | 23.193 | 10.630 |
| Tanggulangin | 15.975 | 13.842 | 24.489 | 28.749 | 25.554 | 11.712 |
| Jabon | 8.853 | 7.675 | 13.579 | 15.941 | 14.170 | 6.494 |
| Krian | 19.158 | 16.640 | 29.439 | 34.559 | 30.719 | 14.080 |
| Balombang | 11.352 | 9.852 | 17.431 | 20.462 | 18.189 | 8.336 |
| Wonoayu | 12.496 | 10.847 | 19.190 | 22.528 | 20.025 | 9.178 |
| Tarik | 10.276 | 8.917 | 15.776 | 18.520 | 16.462 | 7.545 |
| Prambon | 12.060 | 10.465 | 18.515 | 21.736 | 19.320 | 8.855 |
| Taman | 33.307 | 28.917 | 51.160 | 60.057 | 53.384 | 24.468 |
| Waru | 34.583 | 30.019 | 53.110 | 62.347 | 55.419 | 25.400 |
| Gedangan | 19.129 | 16.607 | 29.382 | 34.492 | 30.659 | 14.052 |
| Sedati | 15.200 | 13.207 | 23.367 | 27.430 | 24.383 | 11.175 |
| Sukodono | 18.046 | 15.680 | 27.741 | 32.566 | 28.947 | 13.268 |
| Jumlah | 318.124 | 276.117 | 488.515 | 573.474 | 509.754 | 233.637 |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo, 2014

5.2.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Sidoarjo dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengakses pangan dari sisi ekonomi. Tabel 6 menyajikan komposisi penduduk di Kabupaten Sidoarjo menurut mata pencaharian tahun 2014. Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa jenis mata pencaharian penduduk di Kabupaten Sidoarjo yang paling banyak adalah sebagai PNS, yaitu sebesar 442.424 jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah jenis mata pencaharian sebagai pemulung, yaitu sebesar 8.498 jiwa.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Kabupaten Sidoarjo Menurut Mata Pencaharian Tahun 2014

| Kecamatan | Penduduk Menurut Mata Pencaharian (Jiwa) | | | | | |
|-----------|--|--------|--------|--------|-------------------------|--------|
| | PNS | TNI | POLRI | Swasta | Wiraswasta/ Pedagang | Petani |
| Sidoarjo | 44.675 | 37.357 | 41.221 | 18.464 | 24.457 | 15.672 |
| Buduran | 20.475 | 17.128 | 18.900 | 8.465 | 11.221 | 7.185 |
| Candi | 31.551 | 26.394 | 29.124 | 13.045 | 17.292 | 11.073 |

Tabel 6. Komposisi Penduduk Kabupaten Sidoarjo Menurut Mata Pencaharian Tahun 2014 (Lanjutan)

| Kecamatan | Penduduk Menurut Mata Pencaharian (Jiwa) | | | | | |
|--------------|--|---------|---------|---------|-------------------------|---------|
| | PNS | TNI | POLRI | Swasta | Wiraswasta/ Pedagang | Petani |
| Porong | 18.533 | 15.504 | 17.108 | 7.663 | 10.157 | 6.504 |
| Krembung | 14.841 | 12.415 | 13.700 | 6.136 | 8.134 | 5.208 |
| Tulangan | 20.101 | 16.815 | 18.554 | 8.311 | 11.016 | 7.054 |
| Tanggulangin | 22.147 | 18.527 | 20.443 | 9.157 | 12.138 | 7.772 |
| Jabon | 12.280 | 10.273 | 11.336 | 5.077 | 6.730 | 4.309 |
| Krian | 26.623 | 22.271 | 24.575 | 11.008 | 14.591 | 9.343 |
| Balongsendo | 16.763 | 13.187 | 14.551 | 6.518 | 8.639 | 5.532 |
| Wonoayu | 17.355 | 14.518 | 16.020 | 7.175 | 9.511 | 6.090 |
| Tarik | 14.267 | 11.935 | 13.169 | 5.899 | 7.819 | 5.007 |
| Prambon | 16.744 | 14.007 | 15.456 | 6.923 | 9.177 | 5.876 |
| Taman | 46.266 | 38.704 | 42.708 | 19.129 | 25.357 | 16.237 |
| Waru | 48.030 | 40.179 | 44.335 | 19.859 | 26.324 | 16.856 |
| Gedangan | 26.571 | 22.228 | 24.527 | 10.986 | 14.563 | 9.325 |
| Sedati | 21.132 | 17.667 | 19.506 | 8.737 | 11.581 | 7.416 |
| Sukodono | 25.088 | 20.987 | 23.158 | 10.373 | 13.749 | 8.804 |
| Jumlah | 442.424 | 370.106 | 408.391 | 182.925 | 242.474 | 155.263 |

Tabel 6. Komposisi Penduduk Kabupaten Sidoarjo Menurut Mata Pencaharian Tahun 2014

| Kecamatan | Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan (Jiwa) | | | | | |
|--------------|--|---------------|-----------|---------|----------|--------|
| | Pertukangan | Buruh Tani | Pensiunan | Nelayan | Pemulung | Jasa |
| Sidoarjo | 3.649 | 6.011 | 16.960 | 1.481 | 858 | 4.079 |
| Buduran | 1.673 | 2.756 | 7.776 | 679 | 393 | 1.870 |
| Candi | 2.578 | 4.247 | 11.983 | 1.046 | 606 | 2.882 |
| Porong | 1.514 | 2.494 | 7.039 | 614 | 356 | 1.692 |
| Krembung | 1.212 | 1.997 | 5.636 | 492 | 285 | 1.355 |
| Tulangan | 1.642 | 2.705 | 7.634 | 666 | 386 | 1.836 |
| Tanggulangin | 1.810 | 2.981 | 8.411 | 734 | 425 | 2.023 |
| Jabon | 1.003 | 1.653 | 4.664 | 407 | 236 | 1.121 |
| Krian | 2.175 | 3.583 | 10.111 | 883 | 511 | 2.431 |
| Balongsendo | 1.288 | 2.122 | 5.987 | 533 | 303 | 1.439 |
| Wonoayu | 1.418 | 2.336 | 6.591 | 575 | 333 | 1.585 |
| Tarik | 1.166 | 1.920 | 5.418 | 473 | 274 | 1.303 |
| Prambon | 1.368 | 2.254 | 6.359 | 555 | 322 | 1.529 |
| Taman | 3.781 | 6.228 | 17.572 | 1.534 | 889 | 4.226 |
| Waru | 3.925 | 6.465 | 18.242 | 1.593 | 923 | 4.387 |
| Gedangan | 2.171 | 3.576 | 10.092 | 881 | 510 | 2.427 |
| Sedati | 1.727 | 2.844 | 8.025 | 700 | 406 | 1.930 |
| Sukodono | 2.050 | 3.377 | 9.528 | 832 | 482 | 2.291 |
| Jumlah | 36.150 | 59.549 | 168.028 | 14.667 | 8.498 | 40.406 |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo, 2014

5.3 Produksi Tanaman Pangan

Produksi tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo berkaitan erat dengan ketersediaan pangan guna memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Perbedaan potensi masing-masing wilayah ditambah faktor lain seperti cuaca, iklim, curah hujan, hama tanaman, bencana alam, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan hasil produksi tanaman, turut menentukan kondisi ketahanan pangan dan gizi wilayah di Kabupaten Sidoarjo. Tabel 7 menunjukkan produksi tanaman pangan padi dan jagung di Kabupaten Sidoarjo tahun 2016. Berdasarkan data dinas pangan dan pertanian Kabupaten Sidoarjo, produksi padi sawah dan ladang ialah sebesar 2.186.311 kw, sedangkan produksi jagung ialah sebesar 6.834,90 kw.

Kecamatan Wonoayu merupakan daerah potensi pertanian, memberikan produksi padi terbesar setiap tahunnya. Akan tetapi, pada tahun 2016 Kecamatan Tarik menghasilkan 222.265 kw padi, yang melebihi Kecamatan Wonoayu, sedangkan produksi padi terkecil terdapat pada Kecamatan Waru sebanyak 7.245 kw. Disisi lain, komoditas jagung walaupun tidak dalam skala besar, produksinya masih terdapat di beberapa kecamatan di Sidoarjo. Produksi jagung terbesar terdapat pada Kecamatan Balongbendo sebanyak 4.052 kw, sedangkan yang terkecil terdapat pada Kecamatan Buduran sebanyak 58 kw. Beberapa kecamatan seperti Kecamatan Sidoarjo, Candi, Krembung, Tulangan, Tanggulangin, Jabon, Krian, Taman, Waru, Gedangan, Sedati, dan Sukodono, tidak menghasilkan dan tidak memproduksi jagung.

Tabel 7. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

| Kecamatan | Produksi Padi (Kw) | Produksi Jagung (Kw) |
|--------------|--------------------|----------------------|
| Sidoarjo | 44.620 | - |
| Buduran | 67.040 | 58 |
| Candi | 107.865 | - |
| Porong | 75.338 | 369 |
| Krembung | 142.235 | - |
| Tulangan | 132.250 | - |
| Tanggulangin | 142.355 | - |
| Jabon | 164.315 | - |
| Krian | 114.685 | - |
| Balongbendo | 156.540 | 4.052 |
| Wonoayu | 185.575 | 708,9 |
| Tarik | 222.265 | 893 |
| Prambon | 190.665 | 754 |

Tabel 7. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 (Lanjutan)

| Kecamatan | Produksi Padi (Kw) | Produksi Jagung (Kw) |
|-----------|--------------------|----------------------|
| Taman | 82.720 | - |
| Waru | 7.245 | - |
| Gedangan | 85.310 | - |
| Sedati | 70.500 | - |
| Sukodono | 194.788 | - |
| Jumlah | 2.186.311 | 6.834,9 |

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo, 2016

5.4 Keadaan Sarana Pendidikan dan Kesehatan

5.4.1 Keadaan Sarana Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang dijelaskan dalam Publikasi Sidoarjo dalam Angka adalah mencakup kegiatan pendidikan formal, baik di bawah Departemen Pendidikan Nasional dan di luar departemen tersebut, seperti Departemen Agama, Departemen Pertanian, Departemen Kesehatan, dan departemen lainnya. Sarana fisik pendidikan merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar, khususnya jumlah sekolah yang tersedia dan banyaknya guru. Tabel 8 menyajikan data terkait jumlah sekolah menurut jenis sekolah dan kecamatan. Berdasarkan data pada Tabel 8, pada tahun ajaran 2016 jumlah TK yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo adalah sebanyak 734, jumlah SD sebanyak 552, yang terdiri dari 470 SD Negeri dan 82 SD Swasta, jumlah SLTP Negeri sebanyak 46 dan 117 SLTP swasta, jumlah SMU negeri sebanyak 12 dan 51 SMU swasta, serta 5 SMK negeri dan 74 SMK swasta. Selain itu, Kabupaten Sidoarjo juga memiliki 15 perguruan tinggi yang tidak dicantumkan pada tabel, yaitu Universitas Muhammadiyah, Akper - Kerta Cendekia, Institut Agama Islam Al-Khoziny, Sekolah Tinggi Teologi dan Kitab Injil, Poltekes-Kemenkes, Politeknik Kelautan dan Perikanan, Akbid-Siti Khodijah, Akbid-Mitra Sehat, Stikes Insan Unggul, STKIP PGRI Sidoarjo, Akbid-Wahana Sehat, Universitas Sunan Giri, Universitas Maarif Hasyim Latif (UMAHA), Universitas Nahdlatul Ulama, serta Akademi Analisis Kesehatan YPM.

Berdasarkan data pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa kecamatan yang memiliki sarana pendidikan yang paling banyak adalah Kecamatan Sidoarjo dengan total sarana pendidikan sebanyak 184, sedangkan kecamatan dengan sarana

pendidikan yang paling sedikit adalah Kecamatan Jabon dengan 59 sarana pendidikan.

Tabel 8. Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2016

| Kecamatan | TK | SD | | SLTP | |
|--------------|-----|--------|--------|--------|--------|
| | | Negeri | Swasta | Negeri | Swasta |
| Sidoarjo | 82 | 36 | 16 | 6 | 18 |
| Buduran | 35 | 19 | 2 | 3 | 6 |
| Candi | 50 | 26 | 3 | 3 | 3 |
| Porong | 23 | 23 | 3 | 3 | 7 |
| Krembung | 26 | 26 | 2 | 2 | 3 |
| Tulangan | 42 | 31 | 3 | 1 | 6 |
| Tanggulangun | 36 | 22 | 6 | 2 | 5 |
| Jabon | 26 | 22 | - | 3 | 3 |
| Krian | 37 | 30 | 7 | 3 | 11 |
| Balongbendo | 24 | 26 | 1 | 2 | 3 |
| Wonoayu | 28 | 30 | - | 2 | 3 |
| Tarik | 21 | 30 | 2 | 2 | 3 |
| Prambon | 25 | 27 | - | 1 | 4 |
| Taman | 77 | 39 | 9 | 3 | 14 |
| Sukodono | 45 | 23 | 5 | 2 | 3 |
| Gedangan | 31 | 21 | 6 | 2 | 5 |
| Waru | 96 | 23 | 15 | 4 | 14 |
| Sedati | 30 | 17 | 2 | 2 | 6 |
| Jumlah | 734 | 470 | 82 | 46 | 117 |

Tabel 8. Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2016

| Kecamatan | SMU | | SMK | | Jumlah/ Kecamatan |
|--------------|--------|--------|--------|--------|----------------------|
| | Negeri | Swasta | Negeri | Swasta | |
| Sidoarjo | 4 | 8 | 1 | 13 | 184 |
| Buduran | - | 2 | 3 | 3 | 73 |
| Candi | - | 1 | - | 1 | 87 |
| Porong | 1 | 5 | - | 5 | 70 |
| Krembung | 1 | - | - | 4 | 64 |
| Tulangan | - | 2 | - | 7 | 92 |
| Tanggulangun | - | 2 | - | 2 | 75 |
| Jabon | - | 1 | 1 | 3 | 59 |
| Krian | 1 | 6 | - | 5 | 100 |
| Balongbendo | - | 2 | - | 2 | 60 |
| Wonoayu | 1 | 1 | - | 1 | 66 |
| Tarik | 1 | 1 | - | 3 | 63 |
| Prambon | - | 1 | - | 2 | 60 |
| Taman | 1 | 6 | - | 9 | 158 |
| Sukodono | - | 1 | - | 3 | 82 |
| Gedangan | 1 | 4 | - | 3 | 73 |

Tabel 8. Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2016 (Lanjutan)

| Kecamatan | SMU | | SMK | | Jumlah/ Kecamatan |
|-----------|--------|--------|--------|--------|----------------------|
| | Negeri | Swasta | Negeri | Swasta | |
| Waru | 1 | 5 | - | 6 | 164 |
| Sedati | - | 3 | - | 2 | 62 |
| Jumlah | 12 | 51 | 5 | 74 | |

Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam Angka, 2017

5.4.2 Keadaan Sarana Kesehatan

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan adalah tingkat kesehatan penduduk. Ketersediaan sarana prasarana fisik dan tenaga medis yang profesional merupakan salah satu indikator kesehatan penduduk. Keberadaan sarana kesehatan yang dapat diakses dengan mudah salah satunya diharapkan dapat mengurangi potensi terjadinya permasalahan balita gizi buruk dan angka kematian bayi di Kabupaten Sidoarjo.

Jumlah sarana kesehatan pada Kabupaten Sidoarjo tersaji dalam Tabel 9. Berdasarkan data pada Tabel 9, Kabupaten Sidoarjo memiliki total sebanyak 5.707 sarana pelayanan kesehatan. Sarana pelayanan kesehatan yang paling banyak terdapat di Kabupaten Sidoarjo adalah Industri Ruta Makanan (PM-IRT) sebanyak 2.588, sedangkan yang paling sedikit adalah Praktik Dokter Bersama dan Cabang PAK yang sama sekali tidak terdapat di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 9. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

| Jenis Sarana | Jumlah |
|-------------------------------|--------|
| Rumah Sakit Umum | 17 |
| Rumah Sakit Khusus | 9 |
| Puskesmas Perawatan Poned | 6 |
| Puskesmas Perawatan Non Poned | 7 |
| Puskesmas Non Perawatan | 13 |
| Puskesmas Keliling | 76 |
| Puskesmas Pembantu | 58 |
| Rumah Sakit Bersalin | 24 |
| Balai Pengobatan/Klinik | 116 |
| Praktik Dokter Bersama | 0 |
| Praktik Dokter Perseorangan | 1.591 |
| Praktik Batra | 160 |
| Poskesdes | 347 |
| Posyandu | 1.783 |
| Apotek | 446 |

Tabel 9. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 (Lanjutan)

| Jenis Sarana | Jumlah |
|--------------------------------------|---------------|
| Toko Obat | 35 |
| GFK | 1 |
| Industri Ruta Makanan (PM-IRT) | 2.588 |
| Pedagang Besar Farmasi (PBF) | 53 |
| Penyalur Alat Kesehatan (PAK) | 55 |
| Cabang PAK | - |
| Industri Farmasi | 12 |
| Industri Obat Tradisional | 3 |
| Industri Obat Kecil Tradisional | 28 |
| Industri Alat Kesehatan | 6 |
| Industri Perbekalan Kes. Ruta (PKRT) | 20 |
| Industri Kosmetika | 25 |
| Jumlah | 5.707 |

Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam Angka, 2017

5.5 Analisis Indikator Ketahanan Pangan

Salah satu aspek penting dalam rangka pembangunan nasional ialah ketahanan pangan. Ketahanan pangan menjadi hal yang strategis bagi suatu negara dikarenakan pangan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, bahkan hak pangan telah di undang-undangkan sebagai hak asasi manusia. Ketahanan pangan sendiri diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, beragam, bergizi, merata, serta terjangkau.

Konsep ketahanan pangan dapat diterapkan untuk menyatakan situasi pangan pada berbagai tingkatan, yaitu tingkat global, nasional, regional, dan tingkat rumah tangga serta individu yang merupakan suatu rangkaian sistem hirarkis. Penelitian ini hanya melakukan analisis ketahanan pangan pada tingkat desa, yang merupakan wilayah administratif terkecil, yang terdiri dari rumah tangga dan keluarga. Analisis Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo dalam penelitian ini, dilakukan secara spesifik berdasarkan potensi yang ada pada desa-desa di Kabupaten Sidoarjo. Guna mengetahui aspek-aspek apa saja yang berpengaruh terhadap kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo, perlu dilakukan metode analisis faktor. Metode analisis faktor tersebut akan menguraikan aspek-aspek yang dominan dan mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo.

Indikator untuk menyusun ketahanan pangan dapat diperoleh melalui data dasar yang ketersediaan dan keakuratan datanya terjamin. Oleh karena itu, diperlukan data Potensi Desa yang merupakan data autentik resmi dari pemerintah pada tingkat desa, serta data penunjang yang diperoleh dari instansi terkait, yakni Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Pengambilan data-data tersebut didasarkan atas pertimbangan adanya keterkaitan dengan teori acuan tentang indikator-indikator pembentuk ketahanan pangan. Teori acuan dasar tersebut adalah standar indikator yang dikeluarkan oleh Dewan Ketahanan Pangan yang bekerjasama dengan *World Food Programme* (WFP), yakni *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) 2009 untuk tingkat provinsi diseluruh Indonesia dan disesuaikan dengan pengklasifikasian indikator ketahanan pangan oleh Hanani (2009a). Indikator ketahanan pangan yang terbentuk pada tingkat desa berjumlah 11 indikator, dengan data dasar seperti yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Data Dasar Potensi Desa (PODES) Tahun 2016

| No. | Jenis Data | No. | Jenis Data |
|-----|---------------------------------|-----|-----------------------------------|
| 1. | Jumlah toko bahan pangan | 18. | Luas lahan puso |
| 2. | Jumlah penduduk desa | 19. | Luas lahan pertanian total |
| 3. | Jumlah keluarga per desa | 20. | Luas areal panen padi |
| 4. | Jumlah keluarga miskin | 21. | Produktivitas padi |
| 5. | Jumlah pengangguran | 22. | Luas areal panen jagung |
| 6. | Jumlah angkatan kerja | 23. | Produktivitas jagung |
| 7. | Jumlah penduduk tidak tamat SD | 24. | Luas areal panen ubi jalar |
| 8. | Jumlah penduduk usia 0-14 tahun | 25. | Produktivitas ubi jalar |
| 9. | Jumlah penduduk usia > 55 tahun | 26. | Luas areal ubi kayu |
| 10. | Jumlah balita | 27. | Produktivitas ubi kayu |
| 11. | RT tidak akses listrik | 28. | Luas areal tanam |
| 12. | RT tidak akses air bersih | 29. | Frekuensi banjir 3 tahun terakhir |
| 13. | Jumlah kelahiran pertahun | 30. | Jumlah bencana tahun terakhir |
| 14. | Jumlah bayi mati pertahun (IMR) | 31. | Luas wilayah kelurahan/desa |
| 15. | Jumlah balita <i>stunting</i> | 32. | Luas pemukiman |
| 16. | Jumlah balita gizi buruk | 33. | Jarak pusat desa dengan faskes |
| 17. | Jumlah penduduk buta huruf | 34. | Waktu tempuh pusat desa ke faskes |

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2016)

Data dasar potensi desa yang tersedia tersebut kemudian digunakan untuk membentuk indikator ketahanan pangan berdasarkan FSVA 2009, antara lain:

- X1 : Konsumsi normatif
- X2 : Rasio pangan normatif terhadap penyediaan pangan dari toko klontong
- X3 : Lahan tidak beririgasi

- X4 : Pengangguran
 X5 : KK miskin
 X6 : RT tidak akses listrik
 X7 : Angka kematian bayi (IMR)
 X8 : RT tidak akses air bersih
 X9 : Balita gizi buruk
 X10 : Penduduk buta huruf
 X11 : Penduduk tidak tamat SD

Analisis data dapat dilakukan setelah data distandarisasi. Hal tersebut diperlukan karena satuan data yang digunakan sangatlah bervariasi, yakni terdapat variabel dengan satuan desimal (dibawah satu), dibawah 10, puluhan, hingga ratusan. Perbedaan (satuan) yang sangat mencolok dapat menyebabkan bias dalam analisis faktor, sehingga harus dilakukan standarisasi data asli sebelum dianalisis. Berdasarkan data pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki standar deviasi dengan nilai nol (0). Hal tersebut berarti bahwa seluruh variabel layak untuk diikutkan kedalam analisis selanjutnya.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Indikator Ketahanan Pangan

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|------|-------|--------|----------------|
| Konsumsi Normatif | 354 | .000 | 1.000 | .27382 | .387673 |
| Rasio Layanan Toko | 354 | .000 | 1.000 | .17418 | .249837 |
| Lahan Tidak Beririgasi | 354 | .000 | 1.000 | .54969 | .488010 |
| Pengangguran | 354 | .000 | 1.000 | .17290 | .299746 |
| KK Miskin | 354 | .000 | 1.000 | .44335 | .340578 |
| RT Tidak Akses Listrik | 354 | .000 | 1.000 | .00792 | .081462 |
| IMR | 354 | .000 | 1.000 | .09037 | .260168 |
| RT Tidak Akses Air Bersih | 354 | .000 | 1.000 | .01449 | .113334 |
| Balita Gizi Buruk | 354 | .000 | 1.000 | .05981 | .136744 |
| Penduduk Buta Huruf | 354 | .000 | 1.000 | .02376 | .143305 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | 354 | .000 | 1.000 | .08289 | .195786 |
| Valid N (listwise) | 354 | | | | |

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Langkah awal dalam melakukan analisis faktor adalah dengan menilai apakah seluruh variabel dianggap layak dan memenuhi syarat kecukupan untuk diikutkan dalam analisis selanjutnya. Langkah ini dilakukan dengan menguji seluruh variabel yang ada. Logika pengujian adalah jika seluruh variabel memang memiliki kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, maka variabel

tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel lain cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Beberapa pengukuran yang dapat dilakukan untuk kelayakan variabel, antara lain adalah dengan memperhatikan angka KMO dan *Bartlett's test* dan nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data telah cukup untuk difaktorkan. Hipotesis yang dapat dibangun, yaitu H_0 yang berarti sampel belum memadai untuk dianalisis lebih lanjut dan H_1 yang berarti sampel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Kriteria untuk pengujian KMO adalah jika nilai $KMO \leq 0,5$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai $KMO \geq 0,5$ maka H_1 diterima. Kriteria untuk pengujian signifikansi yaitu jika angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika angka signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima. Hasil uji kelayakan variabel dengan melihat nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .502 |
| Bartlett's Test | Approx. Chi-Square | 508.363 |
| of Sphericity | df | 55 |
| | Sig. | .000 |

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* berdasarkan pada Tabel 12 adalah sebesar 0,502, dimana nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian ($KMO \geq 0,5$), sedangkan nilai signifikansi sudah memenuhi kriteria ($Sig \leq 0,05$), yaitu 0,00 yang berarti bahwa data yang digunakan adalah data yang baik dan memberikan indikasi bahwa korelasi diantara pasangan variabel dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Pengujian lain yang dapat dilakukan untuk mengukur kelayakan variabel adalah dengan nilai MSA. Tujuan pengujian MSA adalah untuk menentukan apakah proses pengambilan sampel telah memadai atau tidak. Angka MSA berkisar antara 0-1 dengan kriteria yang digunakan sebagai interpretasi, antara lain jika $MSA = 1$, maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain, jika $MSA > 0,5$, maka variabel tersebut dapat diprediksi

dan bisa dianalisis lebih lanjut, dan jika $MSA < 0,5$, maka variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau harus dikeluarkan dari model.

Tabel 13 menunjukkan nilai MSA yang telah diperoleh. Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa terdapat lima (5) variabel yang memiliki nilai $MSA < 0,5$. Variabel atau indikator “Konsumsi Normatif” memiliki nilai MSA paling kecil diantara variabel lainnya, yaitu sebesar 0,428. Oleh karena itu, variabel tersebut harus dikeluarkan dari model dan tidak diikutkan kedalam analisis selanjutnya.

Tabel 13. Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai MSA

| Variabel | Nilai MSA |
|---------------------------|-----------|
| Konsumsi normatif | 0,428 |
| Rasio Layanan Toko | 0,616 |
| Lahan Tidak Beririgasi | 0,523 |
| Pengangguran | 0,512 |
| KK Miskin | 0,479 |
| RT Tidak Akses Listrik | 0,495 |
| IMR | 0,501 |
| RT Tidak Akses Air Bersih | 0,497 |
| Balita Gizi Buruk | 0,470 |
| Penduduk Buta Huruf | 0,517 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | 0,517 |

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Langkah selanjutnya, setelah variabel “Konsumsi Normatif” dikeluarkan dari model, maka perlu dilakukan pengulangan uji kelayakan variabel dengan nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Tabel 14 menyajikan hasil pengulangan uji kelayakan variabel dengan meniadakan variabel “Konsumsi Normatif”.

Tabel 14. Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* (2)

| Sphericity (2) | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .522 |
| Bartlett's Test | Approx. Chi-Square | 444.619 |
| of Sphericity | df | 45 |
| | Sig. | .000 |

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengujian ulang tanpa variabel “Konsumsi Normatif”, nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* berubah dari 0,502 menjadi 0,522, dimana nilai tersebut juga masih memenuhi kriteria pengujian kelayakan variabel ($KMO \geq 0,5$). Hasil uji MSA masih

memperlihatkan bahwa terdapat satu (1) variabel yang tidak memenuhi kriteria (memiliki nilai $MSA < 0,5$) seperti yang disajikan pada Tabel 15. Variabel yang tidak memenuhi kriteria tersebut adalah variabel “Pengangguran”, sehingga harus dilakukan pengujian ulang dengan mengeluarkan variabel “Pengangguran” dari model.

Tabel 15. Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai MSA (2)

| Variabel | Nilai MSA |
|---------------------------|-----------|
| Rasio Layanan Toko | 0,597 |
| Lahan Tidak Beririgasi | 0,571 |
| Pengangguran | 0,484 |
| KK Miskin | 0,554 |
| RT Tidak Akses Listrik | 0,505 |
| IMR | 0,522 |
| RT Tidak Akses Air Bersih | 0,503 |
| Balita Gizi Buruk | 0,525 |
| Penduduk Buta Huruf | 0,520 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | 0,514 |

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Tabel 16 menyajikan hasil pengulangan uji kelayakan variabel dengan nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* tanpa mengikutsertakan variabel “Pengangguran” kedalam model.

Tabel 16. Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* (3)

| | |
|--|--------------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | .524 |
| Bartlett's Test | Approx. Chi-Square |
| of Sphericity | df |
| | Sig. |
| | 426.292 |
| | 36 |
| | .000 |

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengujian ulang tanpa variabel “Pengangguran”, nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* berubah dari 0,522 menjadi 0,524, dimana nilai tersebut juga masih memenuhi kriteria pengujian kelayakan variabel ($KMO \geq 0,5$). Hasil uji MSA juga telah memperlihatkan bahwa sudah tidak terdapat variabel yang tidak memenuhi kriteria (nilai $MSA < 0,5$) seperti yang disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Uji Kelayakan Variabel dengan Nilai MSA (3)

| Variabel | Nilai MSA |
|---------------------------|-----------|
| Rasio Layanan Toko | 0,588 |
| Lahan Tidak Beririgasi | 0,604 |
| KK Miskin | 0,536 |
| RT Tidak Akses Listrik | 0,503 |
| IMR | 0,520 |
| RT Tidak Akses Air Bersih | 0,501 |
| Balita Gizi Buruk | 0,520 |
| Penduduk Buta Huruf | 0,521 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | 0,518 |

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Jumlah variabel yang tersisa untuk dapat dianalisis lebih lanjut adalah sebanyak sembilan (9) variabel. Kesembilan variabel tersebut, antara lain:

1. Rasio Layanan Toko
2. Lahan Tidak Beririgasi
3. KK Miskin
4. RT Tidak Akses Listrik
5. IMR
6. RT Tidak Akses Air Bersih
7. Balita Gizi Buruk
8. Penduduk Buta Huruf
9. Penduduk Tidak Tamat SD

Tahap selanjutnya dalam analisis faktor setelah sejumlah variabel terpilih adalah dengan melakukan ekstraksi terhadap variabel-variabel tersebut, sehingga terbentuk beberapa kelompok faktor. Metode yang digunakan untuk mengekstraksi variabel pada penelitian ini adalah *Principal Component Analysis* (PCA). Penentuan terbentuknya jumlah kelompok faktor dilakukan dengan melihat nilai eigen (*Eigenvalue*) yang menyatakan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari variabel-variabel yang dianalisis. *Eigenvalue* dibawah satu (1) tidak dapat digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Hasil dari ekstraksi faktor (*communalities*) tersebut disajikan pada Tabel 18.

Extraction Communalities mengestimasi seberapa besar varians sebuah variabel dapat menjelaskan komponen atau faktor yang terbentuk. Pada Tabel 18, diketahui bahwa variabel “Rasio Layanan Toko” memiliki nilai *extraction* sebesar 0,532, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel “Rasio Layanan Toko” dapat menjelaskan faktor sebesar 53,2 %. Variabel “Lahan Tidak Beririgasi” memiliki nilai *extraction* sebesar 0,530, yang berarti bahwa 53% variabel “Lahan Tidak Beririgasi” dapat menjelaskan faktor. Begitu pula seterusnya pada variabel-variabel lainnya.

Tabel 18. Ekstraksi Faktor (*Communalities*)

| | Initial | Extraction |
|---------------------------|----------------|-------------------|
| Rasio Layanan Toko | 1.000 | .532 |
| Lahan Tidak Beririgasi | 1.000 | .530 |
| KK Miskin | 1.000 | .598 |
| RT Tidak Akses Listrik | 1.000 | .750 |
| IMR | 1.000 | .653 |
| RT Tidak Akses Air Bersih | 1.000 | .752 |
| Balita Gizi Buruk | 1.000 | .631 |
| Penduduk Buta Huruf | 1.000 | .799 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | 1.000 | .806 |

Extraction Method: Principal Component Analysis

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 18, sembilan (9) variabel yang diuji telah memenuhi persyaratan *communalities* yaitu lebih besar dari 0,5 (*communalities* > 0,5). Variabel dengan nilai *extraction* pada tabel *communalities* yang < 0,5 dianggap tidak memenuhi syarat dan harus dikeluarkan dari pengujian, serta harus dilakukan pengulangan analisis faktor dari awal tanpa mengikutsertakan variabel yang tidak memenuhi syarat *communalities*. Kesembilan variabel pada Tabel 18 menunjukkan nilai *extraction* yang seluruhnya lebih dari 0,5 atau > 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat menjelaskan faktor.

Besarnya nilai varians masing-masing variabel yang dapat menjelaskan faktor telah diketahui, sehingga langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan banyaknya faktor yang terbentuk. Analisis dalam penelitian menggunakan tiga (3) metode untuk menentukan berapakah faktor yang mungkin dapat terbentuk, yaitu penentuan berdasarkan nilai *eigenvalues*, total varians, dan berdasarkan *scree plot*. Tabel 19 merupakan tabel *Total Variance Explained* yang

berguna untuk menentukan jumlah faktor yang mungkin terbentuk berdasarkan nilai *eigenvalues*.

Tabel 19. Total Varians yang Dapat Dijelaskan Berdasarkan *Eigenvalues*

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | | Rotation Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1.753 | 19.480 | 19.480 | 1.753 | 19.480 | 19.480 | 1.701 | 18.903 | 18.903 |
| 2 | 1.566 | 17.398 | 36.878 | 1.566 | 17.398 | 36.878 | 1.546 | 17.178 | 36.081 |
| 3 | 1.452 | 16.135 | 53.013 | 1.452 | 16.135 | 53.013 | 1.457 | 16.184 | 52.265 |
| 4 | 1.280 | 14.220 | 67.233 | 1.280 | 14.220 | 67.233 | 1.347 | 14.967 | 57.233 |
| 5 | .788 | 8.756 | 75.988 | | | | | | |
| 6 | .714 | 7.931 | 83.920 | | | | | | |
| 7 | .635 | 7.051 | 90.970 | | | | | | |
| 8 | .462 | 5.136 | 96.106 | | | | | | |
| 9 | .350 | 3.894 | 100.000 | | | | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis

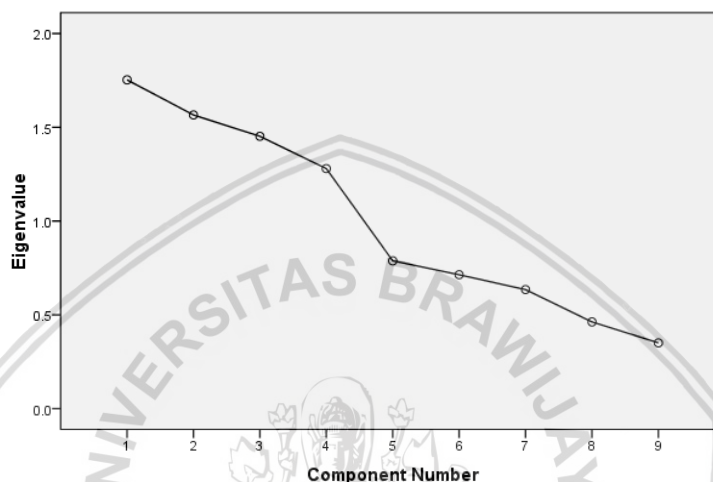
Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Eigenvalues mewakili varians total yang dijelaskan oleh masing-masing faktor. Susunan *eigenvalues* selalu diurutkan dari yang terbesar hingga terkecil, dengan kriteria bahwa nilai *eigen* < 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa hanya terdapat empat (4) faktor atau komponen yang memiliki nilai *eigenvalues* > 1. Pada kolom *Extraction Sums of Squared Loadings* dapat diketahui bahwa masing-masing faktor atau komponen yang memiliki nilai *eigenvalues* > 1, memiliki sumbangan varians sebagai berikut:

1. Komponen 1 memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 1.753 dan memberikan sumbangan varians sebesar $1.753/9 \times 100\% = 19.480$.
2. Komponen 2 memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 1.566 dan memberikan sumbangan varians sebesar $1.566/9 \times 100\% = 17.398$.
3. Komponen 3 memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 1.452 dan memberikan sumbangan varians sebesar $1.452/9 \times 100\% = 16.135$.
4. Komponen 4 memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 1.280 dan memberikan sumbangan varians sebesar $1.280/9 \times 100\% = 14.220$.

Dengan demikian, total keempat faktor atau komponen akan mampu menjelaskan variabel sebesar $19.480 + 17.398 + 16.135 + 14.220 = 67.233$.

Tabel 19 menjelaskan jumlah faktor atau komponen yang terbentuk menggunakan perhitungan angka berdasarkan nilai *eigenvalues* dan *total variance*, sedangkan *scree plot* menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk dengan grafik. Sama halnya dengan *eigenvalues*, metode perhitungan melalui grafik *scree plot* juga menghendaki faktor yang memiliki nilai *eigenvalues* > 1 . Grafik *scree plot* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Scree Plot

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa dari faktor atau komponen satu (1) hingga sembilan (9) menunjukkan garis yang terus menurun. Penurunan tajam terjadi pada faktor empat (4) hingga lima (5), hal tersebut diakibatkan karena terjadi penurunan nilai *eigenvalues* yang sangat signifikan hingga menyebabkan nilai *eigenvalues* dari faktor lima (5) sampai sembilan (9) tidak lagi > 1 . Disisi lain, walaupun garis faktor satu (1) hingga empat (4) juga mengalami penurunan, nilai *eigenvalues* nya masih > 1 . Oleh karena itu, garis grafik faktor satu (1) hingga empat (4) juga tidak memperlihatkan penurunan yang tajam.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat (4) faktor atau komponen pada Gambar 3 (*scree plot*) yang memiliki *eigenvalues* > 1 . Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut adalah faktor yang paling baik dari hasil meringkas kesembilan faktor yang telah ditentukan sebelumnya. Keempat faktor tersebut sudah dapat menjelaskan sebagian besar varians dari seluruh faktor.

Tahap selanjutnya dalam analisis faktor adalah melakukan penentuan letak masing-masing variabel kedalam faktor dengan melihat hasil dari *factor loading* (muatan). Cara menentukannya adalah dengan melihat tabel *Component Matrix*

seperti pada Tabel 20. *Component matrix* akan menunjukkan bagaimana distribusi kesembilan (9) variabel pada masing-masing faktor yang terbentuk.

Tabel 20. *Component Matrix*

| | <i>Component</i> | | | |
|---------------------------|------------------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | .845 | -.085 | .203 | .180 |
| Penduduk Buta Huruf | .832 | -.118 | .242 | .185 |
| RT Tidak Akses Listrik | -.254 | -.697 | .432 | .113 |
| RT Tidak Akses Air Bersih | -.274 | -.664 | .474 | .103 |
| IMR | -.255 | .457 | .516 | .335 |
| Lahan Tidak Beririgasi | .185 | .404 | .470 | -.334 |
| Balita Gizi Buruk | -.189 | .423 | .457 | .456 |
| Rasio Layanan Toko | -.196 | .153 | -.259 | .635 |
| KK Miskin | -.184 | .208 | .408 | -.596 |

Extraction Method: Principal Component Analysis

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Tabel 20 menyajikan distribusi setiap indikator terhadap keempat faktor yang terbentuk. Proses penentuan masuknya suatu variabel kedalam suatu faktor adalah dengan melihat dan membandingkan besarnya korelasi disetiap faktor. Variabel dapat dikategorikan termasuk dalam suatu faktor adalah jika nilai korelasi antar variabel dengan faktor lebih besar dari 0,5, namun sebaliknya jika nilai korelasi antara variabel dengan faktor kurang dari 0,5, maka variabel tersebut tidak termasuk dalam faktor tersebut.

Berdasarkan Tabel 20, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa variabel yang sama sekali tidak mempunyai nilai korelasi dengan faktor (nilai korelasi $< 0,5$), sehingga sulit dibedakan faktor mana yang cocok dengan variabel tersebut. Oleh karena itu, untuk mempermudah proses penggolongan variabel kedalam suatu faktor, maka perlu dilakukan proses selanjutnya yang dinamakan proses rotasi (*Rotated Component Matrix*). Tabel 21 menunjukkan hasil dari proses rotasi tersebut.

Tabel 21. *Rotated Component Matrix*

| | <i>Component</i> | | | |
|-------------------------|------------------|-------|-------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | .897 | -.033 | -.024 | .014 |
| Penduduk Buta Huruf | .893 | .003 | -.030 | .009 |
| RT Tidak Akses Listrik | -.021 | .866 | .031 | .018 |

Tabel 21. Rotated Component Matrix (Lanjutan)

| | <i>Component</i> | | | |
|---------------------------|------------------|----------|----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| RT Tidak Akses Air Bersih | -.008 | .866 | -.012 | -.019 |
| IMR | -.064 | .020 | .799 | .098 |
| Balita Gizi Buruk | .013 | .012 | .794 | -.035 |
| KK Miskin | -.216 | .028 | .083 | .738 |
| Rasio Layanan Toko | -.124 | -.122 | .320 | -.632 |
| Lahan Tidak Beririgasi | .181 | -.170 | .277 | -.626 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 21, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan proses rotasi, variabel yang tadinya tidak terlihat jelas posisinya pada suatu faktor, sekarang terlihat lebih jelas. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya nilai korelasi menjadi semakin signifikan (nilai korelasi yang besar semakin besar dan yang kecil semakin kecil). Tabel 21 memperlihatkan bahwa masih terdapat variabel yang memiliki nilai korelasi $< 0,5$. Variabel tersebut adalah “Rasio Layanan Toko”, yang nilai korelasi terbesar diantara semua faktor adalah hanya 0,320. Variabel “Rasio Layanan Toko” harus dikeluarkan dari model dan perlu dilakukan proses rotasi ulang tanpa mengikutsertakan variabel tersebut. Tabel 22 menyajikan hasil pengulangan proses rotasi tanpa adanya variabel “Rasio Layanan Toko”.

Tabel 22. Rotated Component Matrix (2)

| | <i>Component</i> | | | |
|---------------------------|------------------|----------|----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | .898 | -.031 | -.030 | .001 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | .898 | -.031 | -.030 | .001 |
| Penduduk Tidak Tamat SD | .898 | -.031 | -.030 | .001 |
| Penduduk Buta Huruf | .895 | .006 | -.036 | -.003 |
| RT Tidak Akses Listrik | -.006 | .870 | -.021 | -.032 |
| RT Tidak Akses Air Bersih | -.019 | .869 | .028 | -.005 |
| Balita Gizi Buruk | .004 | -.007 | .837 | -.027 |
| IMR | -.066 | .015 | .807 | .143 |
| KK Miskin | -.189 | .077 | -.030 | .810 |
| Lahan Tidak Beririgasi | .205 | -.123 | .159 | .739 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 22, dapat dilihat bahwa setelah variabel “Rasio Layanan Toko” dikeluarkan dari model, maka diperoleh hasil rotasi yang baru. Tabel 22 menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memiliki nilai korelasi $> 0,5$, yang artinya sudah memenuhi syarat. Sebelum menentukan nama dari masing-masing faktor berdasarkan variabel-variabel yang termasuk dalam faktor tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana korelasi antar faktor. Hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang terbentuk sudah tidak memiliki korelasi lagi satu sama lain. Hasil dari proses tersebut disajikan dalam Tabel 23 yaitu Tabel *Component Transformation Matrix*.

Tabel 23. *Component Transformation Matrix*

| <i>Component</i> | 1 | 2 | 3 | 4 |
|------------------|----------|----------|----------|----------|
| 1 | .913 | -.354 | -.198 | -.052 |
| 2 | -.137 | -.716 | .533 | .429 |
| 3 | .383 | .594 | .612 | .354 |
| 4 | -.035 | .094 | -.549 | .830 |

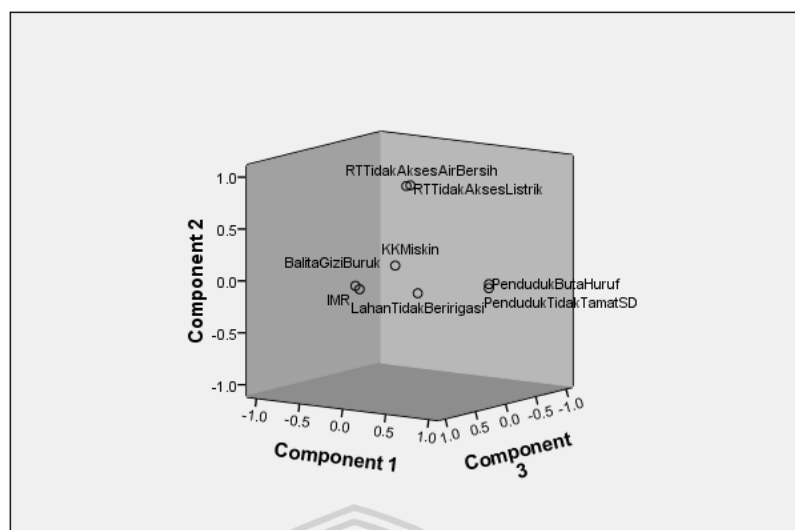
Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 23, dapat dilihat dengan jelas korelasi antar faktor (*component*). Tabel 23 menunjukkan bahwa pada *component* 1 nilai korelasi yang paling besar adalah terhadap faktor 1 (0,913), pada *component* 2 dan 3 nilai korelasi yang paling besar adalah terhadap faktor 3 (masing-masing 0,533 dan 0,612), serta pada *component* 4 nilai korelasi yang paling besar adalah terhadap faktor 4 (0,830). Keempat *component* tersebut memiliki nilai korelasi $> 0,5$, oleh karena itu keempat *component* tersebut dapat dikatakan tepat untuk merangkum delapan (8) variabel yang ada.

Ditinjau dari Tabel 21 (*Rotated Component Matrix*) dan tabel 4 (*Component Plot in Rotated Space*) dapat dilihat bagaimana sebaran variabel terhadap masing-masing faktor (*component*) berdasarkan muatannya. Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedelapan variabel yang dianalisis dapat direduksi menjadi empat (4) faktor.



Gambar 4. *Component Plot in Rotated Space*

Berdasarkan hasil analisis faktor, didapatkan hasil bahwa indikator-indikator yang terbentuk dan mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Aspek pendidikan

Aspek pendidikan menjelaskan indikator penduduk tidak tamat SD dan penduduk buta huruf, karena kedua indikator tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang pendidikan. Salah satu faktor penyebab terjadinya buta huruf dan masih terdapatnya sejumlah penduduk dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD adalah akibat lemahnya akses terhadap pendidikan dan teknologi, serta kurangnya motivasi dalam menjadikan pendidikan sebagai aspek penting dalam kehidupan.

2. Aspek akses dan penyerapan pangan

Aspek akses dan penyerapan pangan menjelaskan indikator RT tidak akses listrik dan RT tidak akses air bersih. Aspek akses pangan digambarkan dengan indikator RT tidak akses listrik karena menurut Hanani (2009a), kegiatan ekonomi untuk mengakses pangan perlu dukungan faktor atau input, salah satu input produksi yang memberikan peluang bagi peningkatan produktivitas yang sangat potensial adalah tenaga listrik, sarana dan prasarana perhubungan serta infrastruktur pedesaan. Wilayah dengan akses listrik tinggi dan tersebar diseluruh wilayah akan meningkatkan dinamisasi kegiatan ekonominya.

Aspek penyerapan pangan digambarkan oleh indikator RT tidak akses air bersih karena menurut Hanani (2009a), air bersih adalah indikator ketiga yang menggambarkan tingkat penyerapan pangannya. Variabel ini dipilih karena air merupakan bahan baku yang sangat vital bagi ibu rumah tangga dalam memasak. Tingginya akses air bersih tentunya menentukan tingkat kualitas hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang berimplikasi pada makin tingginya harapan hidup rata-rata penduduk.

3. Aspek kesehatan

Aspek kesehatan menjelaskan indikator balita gizi buruk dan angka kematian bayi (IMR). Tingkat kematian bayi (IMR) menjadi indikator yang sangat baik untuk mengukur kinerja kualitas pelayanan kesehatan kelompok usia yang masih rentan terserang penyakit, yaitu bayi. IMR sangat berkaitan dengan pola asuh, pengetahuan tentang gizi di masyarakat, dan juga kebiasaan di masyarakat dalam menjaga kesehatan (Hanani, 2009a).

4. Aspek kemiskinan dan kerentanan pangan

Aspek kemiskinan dan kerentanan pangan menjelaskan indikator KK miskin dan lahan tidak beririgasi. Menurut Hanani (2009a), dimensi aspek kerentanan pangan mencerminkan kondisi rawan pangan sementara (*transient*) dan resiko yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang mengancam kelangsungan kondisi tahan pangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Air dalam kegiatan produksi pertanian konvensional merupakan syarat utama yang harus dipenuhi keberadaannya. Kelangsungan berproduksi akan lebih terjamin dan produktivitas bisa dioptimalkan dengan ketersediaan air yang cukup, sehingga indikator lahan tidak beririgasi dapat digunakan dalam menjaga kelangsungan ketahanan pangan suatu wilayah.

5.6 Kondisi Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo

Analisis faktor yang telah dilakukan menghasilkan kumpulan-kumpulan indikator yang mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo kedalam empat (4) aspek ketahanan pangan. Keempat aspek tersebut antara lain aspek pendidikan, aspek akses dan penyerapan pangan, aspek kesehatan, serta

aspek kemiskinan dan kerentanan pangan. Berikut penjelasan dari keempat aspek yang mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo.

5.6.1 Aspek Pendidikan

Kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo dalam penelitian ini salah satunya dapat dilihat dari aspek pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah, dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan. Semakin rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka kemungkinan untuk berada dalam bidang pekerjaan dengan jumlah pendapatan yang rendah akan semakin besar. Tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan setiap individu tersebut, akan berdampak pada kemampuan ekonominya dalam mencukupi kebutuhan pangan yang bergizi. Sama halnya dengan penderita buta huruf yang pada akhirnya akan sulit untuk menemukan bidang pekerjaan dengan pendapatan tinggi, karena kemampuan seseorang dalam membaca merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki untuk dapat menjalankan pekerjaan dengan baik.

A. Penduduk Tidak Tamat SD

Hasil analisis indikator penduduk tidak tamat SD didapatkan bahwa dari 354 desa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 11 desa atau sebesar 3,11% yang termasuk kategori sangat rawan, 3 desa atau sebesar 0,85% termasuk kategori rawan, 2 desa atau sebesar 0,56% termasuk kategori agak rawan, 10 desa atau sebesar 2,82% termasuk kategori cukup tahan, 5 desa atau sebesar 1,41% termasuk kategori tahan, dan yang paling banyak adalah 323 desa atau sebesar 91,24% termasuk dalam kategori sangat tahan pangan (Lampiran 2).

Jumlah desa dengan indeks penduduk tidak tamat SD yang paling kecil atau sebesar 0 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 95 desa, sedangkan desa dengan indeks penduduk tidak tamat SD yang paling besar yaitu 1 (termasuk kategori sangat rawan pangan) adalah sebanyak 11 desa. Indeks rata-rata penduduk yang tidak tamat SD pada 354 desa di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0,08, yang berarti bahwa berdasarkan indikator penduduk tidak tamat SD seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.

Status ketahanan pangan pada indikator Penduduk Tidak Tamat SD pada masing-masing 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Kecamatan Balongbendo : Sangat Tahan Pangan
2. Kecamatan Buduran : Sangat Tahan Pangan
3. Kecamatan Candi : Cukup Tahan Pangan
4. Kecamatan Gedangan : Sangat Tahan Pangan
5. Kecamatan Jabon : Sangat Tahan Pangan
6. Kecamatan Krembung : Sangat Tahan Pangan
7. Kecamatan Krian : Sangat Tahan Pangan
8. Kecamatan Porong : Sangat Tahan Pangan
9. Kecamatan Prambon : Sangat Tahan Pangan
10. Kecamatan Sedati : Rawan Pangan
11. Kecamatan Sidoarjo : Sangat Tahan Pangan
12. Kecamatan Sukodono : Sangat Tahan Pangan
13. Kecamatan Taman : Sangat Tahan Pangan
14. Kecamatan Tanggulangin: Sangat Tahan Pangan
15. Kecamatan Tarik : Sangat Tahan Pangan
16. Kecamatan Tulangan : Sangat Tahan Pangan
17. Kecamatan Waru : Sangat Tahan Pangan
18. Kecamatan Wonoayu : Sangat Tahan Pangan

B. Penduduk Buta Huruf

Hasil analisis indikator penduduk buta huruf didapatkan bahwa dari 354 desa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 7 desa atau sebesar 1,98% yang termasuk kategori sangat rawan, 0 (nol) desa atau sama sekali tidak terdapat desa yang termasuk kategori rawan, 1 (satu) desa atau sebesar 0,28% termasuk kategori agak rawan; cukup tahan; tahan, serta yang paling banyak adalah sebanyak 344 desa atau sebesar 97,18% termasuk kategori sangat tahan pangan (Lampiran 3).

Jumlah desa dengan indeks penduduk buta huruf yang paling kecil atau sebesar 0 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 339 desa, sedangkan desa dengan indeks penduduk tidak tamat SD yang paling besar yaitu 1 (termasuk kategori sangat rawan pangan) adalah sebanyak 7 desa. Indeks rata-rata penduduk buta huruf pada 354 desa di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0,02, yang berarti bahwa berdasarkan indikator penduduk buta huruf seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.

Status ketahanan pangan pada indikator Penduduk Buta Huruf pada masing-masing 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Kecamatan Balongbendo : Sangat Tahan Pangan
2. Kecamatan Buduran : Sangat Tahan Pangan
3. Kecamatan Candi : Cukup Tahan Pangan
4. Kecamatan Gedangan : Sangat Tahan Pangan
5. Kecamatan Jabon : Sangat Tahan Pangan
6. Kecamatan Krembung : Sangat Tahan Pangan
7. Kecamatan Krian : Sangat Tahan Pangan
8. Kecamatan Porong : Sangat Tahan Pangan
9. Kecamatan Prambon : Sangat Tahan Pangan
10. Kecamatan Sedati : Sangat Tahan Pangan
11. Kecamatan Sidoarjo : Sangat Tahan Pangan
12. Kecamatan Sukodono : Sangat Tahan Pangan
13. Kecamatan Taman : Sangat Tahan Pangan
14. Kecamatan Tanggulangin: Sangat Tahan Pangan
15. Kecamatan Tarik : Sangat Tahan Pangan
16. Kecamatan Tulangan : Sangat Tahan Pangan
17. Kecamatan Waru : Sangat Tahan Pangan
18. Kecamatan Wonoayu : Sangat Tahan Pangan

5.6.2 Aspek Akses dan Penyerapan Pangan

Aspek selanjutnya yang mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo adalah aspek akses dan penyerapan pangan. Aspek akses pangan dan penghidupan dalam penelitian ini dijelaskan oleh indikator RT tidak akses listrik dan RT tidak akses air bersih. Kedua indikator tersebut dapat menggambarkan kondisi penduduk di Kabupaten Sidoarjo dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap listrik dan air bersih. Indikator RT tidak akses listrik merupakan salah satu indikator yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tersedianya fasilitas listrik di suatu wilayah juga akan membuka peluang yang lebih besar bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik (Hanani, 2009a).

A. RT Tidak Akses Listrik

Hasil analisis indikator RT tidak akses listrik didapatkan bahwa dari 354 desa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 2 desa atau sebesar 0,56% termasuk kategori sangat rawan, 1 (satu) desa atau sebesar 0,28% termasuk kategori agak rawan, 0 (nol) desa atau tidak terdapat desa yang termasuk kategori rawan; cukup tahan; tahan, serta 351 desa atau sebesar 99,15% termasuk kategori sangat tahan pangan (Lampiran 4).

Desa dengan jumlah RT tidak akses listrik yang memiliki indeks paling kecil atau sebesar 0 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 343 desa, sedangkan desa dengan indeks RT tidak akses listrik paling besar yaitu 1 (termasuk kategori sangat rawan pangan) adalah sebanyak 2 desa. Indeks rata-rata indikator RT tidak akses listrik pada 354 desa di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0,01, yang berarti bahwa berdasarkan indikator RT tidak akses listrik seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.

Status ketahanan pangan pada indikator RT Tidak Akses Listrik pada masing-masing 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Kecamatan Balongbendo : Sangat Tahan Pangan
2. Kecamatan Buduran : Sangat Tahan Pangan
3. Kecamatan Candi : Sangat Tahan Pangan
4. Kecamatan Gedangan : Sangat Tahan Pangan
5. Kecamatan Jabon : Sangat Tahan Pangan
6. Kecamatan Krembung : Sangat Tahan Pangan
7. Kecamatan Krian : Sangat Tahan Pangan
8. Kecamatan Porong : Sangat Tahan Pangan
9. Kecamatan Prambon : Sangat Tahan Pangan
10. Kecamatan Sedati : Sangat Tahan Pangan
11. Kecamatan Sidoarjo : Sangat Tahan Pangan
12. Kecamatan Sukodono : Sangat Tahan Pangan
13. Kecamatan Taman : Sangat Tahan Pangan
14. Kecamatan Tanggulangin: Sangat Tahan Pangan
15. Kecamatan Tarik : Sangat Tahan Pangan
16. Kecamatan Tulangan : Sangat Tahan Pangan

17. Kecamatan Waru : Sangat Tahan Pangan
18. Kecamatan Wonoayu : Sangat Tahan Pangan

B. RT Tidak Akses Air Bersih

Hasil analisis indikator RT tidak akses air bersih didapatkan bahwa dari 354 desa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 4 desa atau sebesar 1,13% yang termasuk kategori sangat rawan, 0 (nol) desa atau sama sekali tidak terdapat desa yang termasuk kategori rawan dan tahan, 1 (satu) desa atau sebesar 0,28% termasuk kategori agak rawan, 1 (satu) desa atau sebesar 0,28% termasuk kategori cukup tahan, serta 348 desa atau sebesar 98,31% termasuk kategori sangat tahan pangan (Lampiran 5).

Jumlah desa dengan indeks RT tidak akses air bersih yang paling kecil yaitu sebesar 0 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 348 desa, sedangkan desa dengan indeks RT tidak akses air bersih yang paling besar yaitu 1 (termasuk kategori sangat rawan pangan) adalah sebanyak 3 desa. Indeks rata-rata penduduk buta huruf pada 354 desa di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0,02, yang berarti bahwa berdasarkan indikator RT tidak akses air bersih seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.

Status ketahanan pangan pada indikator RT Tidak Akses Air Bersih pada masing-masing 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Kecamatan Balongbendo : Sangat Tahan Pangan
2. Kecamatan Buduran : Sangat Tahan Pangan
3. Kecamatan Candi : Sangat Tahan Pangan
4. Kecamatan Gedangan : Sangat Tahan Pangan
5. Kecamatan Jabon : Sangat Tahan Pangan
6. Kecamatan Krembung : Sangat Tahan Pangan
7. Kecamatan Krian : Sangat Tahan Pangan
8. Kecamatan Porong : Sangat Tahan Pangan
9. Kecamatan Prambon : Sangat Tahan Pangan
10. Kecamatan Sedati : Sangat Tahan Pangan
11. Kecamatan Sidoarjo : Sangat Tahan Pangan
12. Kecamatan Sukodono : Sangat Tahan Pangan
13. Kecamatan Taman : Sangat Tahan Pangan

14. Kecamatan Tanggulangin: Sangat Tahan Pangan
15. Kecamatan Tarik : Sangat Tahan Pangan
16. Kecamatan Tulangan : Sangat Tahan Pangan
17. Kecamatan Waru : Sangat Tahan Pangan
18. Kecamatan Wonoayu : Sangat Tahan Pangan

5.6.3 Aspek Kesehatan

Keberhasilan tumbuh kembang pada masa kanak-kanak menentukan kualitas sumberdaya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, diantaranya faktor gizi, kesehatan, dan praktek pengasuhan (caring) yang terkait satu sama lain. Balita merupakan kelompok penduduk yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan dan gizi. Disisi lain, kerawanan pangan justru dapat memberi konsekuensi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan masyarakat.

Indikator angka kematian bayi (IMR) dan balita gizi buruk digunakan untuk menjelaskan aspek kesehatan pada penelitian ini. Menurut Hanani (2009a), aspek kesehatan sangat strategis dalam memberikan gambaran penyerapan pangan di suatu wilayah. Penyerapan pangan secara implisit adalah permasalahan asupan gizi masyarakat. Berkaitan pula dengan kemudahan dalam mengakses fasilitas kesehatan, dimana variabel tersebut tentunya diharapkan akan mempengaruhi semakin rendahnya presentase balita kurang gizi dan IMR di suatu wilayah.

A. Balita Gizi Buruk

Hasil analisis indikator balita gizi buruk didapatkan bahwa dari 354 desa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 5 desa atau sebesar 1,41% yang termasuk kategori sangat rawan, 0 (nol) desa atau sama sekali tidak terdapat desa yang termasuk kategori rawan dan agak rawan, 7 desa atau sebesar 1,98% yang termasuk kategori cukup tahan, 20 desa atau sebesar 5,65% yang termasuk kategori tahan, serta 322 desa atau sebesar 90,96% yang termasuk kategori sangat tahan pangan (Lampiran 6).

Jumlah desa dengan indeks balita gizi buruk yang paling kecil yaitu sebesar 0 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 114 desa, sedangkan desa dengan indeks balita gizi buruk yang paling besar yaitu 1 (termasuk kategori sangat rawan pangan) adalah sebanyak 5 desa. Indeks rata-rata balita gizi buruk pada 354

desa di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0,06, yaitu berarti bahwa berdasarkan indikator balita gizi buruk seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.

Status ketahanan pangan pada indikator Balita Gizi Buruk pada masing-masing 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Kecamatan Balongbendo : Sangat Tahan Pangan
2. Kecamatan Buduran : Sangat Tahan Pangan
3. Kecamatan Candi : Sangat Tahan Pangan
4. Kecamatan Gedangan : Sangat Tahan Pangan
5. Kecamatan Jabon : Sangat Tahan Pangan
6. Kecamatan Krembung : Sangat Tahan Pangan
7. Kecamatan Krian : Sangat Tahan Pangan
8. Kecamatan Porong : Tahan Pangan
9. Kecamatan Prambon : Sangat Tahan Pangan
10. Kecamatan Sedati : Sangat Tahan Pangan
11. Kecamatan Sidoarjo : Sangat Tahan Pangan
12. Kecamatan Sukodono : Sangat Tahan Pangan
13. Kecamatan Taman : Sangat Tahan Pangan
14. Kecamatan Tanggulangin: Sangat Tahan Pangan
15. Kecamatan Tarik : Sangat Tahan Pangan
16. Kecamatan Tulangan : Sangat Tahan Pangan
17. Kecamatan Waru : Sangat Tahan Pangan
18. Kecamatan Wonoayu : Sangat Tahan Pangan

B. Angka Kematian Bayi (IMR)

Hasil analisis indikator angka kematian bayi (IMR) didapatkan bahwa dari 354 desa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 21 desa atau sebesar 5,93% yang termasuk kategori sangat rawan, 4 desa atau sebesar 1,13% yang termasuk kategori rawan, 8 desa atau sebesar 2,26% yang termasuk kategori agak rawan, 4 desa atau sebesar 1,13% yang termasuk kategori cukup tahan, 7 desa atau sebesar 1,98% yang termasuk kategori tahan, serta 310 desa atau sebesar 87,57% termasuk kategori sangat tahan pangan (Lampiran 7).

Jumlah desa dengan indeks angka kematian bayi (IMR) yang paling kecil yaitu sebesar 0 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 309 desa, sedangkan desa dengan indeks angka kematian bayi (IMR) yang paling besar yaitu 1 (termasuk kategori sangata rawan pangan) adalah sebanyak 16 desa. Indeks rata-rata angka kematian bayi pada 354 desa di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0,09, yaitu berarti bahwa berdasarkan indikator angka kematian bayi (IMR) seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.

Status ketahanan pangan pada indikator Angka Kematian Bayi pada masing-masing 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Kecamatan Balongbendo : Sangat Tahan Pangan
2. Kecamatan Buduran : Sangat Tahan Pangan
3. Kecamatan Candi : Sangat Tahan Pangan
4. Kecamatan Gedangan : Sangat Tahan Pangan
5. Kecamatan Jabon : Cukup Tahan Pangan
6. Kecamatan Krembung : Sangat Tahan Pangan
7. Kecamatan Krian : Tahan Pangan
8. Kecamatan Porong : Sangat Tahan Pangan
9. Kecamatan Prambon : Sangat Tahan Pangan
10. Kecamatan Sedati : Sangat Tahan Pangan
11. Kecamatan Sidoarjo : Sangat Tahan Pangan
12. Kecamatan Sukodono : Sangat Tahan Pangan
13. Kecamatan Taman : Sangat Tahan Pangan
14. Kecamatan Tanggulangin: Sangat Tahan Pangan
15. Kecamatan Tarik : Sangat Tahan Pangan
16. Kecamatan Tulangan : Sangat Tahan Pangan
17. Kecamatan Waru : Sangat Tahan Pangan
18. Kecamatan Wonoayu : Agak Rawan Pangan

5.6.4 Aspek Kemiskinan dan Kerentanan Pangan

Aspek kemiskinan dan kerentanan pangan dalam penelitian ini dijelaskan oleh indikator KK miskin dan lahan tidak beririgasi. Secara teoritis, kemiskinan merupakan indikator kunci yang berperan besar dalam menentukan tingkat ketahanan pangan di suatu wilayah. Tingkat kemiskinan yang tinggi menyebabkan

akses terhadap pekerjaan dan pengelolaan sumberdaya menjadi rendah, dimana hal tersebut juga menyebabkan rendahnya pendapatan (income) masyarakat. Rendahnya pendapatan mempengaruhi rendahnya daya beli masyarakat, yang berkaitan dengan ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan pangan yang memenuhi pola pangan harapan sebagai syarat asupan gizi yang cukup.

A. KK Miskin

Hasil analisis indikator KK miskin didapatkan bahwa dari 354 desa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 65 desa atau sebesar 18,36% yang termasuk kategori sangat rawan, 32 desa atau sebesar 9,04% yang termasuk kategori rawan, 60 desa atau sebesar 16,95% termasuk kategori agak rawan, 43 desa atau sebesar 12,15% termasuk kategori cukup tahan, 47 desa atau sebesar 13,28% termasuk kategori tahan, serta 107 desa atau sebesar 30,23% termasuk kategori sangat tahan pangan (Lampiran 8).

Jumlah desa dengan indeks KK miskin yang paling kecil yaitu sebesar 0 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 39 desa, sedangkan desa dengan indeks KK miskin yang paling besar yaitu 1 (termasuk kategori sangat rawan pangan) adalah sebanyak 45 desa. Indeks rata-rata KK miskin pada 354 desa di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0,44, yaitu berarti bahwa berdasarkan indikator KK miskin seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup tahan pangan.

Status ketahanan pangan pada indikator KK Miskin pada masing-masing 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Kecamatan Balongbendo : Rawan Pangan
2. Kecamatan Buduran : Tahan Pangan
3. Kecamatan Candi : Tahan Pangan
4. Kecamatan Gedangan : Tahan Pangan
5. Kecamatan Jabon : Agak Rawan Pangan
6. Kecamatan Krembung : Rawan Pangan
7. Kecamatan Krian : Agak Rawan Pangan
8. Kecamatan Porong : Agak Rawan Pangan
9. Kecamatan Prambon : Agak Rawan Pangan

10. Kecamatan Sedati : Tahan Pangan
11. Kecamatan Sidoarjo : Sangat Tahan Pangan
12. Kecamatan Sukodono : Cukup Tahan Pangan
13. Kecamatan Taman : Tahan Pangan
14. Kecamatan Tanggulangin: Cukup Tahan Pangan
15. Kecamatan Tarik : Agak Rawan Pangan
16. Kecamatan Tulangan : Agak Rawan Pangan
17. Kecamatan Waru : Sangat Tahan Pangan
18. Kecamatan Wonoayu : Agak Rawan Pangan

B. Lahan Tidak Beririgasi

Hasil analisis indikator lahan tidak beririgasi didapatkan bahwa 354 desa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 188 desa atau sebesar 53,11% yang termasuk kategori sangat rawan, 4 desa atau sebesar 1,13% yang termasuk kategori rawan, 2 desa atau sebesar 0,56% termasuk kategori agak rawan, 5 desa atau sebesar 1,41% termasuk kategori cukup tahan, 2 desa atau sebesar 0,56% termasuk kategori tahan, serta 153 desa atau sebesar 43,22% termasuk kategori sangat tahan pangan (Lampiran 9).

Jumlah desa dengan indeks lahan tidak beririgasi yang paling kecil yaitu sebesar 0 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 148 desa, sedangkan desa dengan indeks lahan tidak beririgasi yang paling besar yaitu 1 (termasuk kategori sangat rawan pangan) adalah sebanyak 181 desa. Indeks rata-rata lahan tidak beririgasi pada 354 desa di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0,55, yaitu berarti bahwa berdasarkan indikator lahan tidak beririgasi seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori agak rawan pangan.

Status ketahanan pangan pada indikator Lahan Tidak Beririgasi pada masing-masing 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Kecamatan Balongbendo : Sangat Rawan Pangan
2. Kecamatan Buduran : Tahan Pangan
3. Kecamatan Candi : Rawan Pangan
4. Kecamatan Gedangan : Agak Rawan Pangan
5. Kecamatan Jabon : Agak Rawan Pangan
6. Kecamatan Krembung : Sangat Rawan Pangan
7. Kecamatan Krian : Cukup Tahan Pangan

8. Kecamatan Porong : Cukup Tahan Pangan
9. Kecamatan Prambon : Cukup Tahan Pangan
10. Kecamatan Sedati : Agak Rawan Pangan
11. Kecamatan Sidoarjo : Rawan Pangan
12. Kecamatan Sukodono : Sangat Tahan Pangan
13. Kecamatan Taman : Sangat Tahan Pangan
14. Kecamatan Tanggulangin: Sangat Tahan Pangan
15. Kecamatan Tarik : Rawan Pangan
16. Kecamatan Tulangan : Rawan Pangan
17. Kecamatan Waru : Tahan Pangan
18. Kecamatan Wonoayu : Sangat Rawan Pangan

5.6.5 Kondisi Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo

Kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo dijelaskan dengan menggunakan nilai komposit ketahanan pangan. Nilai komposit tersebut diperoleh dari rata-rata nilai total indikator melalui keempat aspek pembentuk ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo, yaitu aspek pendidikan, aspek akses dan penyerapan pangan, aspek kesehatan, serta aspek kemiskinan dan kerentanan pangan. Kondisi ketahanan pangan tingkat desa di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan nilai komposit disajikan pada Lampiran 10.

Berdasarkan hasil analisis kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa dari 354 desa di seluruh Kabupaten Sidoarjo, terdapat 261 desa atau sebesar 73,73% desa yang termasuk kategori sangat tahan pangan, 92 desa atau sebesar 25,99% yang termasuk kategori tahan pangan, 1 (satu) desa atau sebesar 0,28% yang termasuk kategori cukup tahan pangan, serta 0 (nol) desa atau sama sekali tidak terdapat desa yang termasuk kategori agak rawan, rawan, dan sangat rawan pangan. Desa yang memiliki nilai komposit ketahanan pangan paling kecil yaitu 0,00 (termasuk kategori sangat tahan pangan) adalah sebanyak 19 desa, sedangkan desa dengan nilai komposit ketahanan pangan yang paling besar yaitu 0,34 (termasuk kategori cukup tahan pangan) adalah sebanyak 1 (satu) desa. Rata-rata nilai komposit di Kabupaten Sidoarjo adalah 0,12, yang berarti bahwa secara umum desa-desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian mengenai Analisis Indikator Ketahanan Pangan di Kabupaten Sidoarjo, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator utama yang mempengaruhi kondisi ketahanan pangan tingkat desa di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 8 (delapan) indikator yang terbagi kedalam 4 (empat) aspek, antara lain:
 - a. Aspek pendidikan yang dijelaskan oleh indikator penduduk tidak tamat SD dan penduduk buta huruf.
 - b. Aspek akses dan penyerapan pangan yang dijelaskan oleh indikator RT tidak akses listrik dan RT tidak akses air bersih.
 - c. Aspek kesehatan yang dijelaskan oleh indikator balita gizi buruk dan angka kematian bayi (IMR).
 - d. Aspek kemiskinan dan kerentanan pangan yang dijelaskan oleh indikator KK miskin dan lahan tidak beririgasi.
2. Berdasarkan nilai komposit ketahanan pangan dari keempat aspek tersebut, dapat diketahui bahwa dari 354 desa di Kabupaten Sidoarjo, terdapat 261 desa atau sebesar 73,73% desa yang termasuk kategori sangat tahan pangan, 92 desa atau sebesar 25,99% yang termasuk kategori tahan pangan, 1 (satu) desa atau sebesar 0,28% yang termasuk kategori cukup tahan pangan, serta 0 (nol) desa atau sama sekali tidak terdapat desa yang termasuk kategori agak rawan, rawan, dan sangat rawan pangan. Rata-rata nilai komposit di Kabupaten Sidoarjo adalah 0,12, yang berarti bahwa secara umum desa-desa di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tahan pangan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, dapat diajukan saran terkait dengan penelitian ini, yakni prioritas dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan mengentaskan kerawanan pangan yang hendaknya lebih diupayakan pada desa-desa dengan status cukup tahan pangan dan tahan pangan, yang masih memiliki potensi untuk

ditingkatkan status ketahanan pangannya menjadi sangat tahan pangan (Lampiran 10). Berdasar hasil analisis indikator, sebanyak 188 desa di Kabupaten Sidoarjo memiliki status sangat rawan pangan pada indikator lahan tidak beririgasi, sehingga perlu disarankan untuk mengoptimalkan pengembangan lahan sawah beririgasi teknis, guna menjaga stabilitas suplai pangan khususnya beras di Kabupaten Sidoarjo





DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Kartika. 2014. Analisis Pemetaan Kerawanan Pangan di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Asmara, Rosihan, *et al.* 2012. *Analisis Ketahanan Pangan di Kota Batu*. Jurnal AGRISE Vol. XII No. 3. Universitas Brawijaya. Malang.
- Baliwati, Y. F. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi, Cetakan I*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Pemkab Sidoarjo. 2013. *Pemkab Sidoarjo Lakukan Pemutakhiran Data Kemiskinan Daerah*. Tersedia di <http://www.sidoarjokab.go.id/index.php?p=read&id=518>. Diakses pada 27 November 2017.
- Departemen Pertanian. 1996. *Undang-Undang Ketahanan Pangan Republik Indonesia*. Tersedia di www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/47/477.bpkp. Diakses pada 27 November 2017.
- Dewan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian dan Wood Food Programme. 2009. *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia (A Food Security and Vulnerability Atlas of Indonesia)*. PT Enka Deli. Jakarta.
- FAO. 1997. *Roma: Report of the World Food Summit*, 13-17 November 1996 (part one).
- Hanani, Nuhfil. 2009a. *Monitoring dan Evaluasi Ketahanan Pangan*. Tersedia di <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/7pemetaan-rawan-pangan-7.pdf>. Diakses pada 28 November 2017.
- Hanani, Nuhfil. 2009b. *Pengertian Ketahanan Pangan*. Tersedia di <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/2-pengertian-ketahanan-pangan-2.pdf>. Diakses pada 28 November 2017.
- Muslihah, S, *et al.* 2014. *Analisis Pemetaan Potensi Rawan Pangan dan Arah Kebijakan (Studi Kasus pada Jabung Kabupaten Malang)*. Jurnal JESP Vol. 6 No 2. Malang.
- Nugroho dan Mutisari. 2015. *Analisis Indikator Ketahanan Pangan Kota Probolinggo: Pendekatan Spasial*. Jurnal AGRISE Vol. XV No.3. Universitas Brawijaya. Malang.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2002. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan*. Tersedia di http://bkp.pertanian.go.id/tinymcepuk/gambar/file/PP_No_68_th_2002.pdf. Diakses pada 27 November 2017.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*. Tersedia di <http://bkp.pertanian.go.id/berita-178-undangundang-republik-indonesia-nomor-18-tahun-2012-tentang-pangan.html>. Diakses pada 27 November 2017.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suhartono. 2010. *Indikator dan Pemetaan Daerah Rawan Pangan dalam Mendeteksi Kerawanan Pangan di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Embryo. Vol 7 No. 2. Universitas Trunojoyo. Madura.
- Supranto, J. 2010. *Analisa Multivariat Arti & Interpretasi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

- Survei Akademi Gizi. 2016. *Turunkan Angka Stunting, Intensifikasi ASI Eksklusif*. Tersedia di <https://www.pressreader.com/indonesia/jawapos/20170724/282497183726395>. Diakses pada 30 April 2018.
- WFP. 2015. *Alasan Wilayah Timur Rentan Rawan Pangan*. Tersedia di <https://geotimes.co.id/arsip/ini-alasan-wilayah-timur-rentan-rawan-pangan/>. Diakses pada 30 April 2018





Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|--------------|---------------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 0,11 | 0,11 | 1,00 | 0,04 | 1,00 | 0,00 |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,96 | 0,02 | 1,00 | 0,00 | 0,86 | 0,00 |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,09 | 0,26 | 1,00 | 0,13 | 1,00 | 0,00 |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,14 | 0,13 | 1,00 | 0,00 | 0,22 | 0,00 |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,56 | 0,05 | 1,00 | 0,13 | 1,00 | 0,00 |
| BALONG BENDO | JABARAN | 1,00 | 0,20 | 1,00 | 0,66 | 0,75 | 0,00 |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,49 | 0,24 | 1,00 | 0,13 | 0,68 | 0,00 |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,00 | 0,01 | 1,00 | 0,00 | 0,88 | 0,00 |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,00 | 0,08 | 1,00 | 0,20 | 1,00 | 0,01 |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,00 | 0,06 | 1,00 | 0,13 | 0,77 | 0,00 |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,00 | 0,09 | 1,00 | 0,00 | 0,66 | 0,00 |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,05 | 0,45 | 1,00 | 0,00 | 0,64 | 0,00 |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,00 | 0,38 | 1,00 | 0,01 | 0,89 | 0,00 |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,07 | 0,13 | 1,00 | 0,27 | 0,73 | 0,00 |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,00 | 0,11 | 1,00 | 0,00 | 0,49 | 0,00 |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,10 | 1,00 | 0,00 |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,25 | 0,09 | 1,00 | 0,00 | 0,73 | 0,00 |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,11 | 0,40 | 0,47 | 0,69 | 0,60 | 0,00 |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 0,96 | 0,00 |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,13 | 0,16 | 1,00 | 0,00 | 0,54 | 0,01 |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,41 | 0,23 | 1,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,76 | 0,19 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,04 | 0,00 | 1,00 | 0,44 | 0,00 | 0,00 |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,00 | 0,01 | 1,00 | 0,16 | 0,65 | 0,00 |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,25 | 0,03 | 0,00 | 0,90 | 0,26 | 0,00 |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,32 | 0,00 |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,07 | 0,14 | 0,00 | 1,00 | 0,13 | 0,00 |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,20 | 0,15 | 0,00 | 0,45 | 0,33 | 0,00 |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,25 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|--------------|---------------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 1,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,06 | 0,31 |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,03 | 0,27 |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,01 | 0,14 | 0,25 |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,02 | 0,14 |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,02 | 0,26 |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 | 0,06 | 0,34 |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,04 | 0,24 |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,04 | 0,18 |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,00 | 0,00 | 0,14 | 0,00 | 0,00 | 0,22 |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,09 | 0,19 |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 | 0,00 | 0,17 |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,37 | 0,23 |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,21 |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,00 | 0,00 | 0,22 | 0,00 | 0,04 | 0,22 |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,00 | 0,00 | 0,18 | 0,00 | 0,02 | 0,16 |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,00 | 0,00 | 0,20 |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,00 | 0,00 | 0,31 | 0,00 | 0,05 | 0,22 |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,00 | 0,00 | 0,15 | 0,00 | 0,15 | 0,23 |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,00 | 0,00 | 0,17 | 0,00 | 0,00 | 0,11 |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,04 | 0,18 |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,75 | 0,22 |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,36 |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,00 | 0,09 | 0,15 |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,17 |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,13 |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,00 | 0,00 | 0,47 | 0,00 | 0,01 | 0,16 |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,13 |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,11 |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,18 | 0,22 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|-----------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| BUDURAN | SIDOKERTO | 0,86 | 0,00 | 0,00 | 0,24 | 0,10 | 0,00 |
| BUDURAN | SIDOMULYO | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,63 | 0,38 | 0,00 |
| BUDURAN | PAGERWOJO | 0,74 | 0,22 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,11 | 0,21 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 |
| BUDURAN | SAWOHAN | 0,16 | 0,09 | 0,00 | 0,32 | 0,30 | 0,00 |
| BUDURAN | DAMARSI | 0,19 | 0,30 | 0,00 | 0,52 | 0,40 | 0,00 |
| CANDI | SEPANDE | 0,92 | 0,42 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 |
| CANDI | SIDODADI | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 0,18 | 0,00 |
| CANDI | JAMBANGAN | 0,35 | 0,02 | 1,00 | 1,00 | 0,27 | 0,00 |
| CANDI | SUMOKALI | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,84 | 0,22 | 0,00 |
| CANDI | DURUNGBANJAR | 0,00 | 0,07 | 1,00 | 0,00 | 0,61 | 0,00 |
| CANDI | LARANGAN | 0,30 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 |
| CANDI | KEDUNGKENDO | 0,00 | 0,07 | 1,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 |
| CANDI | TENGGULUNAN | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,14 | 0,00 |
| CANDI | WEDORO KLURAK | 0,16 | 0,09 | 1,00 | 0,21 | 0,20 | 0,00 |
| CANDI | BLIGO | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,39 | 0,03 | 0,00 |
| CANDI | SUGIH WARAS | 0,38 | 0,07 | 1,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 |
| CANDI | CANDI | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,18 | 0,05 | 0,00 |
| CANDI | KLURAK | 0,10 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,78 | 0,00 |
| CANDI | KEBONSARI | 0,00 | 0,17 | 1,00 | 0,69 | 1,00 | 0,00 |
| CANDI | KARANGTANJUNG | 0,72 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 |
| CANDI | KALIPECABEAN | 0,12 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| CANDI | GELAM | 0,26 | 0,00 | 1,00 | 0,03 | 1,00 | 0,00 |
| CANDI | SUMORAME | 0,01 | 0,03 | 0,00 | 0,24 | 0,05 | 0,00 |
| CANDI | KEDUNG PELUK | 0,00 | 0,14 | 0,99 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| CANDI | KENDALPECABEAN | 0,03 | 0,00 | 1,00 | 0,63 | 0,16 | 0,00 |
| CANDI | NGAMPELSARI | 0,13 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| CANDI | BALONGGABUS | 0,00 | 0,16 | 0,00 | 0,83 | 0,41 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|-----------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| BUDURAN | SIDOKERTO | 0,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,14 | 0,13 |
| BUDURAN | SIDOMULYO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,44 | 0,14 |
| BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,09 |
| BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,03 |
| BUDURAN | SAWOHAN | 0,00 | 0,00 | 0,15 | 0,00 | 0,00 | 0,09 |
| BUDURAN | DAMARSI | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,05 | 0,13 |
| CANDI | SEPANDE | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,12 |
| CANDI | SIDODADI | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,02 | 0,03 |
| CANDI | JAMBANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,43 | 0,28 |
| CANDI | SUMOKALI | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 1,00 | 1,00 | 0,37 |
| CANDI | DURUNGBANJAR | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 1,00 | 1,00 | 0,34 |
| CANDI | LARANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 1,00 | 0,00 | 0,12 |
| CANDI | KEDUNGKENDO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 1,00 | 1,00 | 0,28 |
| CANDI | TENGGULUNAN | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,33 | 1,00 | 0,14 |
| CANDI | WEDORO KLURAK | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 1,00 | 1,00 | 0,33 |
| CANDI | BLIGO | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 1,00 | 1,00 | 0,31 |
| CANDI | SUGIH WARAS | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 1,00 | 1,00 | 0,32 |
| CANDI | CANDI | 0,30 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,11 | 0,16 |
| CANDI | KLURAK | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,51 | 1,00 | 0,31 |
| CANDI | KEBONSARI | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,16 | 1,00 | 0,37 |
| CANDI | KARANGTANJUNG | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,02 | 0,17 |
| CANDI | KALIPECABEAN | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,01 | 0,11 |
| CANDI | GELAM | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,00 | 0,21 |
| CANDI | SUMORAME | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,03 |
| CANDI | KEDUNG PELUK | 0,00 | 1,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,29 |
| CANDI | KENDALPECABEAN | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,35 | 0,20 |
| CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,01 |
| CANDI | BALONGGABUS | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,03 | 0,13 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|-----------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| CANDI | BALONGDOWO | 0,01 | 0,00 | 1,00 | 0,05 | 0,53 | 0,00 |
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,02 | 0,00 | 1,00 | 0,18 | 0,18 | 0,00 |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,08 | 0,09 | 1,00 | 0,48 | 0,00 | 0,00 |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,22 | 0,00 | 0,00 | 0,24 | 0,04 | 0,00 |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,18 | 0,00 | 1,00 | 0,72 | 1,00 | 0,00 |
| GEDANGAN | WEDI | 0,00 | 0,34 | 1,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,09 | 0,16 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,02 | 0,00 | 0,30 | 0,19 | 0,08 | 0,00 |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,58 | 0,15 | 1,00 | 0,00 | 0,18 | 0,00 |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,29 | 0,08 | 0,00 | 1,00 | 0,19 | 0,00 |
| GEDANGAN | GANTING | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,02 | 0,18 | 0,00 |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,04 | 0,06 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,56 | 0,08 | 1,00 | 0,46 | 0,64 | 0,00 |
| GEDANGAN | KRAGAN | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,01 | 0,17 | 0,00 |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,04 | 0,56 | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,93 | 0,25 | 1,00 | 0,00 | 0,09 | 0,00 |
| JABON | PERMISAN | 0,00 | 0,33 | 0,00 | 0,05 | 0,75 | 0,00 |
| JABON | BESUKI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,01 | 0,06 | 1,00 | 0,21 | 0,89 | 0,06 |
| JABON | PEJARAKAN | 0,00 | 0,04 | 1,00 | 1,00 | 0,53 | 0,00 |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 |
| JABON | BALONGTANI | 0,00 | 0,00 | 0,99 | 0,00 | 0,46 | 0,00 |
| JABON | KUPANG | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,25 | 1,00 | 0,00 |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,00 | 0,00 | 0,37 | 1,00 | 0,75 | 0,00 |
| JABON | KEDUNGCANGKRING | 0,00 | 0,10 | 1,00 | 0,00 | 0,55 | 0,00 |
| JABON | DUKUHSARI | 0,00 | 0,18 | 1,00 | 0,77 | 0,27 | 0,00 |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|-----------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| CANDI | BALONGDOWO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,05 | 0,03 | 0,15 |
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,31 | 0,15 |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,15 |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,66 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,08 |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,15 | 0,00 | 0,00 | 0,28 |
| GEDANGAN | WEDI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,13 |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,06 |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,00 | 0,00 | 0,20 | 0,00 | 0,02 | 0,19 |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,14 |
| GEDANGAN | GANTING | 0,00 | 0,00 | 0,18 | 0,00 | 0,06 | 0,13 |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,70 | 0,07 |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,25 |
| GEDANGAN | KRAGAN | 1,00 | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,01 | 0,21 |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,06 |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,00 | 0,00 | 0,40 | 0,00 | 0,01 | 0,24 |
| JABON | PERMISAN | 1,00 | 0,00 | 0,36 | 0,00 | 0,04 | 0,23 |
| JABON | BESUKI | 1,00 | 0,92 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,18 |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,21 |
| JABON | PEJARAKAN | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,05 | 0,42 |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,01 | 0,28 |
| JABON | BALONGTANI | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,10 | 0,15 |
| JABON | KUPANG | 0,00 | 1,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,21 |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,01 | 0,20 |
| JABON | KEDUNGCANGKRING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,15 |
| JABON | DUKUHSARI | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,20 |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,24 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|-----------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| JABON | PANGGREH | 0,00 | 0,04 | 1,00 | 1,00 | 0,56 | 0,00 |
| JABON | TROMPOASRI | 0,02 | 0,32 | 0,59 | 1,00 | 0,82 | 0,00 |
| JABON | KEDUNGREJO | 0,05 | 0,02 | 1,00 | 1,00 | 0,40 | 0,00 |
| JABON | KEDUNGPANDAN | 0,00 | 0,14 | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 0,09 |
| KREMBUNG | WONOMLATI | 0,32 | 0,22 | 0,89 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | CANGKRING | 1,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | LEMUJUT | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,83 | 0,00 |
| KREMBUNG | KREMBUNG | 0,01 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,35 | 0,00 |
| KREMBUNG | REJENI | 0,00 | 0,02 | 1,00 | 0,00 | 0,91 | 0,00 |
| KREMBUNG | KANDANGAN | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,55 | 0,00 |
| KREMBUNG | PLOSO | 0,00 | 0,04 | 1,00 | 0,02 | 0,39 | 0,00 |
| KREMBUNG | WAUNG | 0,00 | 0,10 | 1,00 | 0,11 | 0,39 | 0,00 |
| KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,05 | 0,02 | 1,00 | 0,00 | 0,63 | 0,00 |
| KREMBUNG | JENGGOT | 0,00 | 0,01 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | GADING | 0,00 | 0,23 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | WANGKAL | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,01 | 1,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | KEPER | 0,00 | 0,01 | 1,00 | 0,00 | 0,66 | 0,00 |
| KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | KEDUNGRAWAN | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,02 | 1,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,00 | 0,10 | 1,00 | 0,02 | 0,84 | 0,00 |
| KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,00 | 0,08 | 1,00 | 0,07 | 1,00 | 0,00 |
| KREMBUNG | KERET | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,56 | 0,00 |
| KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,00 | 0,87 | 1,00 | 0,75 | 0,27 | 0,00 |
| KRIAN | TEMPEL | 0,00 | 0,39 | 1,00 | 0,26 | 0,28 | 0,00 |
| KRIAN | SIDOMULYO | 0,00 | 0,66 | 1,00 | 0,00 | 0,49 | 0,00 |
| KRIAN | JATIKALANG | 1,00 | 0,09 | 1,00 | 0,21 | 0,37 | 0,00 |
| KRIAN | WATUGOLONG | 1,00 | 0,25 | 1,00 | 0,78 | 0,54 | 0,00 |
| KRIAN | KEBOHARAN | 0,16 | 0,26 | 0,00 | 0,59 | 0,64 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|-----------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| JABON | PANGGREH | 0,66 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,24 |
| JABON | TROMPOASRI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,36 |
| JABON | KEDUNGREJO | 0,00 | 0,00 | 0,15 | 0,00 | 0,00 | 0,30 |
| JABON | KEDUNGPANDAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,30 |
| KREMBUNG | WONOMLATI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,22 |
| KREMBUNG | CANGKRING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,19 |
| KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | 0,00 | 0,20 | 0,00 | 0,02 | 0,00 |
| KREMBUNG | LEMUJUT | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,17 |
| KREMBUNG | KREMBUNG | 0,00 | 0,00 | 0,18 | 0,00 | 0,06 | 0,04 |
| KREMBUNG | REJENI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,70 | 0,18 |
| KREMBUNG | KANDANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,14 |
| KREMBUNG | PLOSO | 1,00 | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,01 | 0,14 |
| KREMBUNG | WAUNG | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,15 |
| KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,00 | 0,00 | 0,40 | 0,00 | 0,01 | 0,16 |
| KREMBUNG | JENGGOT | 1,00 | 0,00 | 0,36 | 0,00 | 0,04 | 0,19 |
| KREMBUNG | GADING | 1,00 | 0,92 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,21 |
| KREMBUNG | WANGKAL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,19 |
| KREMBUNG | KEPER | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,05 | 0,16 |
| KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,01 | 0,18 |
| KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,10 | 0,19 |
| KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,00 | 1,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,18 |
| KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,01 | 0,22 |
| KREMBUNG | KERET | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,14 |
| KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,27 |
| KRIAN | TEMPEL | 0,43 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,11 | 0,18 |
| KRIAN | SIDOMULYO | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,04 | 0,23 |
| KRIAN | JATIKALANG | 1,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,16 | 0,25 |
| KRIAN | WATUGOLONG | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,44 | 0,37 |
| KRIAN | KEBOHARAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,15 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|------------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| KRIAN | SIDOMOJO | 1,00 | 0,06 | 1,00 | 0,00 | 0,56 | 0,00 |
| KRIAN | PONOKAWAN | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 0,08 | 0,00 |
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 1,00 | 0,21 | 1,00 | 0,02 | 0,74 | 0,00 |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,08 | 0,32 | 1,00 | 0,04 | 0,31 | 0,00 |
| KRIAN | TERUNG KULON | 1,00 | 0,17 | 1,00 | 0,62 | 0,52 | 0,00 |
| KRIAN | KRATON | 0,10 | 1,00 | 0,00 | 0,07 | 0,29 | 0,00 |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,31 | 0,00 |
| KRIAN | JUNWANGI | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| KRIAN | KRIAN | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,56 | 0,00 |
| KRIAN | GAMPING | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,31 | 0,79 | 0,00 |
| KRIAN | TERIK | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,00 | 0,76 | 0,00 |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 1,00 | 0,00 |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,17 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,25 | 0,00 |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,05 | 0,73 | 0,01 |
| KRIAN | TROPODO | 0,71 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,74 | 0,00 |
| KRIAN | SIDOREJO | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,29 | 0,00 |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| PORONG | SIRING | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,00 | 0,14 | 0,00 | 0,00 | 0,78 | 0,00 |
| PORONG | TAMBAK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,68 | 1,00 |
| PORONG | RENOKENONGO | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| PORONG | PLUMBON | 0,00 | 0,10 | 0,00 | 0,00 | 0,59 | 0,00 |
| PORONG | CANDIPARI | 0,00 | 0,24 | 1,00 | 0,00 | 0,58 | 0,00 |
| PORONG | JATIREJO | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| PORONG | PAMOTAN | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,61 | 0,00 |
| PORONG | LAJUK | 0,00 | 0,02 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| PORONG | GEDANG | 0,10 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 |
| PORONG | KEBAKALAN | 0,00 | 0,15 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|------------------|------|------------------------------|----------------------|------------------------|----------------------------|----------|
| KRIAN | SIDOMOJO | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,24 |
| KRIAN | PONOKAWAN | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,02 | 0,02 |
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,27 |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,00 | 0,16 |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,64 | 0,00 | 0,00 | 0,17 | 0,09 | 0,38 |
| KRIAN | KRATON | 1,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,23 |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 |
| KRIAN | JUNWANGI | 1,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,02 | 0,37 |
| KRIAN | KRIAN | 0,00 | 0,00 | 0,44 | 0,00 | 1,00 | 0,36 |
| KRIAN | GAMPING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,11 |
| KRIAN | TERIK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,08 |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,19 |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,08 |
| KRIAN | TROPODO | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,32 |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,00 | 0,00 | 0,27 | 0,00 | 0,04 | 0,15 |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,09 |
| PORONG | SIRING | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,36 |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 | 0,00 | 0,09 |
| PORONG | TAMBAK | 0,00 | 0,73 | 0,18 | 0,00 | 0,02 | 0,24 |
| PORONG | RENOKENONGO | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,36 |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,09 |
| PORONG | PLUMBON | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,00 | 0,07 |
| PORONG | CANDIPARI | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,17 |
| PORONG | JATIREJO | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,36 |
| PORONG | PAMOTAN | 0,00 | 0,00 | 0,16 | 0,00 | 0,00 | 0,12 |
| PORONG | LAJUK | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,18 |
| PORONG | GEDANG | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 | 0,00 | 0,12 |
| PORONG | KEBAKALAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,10 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|-----------------|-------------------|--------------------|------------------------|--------------|-----------|------------------------|
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | 0,14 | 0,00 | 0,00 | 0,88 | 0,00 |
| PORONG | MINDI | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,04 | 0,12 | 0,00 | 0,00 | 0,75 | 0,00 |
| PORONG | JUWET KENONGO | 0,33 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 |
| PORONG | PORONG | 0,20 | 0,20 | 0,00 | 0,00 | 0,49 | 0,00 |
| PORONG | KEBONAGUNG | 1,00 | 0,08 | 1,00 | 0,00 | 0,91 | 0,00 |
| PORONG | PESAWAHAN | 0,00 | 0,06 | 1,00 | 0,00 | 0,94 | 0,00 |
| PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,16 | 0,14 | 0,00 | 0,08 | 0,65 | 0,00 |
| PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,00 | 0,17 | 0,72 | 0,24 | 0,51 | 0,00 |
| PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,00 | 0,01 | 0,32 | 0,61 | 1,00 | 0,01 |
| PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,00 | 0,12 | 1,00 | 0,90 | 0,53 | 0,01 |
| PRAMBON | TEMU | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,01 | 0,31 | 0,00 |
| PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,05 | 0,02 | 1,00 | 0,04 | 0,54 | 0,00 |
| PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 1,00 | 0,03 | 1,00 | 0,31 | 1,00 | 0,00 |
| PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,08 | 0,39 | 0,00 |
| PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,01 | 0,70 | 0,00 |
| PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,08 | 0,78 | 1,00 | 0,12 | 1,00 | 0,00 |
| PRAMBON | KAJARTENGULI | 0,03 | 0,03 | 1,00 | 0,08 | 0,60 | 0,00 |
| PRAMBON | PRAMBON | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 1,00 | 0,45 | 0,00 |
| PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | 0,49 | 0,00 | 0,04 | 0,63 | 0,00 |
| PRAMBON | GEDANGROWO | 0,00 | 0,23 | 0,00 | 0,01 | 0,57 | 0,00 |
| PRAMBON | JATIKALANG | 0,00 | 0,22 | 0,00 | 0,12 | 0,66 | 0,00 |
| PRAMBON | WIROBITING | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,08 | 0,82 | 0,00 |
| PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | 0,25 | 0,00 | 0,04 | 0,62 | 0,00 |
| PRAMBON | SIMPANG | 0,00 | 0,13 | 0,00 | 0,04 | 0,91 | 0,00 |
| PRAMBON | BULANG | 0,00 | 0,19 | 0,00 | 0,12 | 0,81 | 0,00 |
| PRAMBON | WATUTULIS | 0,00 | 0,11 | 0,00 | 0,26 | 0,54 | 0,00 |
| SEDATI | PRANTI | 0,00 | 0,04 | 1,00 | 0,18 | 0,43 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|-----------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,09 |
| PORONG | MINDI | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,00 | 0,00 | 0,28 |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,09 |
| PORONG | JUWET KENONGO | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 0,04 |
| PORONG | PORONG | 0,00 | 0,00 | 0,25 | 0,00 | 0,00 | 0,10 |
| PORONG | KEBONAGUNG | 0,04 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,28 |
| PORONG | PESAWAHAN | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,18 |
| PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,10 |
| PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,02 | 0,15 |
| PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,02 | 0,18 |
| PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,03 | 0,24 |
| PRAMBON | TEMU | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,21 |
| PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,15 |
| PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,31 |
| PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,05 |
| PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,07 |
| PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,27 |
| PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,16 |
| PRAMBON | PRAMBON | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,14 |
| PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,11 |
| PRAMBON | GEDANGROWO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,07 |
| PRAMBON | JATIKALANG | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,09 |
| PRAMBON | WIROBITING | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,09 |
| PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,08 |
| PRAMBON | SIMPANG | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,10 |
| PRAMBON | BULANG | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,02 | 0,11 |
| PRAMBON | WATUTULIS | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,08 |
| SEDATI | PRANTI | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,08 | 0,16 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|-------------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| SEDATI | PABEAN | 0,00 | 0,45 | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,00 |
| SEDATI | SEMAMPIR | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,18 | 0,00 |
| SEDATI | SEDATI GEDE | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,13 | 0,06 | 0,00 |
| SEDATI | SEDATI AGUNG | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 0,84 | 0,00 |
| SEDATI | BETRO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,16 | 0,10 | 0,00 |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,55 | 1,00 | 0,00 |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,00 | 0,32 | 1,00 | 0,10 | 0,76 | 0,00 |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,00 | 0,12 | 1,00 | 0,22 | 0,11 | 0,00 |
| SEDATI | CEMANDI | 0,05 | 0,18 | 1,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,04 | 0,00 | 0,88 | 0,00 | 0,15 | 0,00 |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | 0,16 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| SEDATI | PEPE | 1,00 | 0,30 | 1,00 | 0,01 | 0,02 | 0,00 |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,14 | 0,17 | 1,00 | 1,00 | 0,27 | 0,00 |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,66 | 0,89 | 0,00 |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,04 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,24 | 0,00 |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,26 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,28 | 0,00 |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,00 | 0,02 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| SIDOARJO | JATI | 0,08 | 0,27 | 1,00 | 0,11 | 0,00 | 0,00 |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,65 | 0,33 | 1,00 | 0,00 | 0,39 | 0,00 |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,00 | 0,06 | 1,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,00 | 0,05 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,70 | 0,15 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| SIDOARJO | SUKO | 0,57 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,17 | 0,10 | 1,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,51 | 0,07 | 1,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,07 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,48 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|-------------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| SEDATI | PABEAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,10 | 0,06 |
| SEDATI | SEMAMPIR | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 0,02 |
| SEDATI | SEDATI GEDE | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,10 | 0,03 |
| SEDATI | SEDATI AGUNG | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,00 |
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,12 | 0,28 |
| SEDATI | BETRO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,04 | 0,03 |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,00 | 0,00 | 0,19 | 0,00 | 0,00 | 0,16 |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,04 | 0,21 |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,03 | 0,14 |
| SEDATI | CEMANDI | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,02 | 0,12 |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,07 | 0,11 |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,04 | 0,02 |
| SEDATI | PEPE | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,21 |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,01 | 0,24 |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,03 | 0,24 |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,12 |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,14 |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,01 | 0,10 |
| SIDOARJO | JATI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,14 |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,23 |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,01 | 0,11 |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,02 | 0,10 |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,10 |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,00 | 0,00 | 0,19 | 0,00 | 0,03 | 0,19 |
| SIDOARJO | SUKO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,14 |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,01 | 0,12 |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,02 | 0,15 |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 | 0,07 | 0,16 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|-----------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| SIDOARJO | LEBO | 0,21 | 0,56 | 1,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,00 | 0,03 | 1,00 | 0,00 | 0,33 | 0,00 |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,27 | 0,10 | 0,00 | 0,12 | 0,12 | 0,00 |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,22 | 0,07 | 1,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 |
| SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,58 | 0,04 | 1,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 |
| SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,07 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,17 | 0,00 |
| SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,08 | 0,08 | 1,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 |
| SIDOARJO | SIDOKARE | 0,98 | 0,01 | 1,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 |
| SIDOARJO | CELEP | 0,01 | 0,01 | 1,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 |
| SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,22 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 |
| SIDOARJO | SARI ROGO | 0,01 | 0,16 | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 |
| SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,00 | 0,02 | 1,00 | 0,46 | 0,36 | 0,00 |
| SUKODONO | BANGSRI | 0,26 | 0,26 | 0,00 | 1,00 | 0,38 | 0,00 |
| SUKODONO | PANJUNAN | 0,00 | 0,14 | 0,69 | 0,00 | 0,72 | 0,00 |
| SUKODONO | NGARESREJO | 0,00 | 0,03 | 0,92 | 0,00 | 0,42 | 0,00 |
| SUKODONO | MASANGAN KULON | 1,00 | 0,10 | 0,05 | 0,00 | 0,15 | 0,00 |
| SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,21 | 0,00 |
| SUKODONO | SUKODONO | 0,60 | 0,11 | 0,00 | 0,05 | 0,27 | 0,00 |
| SUKODONO | JOGOSATRU | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,73 | 0,93 | 0,00 |
| SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 |
| SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,00 | 0,06 | 0,10 | 0,10 | 0,53 | 0,00 |
| SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,10 | 0,22 | 0,00 |
| SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,21 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,41 | 0,00 |
| SUKODONO | PADEMONEGORO | 1,00 | 0,00 | 0,36 | 0,00 | 0,32 | 0,00 |
| SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,65 | 0,23 | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 |
| SUKODONO | SURUH | 0,00 | 0,23 | 0,00 | 0,50 | 0,56 | 0,00 |
| SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 1,00 | 0,63 | 0,00 |
| SUKODONO | WILAYUT | 1,00 | 0,09 | 0,00 | 1,00 | 0,53 | 0,00 |
| SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,61 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|-----------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| SIDOARJO | LEBO | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,00 | 0,06 | 0,17 |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,14 |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 | 0,02 | 0,06 |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,04 | 0,14 |
| SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,10 | 0,17 |
| SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,10 | 0,13 |
| SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,00 | 0,00 | 0,27 | 0,00 | 0,09 | 0,12 |
| SIDOARJO | SIDOKARE | 0,00 | 0,48 | 0,12 | 0,00 | 0,02 | 0,22 |
| SIDOARJO | CELEP | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 | 0,11 | 0,15 |
| SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,04 |
| SIDOARJO | SARI ROGO | 0,00 | 0,00 | 0,22 | 0,00 | 0,05 | 0,03 |
| SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 | 0,07 | 0,19 |
| SUKODONO | BANGSRI | 0,00 | 0,00 | 0,19 | 0,00 | 0,02 | 0,19 |
| SUKODONO | PANJUNAN | 0,00 | 0,00 | 0,34 | 0,00 | 0,70 | 0,16 |
| SUKODONO | NGARESREJO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,09 | 0,22 |
| SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,00 | 0,00 | 0,41 | 0,00 | 0,01 | 0,13 |
| SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 | 0,03 | 0,06 |
| SUKODONO | SUKODONO | 0,00 | 0,00 | 0,32 | 0,00 | 0,00 | 0,11 |
| SUKODONO | JOGOSATRU | 0,00 | 0,00 | 0,16 | 0,00 | 0,02 | 0,19 |
| SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 | 0,09 | 0,03 |
| SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,00 | 0,00 | 0,26 | 0,00 | 0,02 | 0,09 |
| SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 0,06 |
| SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,00 | 0,00 | 0,22 | 0,00 | 0,00 | 0,06 |
| SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,02 | 0,17 |
| SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,00 | 0,00 | 0,30 | 0,00 | 0,01 | 0,09 |
| SUKODONO | SURUH | 0,00 | 0,00 | 0,13 | 0,00 | 0,06 | 0,14 |
| SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,00 | 0,00 | 0,21 | 0,00 | 0,01 | 0,17 |
| SUKODONO | WILAYUT | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,00 | 0,06 | 0,26 |
| SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 0,06 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|--------------|--------------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| SUKODONO | SUKO | 1,00 | 0,11 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| TAMAN | WONOCOLO | 0,21 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,55 | 0,00 |
| TAMAN | NGELOM | 0,31 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 |
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,60 | 0,61 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| TAMAN | KETEGAN | 0,18 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,14 | 0,00 |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,09 | 0,31 | 0,00 | 0,00 | 0,30 | 0,00 |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,45 | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 |
| TAMAN | TAMAN | 0,20 | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,00 | 0,00 |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,25 | 0,42 | 0,00 | 0,00 | 0,26 | 0,00 |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,00 | 0,13 | 0,00 | 0,00 | 0,37 | 0,00 |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,00 | 0,41 | 0,64 | 0,00 | 0,44 | 0,00 |
| TAMAN | KLETEK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,14 | 0,00 |
| TAMAN | GILANG | 0,01 | 0,23 | 0,00 | 0,00 | 0,40 | 0,00 |
| TAMAN | GELURAN | 0,57 | 0,11 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,45 | 0,00 | 0,00 | 0,13 | 0,43 | 0,00 |
| TAMAN | WAGE | 0,65 | 0,15 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,00 |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,02 | 0,04 | 0,00 | 0,26 | 0,38 | 0,00 |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,07 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,19 | 0,00 |
| TAMAN | TROSOBO | 1,00 | 0,00 | 0,36 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| TAMAN | SIDODADI | 0,21 | 0,11 | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,00 |
| TAMAN | SADANG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,08 | 0,00 |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 1,00 | 0,10 | 0,00 | 0,00 | 0,15 | 0,00 |
| TAMAN | BOHAR | 0,72 | 0,05 | 0,80 | 0,03 | 0,13 | 0,00 |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,23 | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,06 | 0,00 |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,02 | 0,06 | 0,00 | 0,27 | 0,11 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,03 | 0,15 | 0,00 | 0,00 | 0,13 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,00 | 0,25 | 0,00 | 0,00 | 0,17 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,08 | 0,66 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,00 | 0,02 | 0,36 | 0,97 | 1,00 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|--------------|--------------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| SUKODONO | SUKO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,02 | 0,10 |
| TAMAN | WONOCOLO | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,03 | 0,07 |
| TAMAN | NGELOM | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,04 |
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,08 | 0,12 |
| TAMAN | KETEGAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,03 |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,07 |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,10 | 0,07 |
| TAMAN | TAMAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,57 | 0,08 |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,09 |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,09 | 0,06 |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,14 |
| TAMAN | KLETEK | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,01 |
| TAMAN | GILANG | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,06 |
| TAMAN | GELURAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,40 | 0,10 |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,10 |
| TAMAN | WAGE | 0,00 | 1,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,26 |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,07 |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,12 | 0,01 | 0,04 |
| TAMAN | TROSOBO | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,13 |
| TAMAN | SIDODADI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,04 |
| TAMAN | SADANG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,01 |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,24 | 0,14 |
| TAMAN | BOHAR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,16 |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,04 |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,01 | 0,04 |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,12 | 0,04 |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,04 |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,08 |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,22 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|--------------|------------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,00 | 0,00 | 0,92 | 0,21 | 1,00 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,45 | 0,15 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,00 | 0,13 | 0,00 | 0,00 | 0,25 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,00 | 0,21 | 0,00 | 1,00 | 0,13 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,00 | 0,20 | 0,00 | 0,00 | 0,39 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,00 | 0,15 | 0,00 | 0,35 | 0,63 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,00 | 0,34 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,00 | 0,00 | 0,79 | 0,00 | 0,58 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,25 | 0,62 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,35 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,00 | 0,49 | 0,00 | 0,66 | 0,59 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | 0,33 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,59 |
| TANGGULANGIN | SENTUL | 0,00 | 0,14 | 0,00 | 0,00 | 0,25 | 0,00 |
| TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,00 | 0,21 | 0,12 | 0,00 | 0,33 | 0,00 |
| TARIK | JANTI | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| TARIK | SEBANI | 0,00 | 0,21 | 0,00 | 0,00 | 0,62 | 0,00 |
| TARIK | MINDUGADING | 0,00 | 0,10 | 0,00 | 0,00 | 0,78 | 0,00 |
| TARIK | SEGODOBANCANG | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,67 | 0,00 |
| TARIK | GAMPINGROWO | 0,00 | 0,34 | 0,00 | 0,00 | 0,55 | 0,00 |
| TARIK | KEDINDING | 0,00 | 0,08 | 0,91 | 0,00 | 0,49 | 0,00 |
| TARIK | MLIRIPROWO | 0,00 | 0,18 | 1,00 | 0,00 | 0,48 | 0,00 |
| TARIK | KEMUNING | 0,00 | 0,18 | 1,00 | 0,00 | 0,67 | 0,00 |
| TARIK | BANJARWUNGU | 0,00 | 0,05 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| TARIK | BALONGMACEKAN | 0,02 | 0,74 | 1,00 | 0,00 | 0,74 | 0,00 |
| TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,00 | 0,07 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,23 | 0,20 | 1,00 | 0,00 | 0,31 | 0,00 |
| TARIK | SINGOGALIH | 1,00 | 0,10 | 1,00 | 0,00 | 0,75 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|--------------|------------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,20 |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,06 |
| TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,41 | 0,07 |
| TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,13 |
| TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,06 |
| TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,02 | 0,11 |
| TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,04 |
| TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,00 | 0,00 | 0,34 | 0,00 | 0,49 | 0,20 |
| TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,09 |
| TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,04 |
| TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,16 |
| TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,03 |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,15 |
| TANGGULANGIN | SENTUL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,09 | 0,04 |
| TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,06 |
| TARIK | JANTI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,10 |
| TARIK | SEBANI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,08 |
| TARIK | MINDUGADING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,08 |
| TARIK | SEGODOBANCANG | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,07 |
| TARIK | GAMPINGROWO | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,08 |
| TARIK | KEDINDING | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,00 | 0,14 |
| TARIK | MLIRIPROWO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,15 |
| TARIK | KEMUNING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,17 |
| TARIK | BANJARWUNGU | 0,20 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,21 |
| TARIK | BALONGMACEKAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,23 |
| TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,01 | 0,19 |
| TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,16 |
| TARIK | SINGOGALIH | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,59 | 0,31 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|-------------------|-------------------|--------------------|------------------------|--------------|-----------|------------------------|
| TARIK | KALIMATI | 0,01 | 0,07 | 1,00 | 0,00 | 0,41 | 0,00 |
| TARIK | TARIK | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,73 | 0,00 |
| TARIK | MERGOSARI | 0,07 | 0,15 | 1,00 | 0,00 | 0,86 | 0,00 |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,21 | 0,20 | 1,00 | 0,00 | 0,83 | 0,00 |
| TARIK | KENDALSEWU | 1,00 | 0,26 | 1,00 | 0,00 | 0,51 | 0,00 |
| TARIK | MERGOBENER | 0,00 | 0,17 | 1,00 | 0,00 | 0,41 | 0,00 |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,00 | 0,31 | 1,00 | 0,00 | 0,31 | 0,00 |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,11 | 0,31 | 0,00 |
| TULANGAN | GRINTING | 0,14 | 0,07 | 1,00 | 0,12 | 0,85 | 0,00 |
| TULANGAN | MODONG | 0,20 | 0,01 | 1,00 | 0,47 | 0,45 | 0,00 |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 1,00 | 0,17 | 1,00 | 0,01 | 1,00 | 0,00 |
| TULANGAN | GROGOL | 1,00 | 0,09 | 1,00 | 0,14 | 1,00 | 0,00 |
| TULANGAN | KEMANTREN | 1,00 | 0,25 | 1,00 | 0,10 | 0,34 | 0,00 |
| TULANGAN | SUDIMORO | 1,00 | 0,33 | 1,00 | 0,14 | 1,00 | 0,00 |
| TULANGAN | KEDONDONG | 1,00 | 0,14 | 1,00 | 0,76 | 0,65 | 0,00 |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,00 | 0,14 | 1,00 | 0,10 | 0,82 | 0,00 |
| TULANGAN | MEDALEM | 1,00 | 0,14 | 1,00 | 0,27 | 0,00 | 0,00 |
| TULANGAN | SINGOPADU | 1,00 | 0,05 | 1,00 | 0,19 | 0,86 | 0,00 |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,00 | 0,20 | 1,00 | 0,00 | 0,23 | 0,00 |
| TULANGAN | TLASIH | 0,00 | 0,38 | 1,00 | 0,74 | 0,56 | 0,00 |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,00 | 0,08 | 1,00 | 0,15 | 0,58 | 0,00 |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 1,00 | 0,04 | 1,00 | 0,03 | 0,51 | 0,00 |
| TULANGAN | JANTI | 1,00 | 0,06 | 1,00 | 0,00 | 0,55 | 0,00 |
| TULANGAN | KENONGO | 1,00 | 0,18 | 1,00 | 0,14 | 0,00 | 0,00 |
| TULANGAN | KEBARON | 1,00 | 0,26 | 1,00 | 0,11 | 0,22 | 0,00 |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,00 | 0,11 | 0,00 | 0,26 | 0,44 | 0,00 |
| TULANGAN | GELANG | 1,00 | 0,39 | 1,00 | 0,13 | 0,22 | 0,00 |
| TULANGAN | JIKEN | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 0,54 | 0,74 | 0,00 |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,20 | 0,11 | 0,00 | 0,79 | 0,26 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|-------------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| TARIK | KALIMATI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,14 |
| TARIK | TARIK | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,16 |
| TARIK | MERGOSARI | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,19 |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,43 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,24 |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,25 |
| TARIK | MERGOBENER | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,14 |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,15 |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,03 | 0,05 |
| TULANGAN | GRINTING | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,20 |
| TULANGAN | MODONG | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,50 | 0,24 |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,06 | 0,29 |
| TULANGAN | GROGOL | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,29 |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,25 |
| TULANGAN | SUDIMORO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,10 | 0,32 |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,33 |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,01 | 0,19 |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 | 0,00 | 0,22 |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,28 |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,13 |
| TULANGAN | TLASIH | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,05 | 0,25 |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,07 | 0,17 |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,27 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,00 | 0,26 |
| TULANGAN | JANTI | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,03 | 0,24 |
| TULANGAN | KENONGO | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,00 | 0,21 |
| TULANGAN | KEBARON | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,24 |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,00 | 0,08 |
| TULANGAN | GELANG | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,02 | 0,25 |
| TULANGAN | JIKEN | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,01 | 0,13 |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,22 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|-----------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|-----------|---------------------------|
| WARU | BERBEK | 0,43 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | TAMBAK OSO | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,04 | 0,45 | 0,00 |
| WARU | WEDORO | 1,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | TAMBAK SUMUR | 0,40 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,00 |
| WARU | JANTI | 0,12 | 1,00 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | BUNGURASIH | 0,09 | 0,91 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,15 | 0,13 | 0,00 | 0,40 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | TAMBAK REJO | 1,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | KEDUNGREJO | 0,99 | 0,51 | 1,00 | 0,00 | 0,24 | 0,00 |
| WARU | NGINGAS | 0,36 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 |
| WARU | KUREKSARI | 0,49 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 |
| WARU | TROPODO | 0,25 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | MEDAENG | 1,00 | 0,45 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | TAMBAK SAWAH | 0,68 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | WARU | 0,12 | 0,97 | 0,00 | 0,00 | 0,07 | 0,00 |
| WARU | PEPELEGI | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| WARU | WADUNGASRI | 1,00 | 0,62 | 1,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 |
| WONOAYU | KARANGPURI | 1,00 | 0,18 | 1,00 | 0,00 | 0,45 | 0,00 |
| WONOAYU | BECIRONGENGOR | 1,00 | 0,15 | 1,00 | 0,12 | 0,35 | 0,00 |
| WONOAYU | PLAOSAN | 1,00 | 0,19 | 1,00 | 0,01 | 0,45 | 0,00 |
| WONOAYU | SAWOCANGKRING | 1,00 | 0,04 | 1,00 | 0,28 | 0,50 | 0,00 |
| WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 1,00 | 0,31 | 1,00 | 0,02 | 0,58 | 0,00 |
| WONOAYU | LAMBANGAN | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,21 | 0,97 | 0,00 |
| WONOAYU | WONOKALANG | 1,00 | 0,22 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 |
| WONOAYU | WONOKASIAN | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,02 | 0,64 | 0,00 |
| WONOAYU | MULYODADI | 1,00 | 0,10 | 1,00 | 0,15 | 0,62 | 0,00 |
| WONOAYU | TANGGUL | 1,00 | 0,05 | 1,00 | 0,04 | 0,39 | 0,00 |
| WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 1,00 | 0,01 | 1,00 | 0,30 | 0,51 | 0,00 |
| WONOAYU | SEMAMBUNG | 1,00 | 1,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|-----------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| WARU | BERBEK | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,13 |
| WARU | TAMBAK OSO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,14 |
| WARU | WEDORO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,15 | 0,20 |
| WARU | TAMBAK SUMUR | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,14 |
| WARU | JANTI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,11 |
| WARU | BUNGURASIH | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,09 |
| WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,07 |
| WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,19 |
| WARU | KEDUNGREJO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,25 |
| WARU | NGINGAS | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,26 | 0,15 |
| WARU | KUREKSARI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,32 |
| WARU | TROPODO | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,11 | 0,12 |
| WARU | MEDAENG | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,05 | 0,14 |
| WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,15 |
| WARU | WARU | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,10 |
| WARU | PEPELEGI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,27 |
| WARU | WADUNGASRI | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,24 |
| WONOAYU | KARANGPURI | 0,59 | 0,00 | 0,13 | 0,00 | 0,03 | 0,31 |
| WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,24 | 0,00 | 0,06 | 0,00 | 0,03 | 0,27 |
| WONOAYU | PLAOSAN | 0,67 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,04 | 0,31 |
| WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,92 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,34 |
| WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,79 | 0,00 | 0,02 | 0,00 | 0,06 | 0,34 |
| WONOAYU | LAMBANGAN | 0,92 | 0,00 | 0,20 | 0,00 | 0,01 | 0,39 |
| WONOAYU | WONOKALANG | 0,29 | 0,00 | 0,09 | 0,00 | 0,03 | 0,33 |
| WONOAYU | WONOKASIAN | 0,55 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,29 |
| WONOAYU | MULYODADI | 0,98 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,44 |
| WONOAYU | TANGGUL | 0,55 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,04 | 0,28 |
| WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 1,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,04 | 0,36 |
| WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,75 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,34 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/Kelurahan | Konsumsi Normatif | Rasio Layanan Toko | Lahan Tidak Beririgasi | Pengangguran | KK Miskin | RT Tidak Akses Listrik |
|-----------|------------------|-------------------|--------------------|------------------------|--------------|-----------|------------------------|
| WONOAYU | PLOSO | 1,00 | 0,04 | 1,00 | 0,00 | 0,51 | 0,00 |
| WONOAYU | WONOAYU | 1,00 | 0,12 | 1,00 | 0,47 | 0,21 | 0,00 |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 1,00 | 0,31 | 1,00 | 0,02 | 0,31 | 0,00 |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 1,00 | 0,08 | 1,00 | 0,10 | 0,50 | 0,00 |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,27 | 0,40 | 0,00 |
| WONOAYU | KETIMANG | 1,00 | 0,01 | 1,00 | 0,00 | 0,49 | 0,00 |
| WONOAYU | POPOH | 1,00 | 0,18 | 1,00 | 0,06 | 0,52 | 0,00 |
| WONOAYU | PILANG | 1,00 | 0,26 | 1,00 | 0,10 | 0,09 | 0,00 |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 1,00 | 0,13 | 1,00 | 0,95 | 0,56 | 0,00 |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 1,00 | 0,27 | 1,00 | 0,00 | 0,95 | 0,00 |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 1,00 | 0,11 | 1,00 | 0,02 | 0,78 | 0,00 |

Lampiran 1. Nilai Indikator-Indikator Ketahanan Pangan (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/Kelurahan | IMR | RT Tidak Akses Air Bersih | Balita Gizi Buruk | Penduduk Buta Huruf | Penduduk Tidak Tamat SD | Komposit |
|-----------|------------------|------|---------------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|----------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,45 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,28 |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,66 | 0,00 | 0,12 | 0,00 | 0,01 | 0,33 |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,85 | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,07 | 0,33 |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,37 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,28 |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,98 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,02 | 0,34 |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,20 | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,04 | 0,26 |
| WONOAYU | POPOH | 0,75 | 0,00 | 0,07 | 0,00 | 0,03 | 0,33 |
| WONOAYU | PILANG | 0,55 | 0,00 | 0,03 | 0,00 | 0,11 | 0,28 |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,18 | 0,00 | 0,22 | 0,00 | 0,01 | 0,37 |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 1,00 | 0,00 | 0,15 | 0,00 | 0,05 | 0,40 |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 1,00 | 0,00 | 0,05 | 0,00 | 0,04 | 0,36 |

Lampiran 2. Analisis Indikator Penduduk Tidak Tamat SD di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|---------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 0,06 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,14 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,03 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,44 | Cukup Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,14 | Sangat Tahan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,02 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,04 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,02 | Sangat Tahan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,06 | Sangat Tahan | BUDURAN | DAMARSI | 0,05 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,04 | Sangat Tahan | CANDI | SEPANDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,04 | Sangat Tahan | CANDI | SIDODADI | 0,02 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | JAMBANGAN | 0,43 | Cukup Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,09 | Sangat Tahan | CANDI | SUMOKALI | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | DURUNGBANJAR | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,37 | Cukup Tahan | CANDI | LARANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNGKENDO | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,04 | Sangat Tahan | CANDI | TENGUGULUNAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,02 | Sangat Tahan | CANDI | WEDORO KLURAK | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BLIGO | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,05 | Sangat Tahan | CANDI | SUGIH WARAS | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,15 | Sangat Tahan | CANDI | CANDI | 0,11 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KLURAK | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,04 | Sangat Tahan | CANDI | KEBONSARI | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,75 | Rawan | CANDI | KARANGTANJUNG | 0,02 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,02 | Sangat Tahan | CANDI | KALIPECABEAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,09 | Sangat Tahan | CANDI | GELAM | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,01 | Sangat Tahan | CANDI | SUMORAME | 0,02 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,02 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,01 | Sangat Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 0,35 | Cukup Tahan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,06 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,03 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,18 | Tahan | CANDI | BALONGDOWO | 0,03 | Sangat Tahan |

Lampiran 2. Analisis Indikator Penduduk Tidak Tamat SD di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-----------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,31 | Tahan | JABON | KEDUNGREJO | 0,08 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,04 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGPANDAN | 0,11 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,12 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WONOMLATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 0,04 | Sangat Tahan | KREMBUNG | LEMUJUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | REJENI | 0,03 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,02 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KANDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,03 | Sangat Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 0,05 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GANTING | 0,06 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WAUNG | 0,06 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,70 | Rawan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,02 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,02 | Sangat Tahan | KREMBUNG | JENGGOT | 0,11 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | GADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 0,04 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEPER | 0,05 | Sangat Tahan |
| JABON | PERMISAN | 0,04 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BESUKI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 0,05 | Sangat Tahan |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,06 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,04 | Sangat Tahan |
| JABON | PEJARAKAN | 0,05 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,24 | Tahan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KERET | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BALONGTANI | 0,10 | Sangat Tahan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,04 | Sangat Tahan |
| JABON | KUPANG | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | TEMPEL | 0,02 | Sangat Tahan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,01 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMULYO | 0,35 | Cukup Tahan |
| JABON | KEDUNCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | JATIKALANG | 0,12 | Sangat Tahan |
| JABON | DUKUHSARI | 0,02 | Sangat Tahan | KRIAN | WATUGOLONG | 0,44 | Cukup Tahan |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,11 | Sangat Tahan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,05 | Sangat Tahan |
| JABON | PANGGREH | 0,04 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TROMPOASRI | 0,16 | Sangat Tahan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,02 | Sangat Tahan |

Lampiran 2. Analisis Indikator Penduduk Tidak Tamat SD di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|-----------|-----------------|--------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PORONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,09 | Sangat Tahan | PORONG | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRATON | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PESAWAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JUNWANGI | 0,02 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,02 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRIAN | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,02 | Sangat Tahan |
| KRIAN | GAMPING | 0,04 | Sangat Tahan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,03 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERIK | 0,01 | Sangat Tahan | PRAMBON | TEMU | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 0,04 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,02 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 0,02 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,04 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | SIRING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PRAMBON | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | TAMBAK | 0,02 | Sangat Tahan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | RENOKENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WIROBITING | 0,02 | Sangat Tahan |
| PORONG | PLUMBON | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | CANDIPARI | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | JATIREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BULANG | 0,02 | Sangat Tahan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | LAJUK | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PRANTI | 0,08 | Sangat Tahan |
| PORONG | GEDANG | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,10 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,10 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,01 | Sangat Tahan |

Lampiran 2. Analisis Indikator Penduduk Tidak Tamat SD di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,12 | Sangat Tahan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,04 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BETRO | 0,04 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,10 | Sangat Tahan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,10 | Sangat Tahan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,04 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SIDOKARE | 0,09 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,03 | Sangat Tahan | SIDOARJO | CELEP | 0,02 | Sangat Tahan |
| SEDATI | CEMANDI | 0,02 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,11 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,07 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,01 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,04 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,05 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PEPE | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | BANGSRI | 0,07 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,02 | Sangat Tahan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,03 | Sangat Tahan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,70 | Rawan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,09 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKODONO | 0,03 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 0,03 | Sangat Tahan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,11 | Sangat Tahan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,02 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,09 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,02 | Sangat Tahan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,02 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,03 | Sangat Tahan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 0,02 | Sangat Tahan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,02 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | SURUH | 0,01 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,02 | Sangat Tahan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,06 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,07 | Sangat Tahan | SUKODONO | WILAYUT | 0,01 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | LEBO | 0,08 | Sangat Tahan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,06 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKO | 0,02 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,02 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,03 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,02 | Sangat Tahan | TAMAN | NGELOM | 0,01 | Sangat Tahan |

Lampiran 2. Analisis Indikator Penduduk Tidak Tamat SD di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|--------------------|--------|--------------|--------------|------------------|--------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,08 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,41 | Cukup Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,03 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,04 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,02 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,04 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,10 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,02 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TAMAN | 0,57 | Agak Rawan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,07 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,02 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,49 | Cukup Tahan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,09 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,02 | Sangat Tahan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,10 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,01 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GILANG | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,02 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,40 | Cukup Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,03 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,12 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,09 | Sangat Tahan |
| TAMAN | WAGE | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,05 | Sangat Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | SEBANI | 0,03 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SADANG | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,24 | Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BOHAR | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | MLIRIPROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,07 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,12 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,05 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,01 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,05 | Sangat Tahan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,04 | Sangat Tahan | TARIK | SINGOGALIH | 0,59 | Agak Rawan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | KALIMATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,05 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 2. Analisis Indikator Penduduk Tidak Tamat SD di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK OSO | 0,11 | Sangat Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WEDORO | 0,15 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,01 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,05 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | JANTI | 0,03 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,07 | Sangat Tahan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,03 | Sangat Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,04 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK REJO | 0,05 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 0,50 | Cukup Tahan | WARU | KEDUNGREJO | 0,05 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 0,06 | Sangat Tahan | WARU | NGINGAS | 0,26 | Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KUREKSARI | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TROPODO | 0,11 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 0,10 | Sangat Tahan | WARU | MEDAENG | 0,05 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,03 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,01 | Sangat Tahan | WARU | WARU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | PEPELEGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,01 | Sangat Tahan | WARU | WADUNGASRI | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,01 | Sangat Tahan | WONOAYU | KARANGPURI | 0,03 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TLASIH | 0,05 | Sangat Tahan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,03 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,07 | Sangat Tahan | WONOAYU | PLAOSAN | 0,04 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JANTI | 0,03 | Sangat Tahan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,06 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | LAMBANGAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEBARON | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKALANG | 0,03 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GELANG | 0,02 | Sangat Tahan | WONOAYU | MULYODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,01 | Sangat Tahan | WONOAYU | TANGGUL | 0,04 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 0,04 | Sangat Tahan |
| WARU | BERBEK | 0,04 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 2. Analisis Indikator Penduduk Tidak Tamat SD di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,03 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,01 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,07 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,01 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,02 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,04 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | POPOH | 0,03 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | PILANG | 0,11 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 0,05 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 0,04 | Sangat Tahan |

Lampiran 3. Analisis Indikator Penduduk Buta Huruf di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|---------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,01 | Sangat Tahan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | DAMARSI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SEPANDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | JAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMOKALI | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | DURUNGBANJAR | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | LARANGAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNGKENDO | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | TENGUGULUNAN | 0,33 | Cukup Tahan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | WEDORO KLURAK | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BLIGO | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUGIH WARAS | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | CANDI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KLURAK | 0,51 | Agak Rawan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEBONSARI | 0,16 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KARANGTANJUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KALIPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | GELAM | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMORAME | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGDOWO | 0,05 | Sangat Tahan |

Lampiran 3. Analisis Indikator Penduduk Buta Huruf di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-----------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGPANDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WONOMLATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | LEMUJUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | REJENI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KANDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GANTING | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WAUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | JENGGOT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | GADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEPER | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PERMISAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BESUKI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PEJARAKAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KERET | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BALONGTANI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KUPANG | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | TEMPEL | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEDUNCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | DUKUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | WATUGOLONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PANGGREH | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TROMPOASRI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 3. Analisis Indikator Penduduk Buta Huruf di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|-----------|-----------------|--------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PORONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,17 | Tahan | PORONG | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRATON | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PESAWAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JUNWANGI | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRIAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERIK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | TEMU | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | SIRING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PRAMBON | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | TAMBAK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | RENOKENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WIROBITING | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PLUMBON | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | CANDIPARI | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | JATIREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BULANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | LAJUK | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PRANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | GEDANG | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 3. Analisis Indikator Penduduk Buta Huruf di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BETRO | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SIDOKARE | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | CELEP | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PEPE | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | BANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKODONO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SURUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | WILAYUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | LEBO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | NGELOM | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 3. Analisis Indikator Penduduk Buta Huruf di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|--------------------|--------|--------------|--------------|------------------|--------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TAMAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GILANG | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | WAGE | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,12 | Sangat Tahan | TARIK | SEBANI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SADANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BOHAR | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MLIRIPROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SINGOGALIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KALIMATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 3. Analisis Indikator Penduduk Buta Huruf di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK OSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WEDORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEDUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | NGINGAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KUREKSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | MEDAENG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WARU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | PEPELEGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WADUNGASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | KARANGPURI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TLASIH | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | PLAOSAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | LAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEBARON | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GELANG | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | MULYODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | TANGGUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,05 | Sangat Tahan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WARU | BERBEK | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 3. Analisis Indikator Penduduk Buta Huruf di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | POPOH | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | PILANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 4. Analisis Indikator RT Tidak Akses Listrik di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|---------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | DAMARSI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SEPANDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,01 | Sangat Tahan | CANDI | JAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMOKALI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | DURUNGBANJAR | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | LARANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNGKENDO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | TENGUGULUNAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | WEDORO KLURAK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BLIGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUGIH WARAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | CANDI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KLURAK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,01 | Sangat Tahan | CANDI | KEBONSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KARANGTANJUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KALIPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | GELAM | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMORAME | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGDOWO | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 4. Analisis Indikator RT Tidak Akses Listrik di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-----------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGPANDAN | 0,09 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WONOMLATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | LEMUJUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | REJENI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KANDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GANTING | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WAUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | JENGGOT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | GADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEPER | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PERMISAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BESUKI | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,06 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PEJARAKAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KERET | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BALONGTANI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KUPANG | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | TEMPEL | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEDUNGCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | DUKUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | WATUGOLONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PANGGREH | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TROMPOASRI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 4. Analisis Indikator RT Tidak Akses Listrik di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|-----------|-----------------|--------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PORONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRATON | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PESAWAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JUNWANGI | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRIAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERIK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | TEMU | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,01 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | SIRING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PRAMBON | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | TAMBAK | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | RENOKENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WIROBITING | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PLUMBON | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | CANDIPARI | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | JATIREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BULANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | LAJUK | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PRANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | GEDANG | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 4. Analisis Indikator RT Tidak Akses Listrik di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BETRO | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SIDOKARE | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | CELEP | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PEPE | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | BANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKODONO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SURUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | WILAYUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | LEBO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | NGELOM | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 4. Analisis Indikator RT Tidak Akses Listrik di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|--------------------|--------|--------------|--------------|------------------|--------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TAMAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GILANG | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,59 | Agak Rawan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | WAGE | 1,00 | Sangat Rawan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEBANI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SADANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BOHAR | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MLIRIPROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SINGOGALIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KALIMATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 4. Analisis Indikator RT Tidak Akses Listrik di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK OSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WEDORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEDUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | NGINGAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KUREKSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | MEDAENG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WARU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | PEPELEGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WADUNGASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | KARANGPURI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TLASIH | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | PLAOSAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | LAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEBARON | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GELANG | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | MULYODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | TANGGUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WARU | BERBEK | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 4. Analisis Indikator RT Tidak Akses Listrik di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | POPOH | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | PILANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 5. Analisis Indikator RT Tidak Akses Air Bersih di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|---------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | DAMARSI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SEPANDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | JAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMOKALI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | DURUNGBANJAR | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | LARANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNGKENDO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | TENGUGULUNAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | WEDORO KLURAK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BLIGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUGIH WARAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | CANDI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KLURAK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEBONSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KARANGTANJUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KALIPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | GELAM | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMORAME | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGDOWO | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 5. Analisis Indikator RT Tidak Akses Air Bersih di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-----------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGPANDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WONOMLATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | LEMUJUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | REJENI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KANDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GANTING | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WAUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | JENGGOT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | GADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEPER | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PERMISAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BESUKI | 0,92 | Sangat Rawan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PEJARAKAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KERET | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BALONGTANI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KUPANG | 1,00 | Sangat Rawan | KRIAN | TEMPEL | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEDUNCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | DUKUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | WATUGOLONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PANGGREH | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TROMPOASRI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 5. Analisis Indikator RT Tidak Akses Air Bersih di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|-----------|-----------------|--------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PORONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRATON | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PESAWAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JUNWANGI | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRIAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERIK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | TEMU | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | SIRING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PRAMBON | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | TAMBAK | 0,73 | Rawan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | RENOKENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WIROBITING | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PLUMBON | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | CANDIPARI | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | JATIREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BULANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | LAJUK | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PRANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | GEDANG | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 5. Analisis Indikator RT Tidak Akses Air Bersih di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BETRO | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SIDOKARE | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | CELEP | 0,48 | Cukup Tahan |
| SEDATI | CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PEPE | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | BANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKODONO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SURUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | WILAYUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | LEBO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | NGELOM | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 5. Analisis Indikator RT Tidak Akses Air Bersih di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|--------------------|--------|--------------|--------------|------------------|--------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TAMAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GILANG | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | WAGE | 1,00 | Sangat Rawan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEBANI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SADANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BOHAR | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MLIRIPROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SINGOGALIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KALIMATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 5. Analisis Indikator RT Tidak Akses Air Bersih di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Keluraha | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|---------------|--------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK OSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WEDORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEDUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | NGINGAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KUREKSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | MEDAENG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WARU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | PEPELEGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WADUNGASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | KARANGPURI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TLASIH | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | PLAOSAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | LAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEBARON | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GELANG | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | MULYODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | TANGGUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WARU | BERBEK | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 5. Analisis Indikator RT Tidak Akses Air Bersih di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | POPOH | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | PILANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 6. Analisis Indikator Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|---------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 0,08 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,08 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,09 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,10 | Sangat Tahan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,06 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,09 | Sangat Tahan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,15 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,10 | Sangat Tahan | BUDURAN | DAMARSI | 0,01 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,04 | Sangat Tahan | CANDI | SEPANDE | 0,01 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,09 | Sangat Tahan | CANDI | SIDODADI | 0,06 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,14 | Sangat Tahan | CANDI | JAMBANGAN | 0,05 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,04 | Sangat Tahan | CANDI | SUMOKALI | 0,02 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,10 | Sangat Tahan | CANDI | DURUNGBANJAR | 0,09 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,08 | Sangat Tahan | CANDI | LARANGAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,02 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNGKENDO | 0,02 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,22 | Tahan | CANDI | TENGGULUNAN | 0,02 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,18 | Tahan | CANDI | WEDORO KLURAK | 0,02 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,12 | Sangat Tahan | CANDI | BLIGO | 0,01 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,31 | Tahan | CANDI | SUGIH WARAS | 0,01 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,15 | Sangat Tahan | CANDI | CANDI | 0,06 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,17 | Sangat Tahan | CANDI | KLURAK | 0,03 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,07 | Sangat Tahan | CANDI | KEBONSARI | 0,05 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KARANGTANJUNG | 0,02 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KALIPECABEAN | 0,02 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,12 | Sangat Tahan | CANDI | GELAM | 0,04 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMORAME | 0,01 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,01 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 0,02 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,47 | Cukup Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 0,05 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,02 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,03 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,02 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,01 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGDOWO | 0,02 | Sangat Tahan |

Lampiran 6. Analisis Indikator Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-----------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,01 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGREJO | 0,03 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGPANDAN | 0,02 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WONOMLATI | 0,02 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 0,03 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,15 | Sangat Tahan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,02 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | LEMUJUT | 0,01 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,01 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | REJENI | 0,02 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,20 | Tahan | KREMBUNG | KANDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 0,01 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GANTING | 0,18 | Tahan | KREMBUNG | WAUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,01 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | JENGGOT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 0,09 | Sangat Tahan | KREMBUNG | GADING | 0,04 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,40 | Cukup Tahan | KREMBUNG | KEPER | 0,05 | Sangat Tahan |
| JABON | PERMISAN | 0,36 | Cukup Tahan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,02 | Sangat Tahan |
| JABON | BESUKI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 0,04 | Sangat Tahan |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,01 | Sangat Tahan |
| JABON | PEJARAKAN | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,01 | Sangat Tahan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,06 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KERET | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BALONGTANI | 0,05 | Sangat Tahan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,03 | Sangat Tahan |
| JABON | KUPANG | 0,01 | Sangat Tahan | KRIAN | TEMPEL | 0,04 | Sangat Tahan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,03 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEDUNCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | DUKUHSARI | 0,01 | Sangat Tahan | KRIAN | WATUGOLONG | 0,03 | Sangat Tahan |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,03 | Sangat Tahan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PANGGREH | 0,03 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMOJO | 0,03 | Sangat Tahan |
| JABON | TROMPOASRI | 0,01 | Sangat Tahan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,07 | Sangat Tahan |

Lampiran 6. Analisis Indikator Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|-----------|-----------------|--------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,01 | Sangat Tahan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,05 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,06 | Sangat Tahan | PORONG | PORONG | 0,25 | Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | KEBONAGUNG | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRATON | 0,01 | Sangat Tahan | PORONG | PESAWAHAN | 0,02 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JUNWANGI | 0,06 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,02 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRIAN | 0,44 | Cukup Tahan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,03 | Sangat Tahan |
| KRIAN | GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERIK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | TEMU | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,27 | Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,02 | Sangat Tahan |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | SIRING | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | PRAMBON | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,10 | Sangat Tahan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | TAMBAK | 0,18 | Tahan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | RENOKENONGO | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,02 | Sangat Tahan | PRAMBON | WIROBITING | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | PLUMBON | 0,07 | Sangat Tahan | PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | CANDIPARI | 0,01 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMPANG | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | JATIREJO | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | BULANG | 0,02 | Sangat Tahan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,16 | Sangat Tahan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | LAJUK | 0,01 | Sangat Tahan | SEDATI | PRANTI | 0,05 | Sangat Tahan |
| PORONG | GEDANG | 0,11 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,05 | Sangat Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,02 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,02 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,12 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,01 | Sangat Tahan |

Lampiran 6. Analisis Indikator Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,09 | Sangat Tahan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,06 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BETRO | 0,02 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,05 | Sangat Tahan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,19 | Tahan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,09 | Sangat Tahan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,05 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SIDOKARE | 0,27 | Tahan |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,03 | Sangat Tahan | SIDOARJO | CELEP | 0,12 | Sangat Tahan |
| SEDATI | CEMANDI | 0,02 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,11 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,03 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,22 | Tahan |
| SEDATI | PEPE | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | BANGSRI | 0,11 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,05 | Sangat Tahan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,19 | Tahan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,05 | Sangat Tahan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,34 | Cukup Tahan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,02 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,41 | Cukup Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,04 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKODONO | 0,11 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,32 | Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,16 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,04 | Sangat Tahan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,10 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,08 | Sangat Tahan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,26 | Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,05 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,19 | Tahan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,22 | Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,03 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,06 | Sangat Tahan | SUKODONO | SURUH | 0,30 | Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,03 | Sangat Tahan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,13 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,11 | Sangat Tahan | SUKODONO | WILAYUT | 0,21 | Tahan |
| SIDOARJO | LEBO | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,05 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,12 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKO | 0,02 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,01 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,10 | Sangat Tahan | TAMAN | NGELOM | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 6. Analisis Indikator Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|--------------------|--------|--------------|--------------|------------------|--------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,03 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TAMAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,34 | Cukup Tahan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,02 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GILANG | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | WAGE | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | SEBANI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,03 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SADANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,01 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,04 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BOHAR | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MLIRIPROWO | 0,02 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,02 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,02 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SINGOGALIH | 0,01 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KALIMATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 0,02 | Sangat Tahan |

Lampiran 6. Analisis Indikator Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 0,02 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK OSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,02 | Sangat Tahan | WARU | WEDORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,01 | Sangat Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 0,04 | Sangat Tahan | WARU | KEDUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | NGINGAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KUREKSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,01 | Sangat Tahan | WARU | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | MEDAENG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,04 | Sangat Tahan | WARU | WARU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,04 | Sangat Tahan | WARU | PEPELEGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WADUNGASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | KARANGPURI | 0,13 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TLASIH | 0,05 | Sangat Tahan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,06 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,01 | Sangat Tahan | WONOAYU | PLAOSAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,03 | Sangat Tahan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | JANTI | 0,03 | Sangat Tahan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,02 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KENONGO | 0,02 | Sangat Tahan | WONOAYU | LAMBANGAN | 0,20 | Tahan |
| TULANGAN | KEBARON | 0,01 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKALANG | 0,09 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,07 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GELANG | 0,03 | Sangat Tahan | WONOAYU | MULYODADI | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,02 | Sangat Tahan | WONOAYU | TANGGUL | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,01 | Sangat Tahan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 0,05 | Sangat Tahan |
| WARU | BERBEK | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 6. Analisis Indikator Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,12 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,07 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,00 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,05 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,07 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | POPOH | 0,07 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | PILANG | 0,03 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,22 | Tahan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 0,15 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 0,05 | Sangat Tahan |

Lampiran 7. Analisis Indikator Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|---------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,00 | Sangat Tahan | BUDURAN | DAMARSI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SEPANDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | JAMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMOKALI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | DURUNGBANJAR | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | LARANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNGKENDO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | TENGUGULUNAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | WEDORO KLURAK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BLIGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUGIH WARAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | CANDI | 0,30 | Tahan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KLURAK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEBONSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KARANGTANJUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KALIPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | GELAM | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | SUMORAME | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGDOWO | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 7. Analisis Indikator Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-----------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGREJO | 0,76 | Rawan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGPANDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,66 | Agak Rawan | KREMBUNG | WONOMLATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | LEMUJUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | REJENI | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KANDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GANTING | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WAUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | JENGGOT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | GADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEPER | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PERMISAN | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BESUKI | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PEJARAKAN | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KERET | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | BALONGTANI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KUPANG | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | TEMPEL | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | KEDUNCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | DUKUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | WATUGOLONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,43 | Cukup Tahan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PANGGREH | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | TROMPOASRI | 1,00 | Sangat Rawan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,02 | Sangat Tahan |

Lampiran 7. Analisis Indikator Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|-----------|-----------------|--------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PORONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,64 | Agak Rawan | PORONG | KEBONAGUNG | 0,04 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRATON | 1,00 | Sangat Rawan | PORONG | PESAWAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JUNWANGI | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRIAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERIK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | TEMU | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | SIRING | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | PRAMBON | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | TAMBAK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | RENOKENONGO | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WIROBITING | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PLUMBON | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | CANDIPARI | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | JATIREJO | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | BULANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | LAJUK | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PRANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | GEDANG | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 7. Analisis Indikator Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BETRO | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SIDOKARE | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | CELEP | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PEPE | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | BANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKODONO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SURUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | WILAYUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | LEBO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | NGELOM | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 7. Analisis Indikator Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|--------------------|--------|--------------|--------------|------------------|--------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TAMAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GILANG | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | WAGE | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEBANI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SADANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BOHAR | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MLIRIPROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 0,20 | Tahan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SINGOGALIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KALIMATI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 7. Analisis Indikator Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK OSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,43 | Cukup Tahan | WARU | WEDORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEDUNGREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | NGINGAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KUREKSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | MEDAENG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WARU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | PEPELEGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | WADUNGASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | KARANGPURI | 0,59 | Agak Rawan |
| TULANGAN | TLASIH | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,24 | Tahan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | PLAOSAN | 0,67 | Agak Rawan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,27 | Tahan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,92 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,79 | Rawan |
| TULANGAN | KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | LAMBANGAN | 0,92 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | KEBARON | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKALANG | 0,29 | Tahan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 0,55 | Agak Rawan |
| TULANGAN | GELANG | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | MULYODADI | 0,98 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | TANGGUL | 0,55 | Agak Rawan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 1,00 | Sangat Rawan |
| WARU | BERBEK | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,75 | Rawan |

Lampiran 7. Analisis Indikator Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,45 | Cukup Tahan |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,66 | Agak Rawan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,85 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,37 | Cukup Tahan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,98 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,20 | Tahan |
| WONOAYU | POPOH | 0,75 | Rawan |
| WONOAYU | PILANG | 0,55 | Agak Rawan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,18 | Tahan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 1,00 | Sangat Rawan |

Lampiran 8. Analisis Indikator KK Miskin di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|---------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,10 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,86 | Sangat Rawan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,38 | Cukup Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,22 | Tahan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,30 | Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,75 | Rawan | BUDURAN | DAMARSI | 0,40 | Cukup Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,68 | Rawan | CANDI | SEPANDE | 0,01 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,88 | Sangat Rawan | CANDI | SIDODADI | 0,18 | Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | JAMBANGAN | 0,27 | Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,77 | Rawan | CANDI | SUMOKALI | 0,22 | Tahan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,66 | Agak Rawan | CANDI | DURUNGBANJAR | 0,61 | Agak Rawan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,64 | Agak Rawan | CANDI | LARANGAN | 0,03 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,89 | Sangat Rawan | CANDI | KEDUNGKENDO | 0,01 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,73 | Rawan | CANDI | TENGUGULUNAN | 0,14 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,49 | Cukup Tahan | CANDI | WEDORO KLURAK | 0,20 | Tahan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | BLIGO | 0,03 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,73 | Rawan | CANDI | SUGIH WARAS | 0,11 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,60 | Agak Rawan | CANDI | CANDI | 0,05 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,96 | Sangat Rawan | CANDI | KLURAK | 0,78 | Rawan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,54 | Agak Rawan | CANDI | KEBONSARI | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,08 | Sangat Tahan | CANDI | KARANGTANJUNG | 0,11 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | KALIPECABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | GELAM | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,65 | Agak Rawan | CANDI | SUMORAME | 0,05 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,26 | Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,32 | Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 0,16 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,13 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,33 | Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,41 | Cukup Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGDOWO | 0,53 | Agak Rawan |

Lampiran 8. Analisis Indikator KK Miskin di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-----------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,18 | Tahan | JABON | KEDUNGREJO | 0,40 | Cukup Tahan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGPANDAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,04 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WONOMLATI | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,04 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 0,10 | Sangat Tahan | KREMBUNG | LEMUJUT | 0,83 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,03 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,35 | Cukup Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,08 | Sangat Tahan | KREMBUNG | REJENI | 0,91 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,18 | Tahan | KREMBUNG | KANDANGAN | 0,55 | Agak Rawan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,19 | Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 0,39 | Cukup Tahan |
| GEDANGAN | GANTING | 0,18 | Tahan | KREMBUNG | WAUNG | 0,39 | Cukup Tahan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,63 | Agak Rawan |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,64 | Agak Rawan | KREMBUNG | JENGGOT | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 0,17 | Sangat Tahan | KREMBUNG | GADING | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,10 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,09 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEPER | 0,66 | Agak Rawan |
| JABON | PERMISAN | 0,75 | Rawan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | BESUKI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,89 | Sangat Rawan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,84 | Sangat Rawan |
| JABON | PEJARAKAN | 0,53 | Agak Rawan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | KERET | 0,56 | Agak Rawan |
| JABON | BALONGTANI | 0,46 | Cukup Tahan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,27 | Tahan |
| JABON | KUPANG | 1,00 | Sangat Rawan | KRIAN | TEMPEL | 0,28 | Tahan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,75 | Rawan | KRIAN | SIDOMULYO | 0,49 | Cukup Tahan |
| JABON | KEDUNCANGKRING | 0,55 | Agak Rawan | KRIAN | JATIKALANG | 0,37 | Cukup Tahan |
| JABON | DUKUHSARI | 0,27 | Tahan | KRIAN | WATUGOLONG | 0,54 | Agak Rawan |
| JABON | SEMAMBUNG | 1,00 | Sangat Rawan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,64 | Agak Rawan |
| JABON | PANGGREH | 0,56 | Agak Rawan | KRIAN | SIDOMOJO | 0,56 | Agak Rawan |
| JABON | TROMPOASRI | 0,82 | Rawan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,08 | Sangat Tahan |

Lampiran 8. Analisis Indikator KK Miskin di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|-----------|-----------------|--------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,74 | Rawan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,05 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,31 | Tahan | PORONG | PORONG | 0,49 | Cukup Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,52 | Agak Rawan | PORONG | KEBONAGUNG | 0,91 | Sangat Rawan |
| KRIAN | KRATON | 0,29 | Tahan | PORONG | PESAWAHAN | 0,94 | Sangat Rawan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,31 | Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,65 | Agak Rawan |
| KRIAN | JUNWANGI | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,51 | Agak Rawan |
| KRIAN | KRIAN | 0,56 | Agak Rawan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 1,00 | Sangat Rawan |
| KRIAN | GAMPING | 0,79 | Rawan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,53 | Agak Rawan |
| KRIAN | TERIK | 0,76 | Rawan | PRAMBON | TEMU | 0,31 | Tahan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,54 | Agak Rawan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,25 | Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,73 | Rawan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,39 | Cukup Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 0,74 | Rawan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,70 | Rawan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,29 | Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 1,00 | Sangat Rawan |
| PORONG | WUNUT | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,60 | Agak Rawan |
| PORONG | SIRING | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | PRAMBON | 0,45 | Cukup Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,78 | Rawan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,63 | Agak Rawan |
| PORONG | TAMBAK | 0,68 | Rawan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,57 | Agak Rawan |
| PORONG | RENOKENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,66 | Agak Rawan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | WIROBITING | 0,82 | Rawan |
| PORONG | PLUMBON | 0,59 | Agak Rawan | PRAMBON | GAMPANG | 0,62 | Agak Rawan |
| PORONG | CANDIPARI | 0,58 | Agak Rawan | PRAMBON | SIMPANG | 0,91 | Sangat Rawan |
| PORONG | JATIREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BULANG | 0,81 | Rawan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,61 | Agak Rawan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,54 | Agak Rawan |
| PORONG | LAJUK | 1,00 | Sangat Rawan | SEDATI | PRANTI | 0,43 | Cukup Tahan |
| PORONG | GEDANG | 0,08 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,07 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 1,00 | Sangat Rawan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,18 | Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,88 | Sangat Rawan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,06 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 1,00 | Sangat Rawan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 8. Analisis Indikator KK Miskin di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,84 | Sangat Rawan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,11 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BETRO | 0,10 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,17 | Tahan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 1,00 | Sangat Rawan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,02 | Sangat Tahan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,76 | Rawan | SIDOARJO | SIDOKARE | 0,02 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,11 | Sangat Tahan | SIDOARJO | CELEP | 0,01 | Sangat Tahan |
| SEDATI | CEMANDI | 0,10 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,02 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,15 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,11 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,36 | Cukup Tahan |
| SEDATI | PEPE | 0,02 | Sangat Tahan | SUKODONO | BANGSRI | 0,38 | Cukup Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,27 | Tahan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,72 | Rawan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,89 | Sangat Rawan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,42 | Cukup Tahan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,24 | Tahan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,15 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,28 | Tahan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,21 | Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKODONO | 0,27 | Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,93 | Sangat Rawan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,39 | Cukup Tahan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,10 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,11 | Sangat Tahan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,53 | Agak Rawan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,22 | Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,06 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,41 | Cukup Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,32 | Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,06 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,02 | Sangat Tahan | SUKODONO | SURUH | 0,56 | Agak Rawan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,05 | Sangat Tahan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,63 | Agak Rawan |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,48 | Cukup Tahan | SUKODONO | WILAYUT | 0,53 | Agak Rawan |
| SIDOARJO | LEBO | 0,06 | Sangat Tahan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,33 | Tahan | SUKODONO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,12 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,55 | Agak Rawan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,08 | Sangat Tahan | TAMAN | NGELOM | 0,08 | Sangat Tahan |

Lampiran 8. Analisis Indikator KK Miskin di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|--------------------|--------|--------------|--------------|------------------|--------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,25 | Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,14 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,13 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,30 | Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,39 | Cukup Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,11 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,63 | Agak Rawan |
| TAMAN | TAMAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,03 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,26 | Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,58 | Agak Rawan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,37 | Cukup Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,62 | Agak Rawan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,44 | Cukup Tahan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,35 | Cukup Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,14 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,59 | Agak Rawan |
| TAMAN | GILANG | 0,40 | Cukup Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,01 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 1,00 | Sangat Rawan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,43 | Cukup Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,25 | Tahan |
| TAMAN | WAGE | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,33 | Cukup Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,38 | Cukup Tahan | TARIK | JANTI | 1,00 | Sangat Rawan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,19 | Tahan | TARIK | SEBANI | 0,62 | Agak Rawan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,78 | Rawan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,11 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,67 | Rawan |
| TAMAN | SADANG | 0,08 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,55 | Agak Rawan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,15 | Sangat Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,49 | Cukup Tahan |
| TAMAN | BOHAR | 0,13 | Sangat Tahan | TARIK | MLIRIPROWO | 0,48 | Cukup Tahan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,06 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 0,67 | Rawan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,11 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 1,00 | Sangat Rawan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,13 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 0,74 | Rawan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,17 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 1,00 | Sangat Rawan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,66 | Agak Rawan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,31 | Tahan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 1,00 | Sangat Rawan | TARIK | SINGOGALIH | 0,75 | Rawan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 1,00 | Sangat Rawan | TARIK | KALIMATI | 0,41 | Cukup Tahan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,15 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 0,73 | Rawan |

Lampiran 8. Analisis Indikator KK Miskin di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 0,86 | Sangat Rawan | WARU | TAMBAK OSO | 0,45 | Cukup Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,83 | Rawan | WARU | WEDORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,51 | Agak Rawan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,04 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 0,41 | Cukup Tahan | WARU | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,31 | Tahan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,31 | Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 0,85 | Sangat Rawan | WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 0,45 | Cukup Tahan | WARU | KEDUNGREJO | 0,24 | Tahan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | NGINGAS | 0,05 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | KUREKSARI | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,34 | Cukup Tahan | WARU | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | MEDAENG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,65 | Agak Rawan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,82 | Rawan | WARU | WARU | 0,07 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | PEPELEGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,86 | Sangat Rawan | WARU | WADUNGASRI | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,23 | Tahan | WONOAYU | KARANGPURI | 0,45 | Cukup Tahan |
| TULANGAN | TLASIH | 0,56 | Agak Rawan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,35 | Cukup Tahan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,58 | Agak Rawan | WONOAYU | PLAOSAN | 0,45 | Cukup Tahan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,51 | Agak Rawan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,50 | Agak Rawan |
| TULANGAN | JANTI | 0,55 | Agak Rawan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,58 | Agak Rawan |
| TULANGAN | KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | LAMBANGAN | 0,97 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | KEBARON | 0,22 | Tahan | WONOAYU | WONOKALANG | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,44 | Cukup Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 0,64 | Agak Rawan |
| TULANGAN | GELANG | 0,22 | Tahan | WONOAYU | MULYODADI | 0,62 | Agak Rawan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,74 | Rawan | WONOAYU | TANGGUL | 0,39 | Cukup Tahan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,26 | Tahan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 0,51 | Agak Rawan |
| WARU | BERBEK | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 8. Analisis Indikator KK Miskin di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,51 | Agak Rawan |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,21 | Tahan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,31 | Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,50 | Agak Rawan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,40 | Cukup Tahan |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,49 | Cukup Tahan |
| WONOAYU | POPOH | 0,52 | Agak Rawan |
| WONOAYU | PILANG | 0,09 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,56 | Agak Rawan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 0,95 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 0,78 | Rawan |

Lampiran 9. Analisis Indikator Lahan Tidak Beririgasi di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|---------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 1,00 | Sangat Rawan | BUDURAN | DAMARSI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | SEPANDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | JAMBANGAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | SUMOKALI | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | DURUNGBANJAR | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | LARANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | KEDUNGKENDO | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | TENGUGULUNAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | WEDORO KLURAK | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | BLIGO | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | SUGIH WARAS | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,47 | Cukup Tahan | CANDI | CANDI | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KLURAK | 1,00 | Sangat Rawan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | KEBONSARI | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | KARANGTANJUNG | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | KALIPECABEAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | GELAM | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | SUMORAME | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 0,99 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,00 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 1,00 | Sangat Rawan | CANDI | BALONGDOWO | 1,00 | Sangat Rawan |

Lampiran 9. Analisis Indikator Lahan Tidak Beririgasi di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-----------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 1,00 | Sangat Rawan | JABON | KEDUNGREJO | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 1,00 | Sangat Rawan | JABON | KEDUNGPANDAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WONOMLATI | 0,89 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | LEMUJUT | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,30 | Tahan | KREMBUNG | REJENI | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | KANDANGAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | GANTING | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | WAUNG | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | TEBEL | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | JENGGOT | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | GADING | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 1,00 | Sangat Rawan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | KEPER | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | PERMISAN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | BESUKI | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | KEBOGUYANG | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | PEJARAKAN | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 1,00 | Sangat Rawan | KREMBUNG | KERET | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | BALONGTANI | 0,99 | Sangat Rawan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | KUPANG | 0,02 | Sangat Tahan | KRIAN | TEMPEL | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,37 | Cukup Tahan | KRIAN | SIDOMULYO | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | KEDUNCANGKRING | 1,00 | Sangat Rawan | KRIAN | JATIKALANG | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | DUKUHSARI | 1,00 | Sangat Rawan | KRIAN | WATUGOLONG | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,00 | Sangat Tahan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| JABON | PANGGREH | 1,00 | Sangat Rawan | KRIAN | SIDOMOJO | 1,00 | Sangat Rawan |
| JABON | TROMPOASRI | 0,59 | Agak Rawan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 9. Analisis Indikator Lahan Tidak Beririgasi di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|-----------|-----------------|--------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 1,00 | Sangat Rawan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 1,00 | Sangat Rawan | PORONG | PORONG | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 1,00 | Sangat Rawan | PORONG | KEBONAGUNG | 1,00 | Sangat Rawan |
| KRIAN | KRATON | 0,00 | Sangat Tahan | PORONG | PESAWAHAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JUNWANGI | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,72 | Rawan |
| KRIAN | KRIAN | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,32 | Tahan |
| KRIAN | GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 1,00 | Sangat Rawan |
| KRIAN | TERIK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | TEMU | 1,00 | Sangat Rawan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 1,00 | Sangat Rawan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,00 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 1,00 | Sangat Rawan |
| PORONG | WUNUT | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 1,00 | Sangat Rawan |
| PORONG | SIRING | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PRAMBON | 0,03 | Sangat Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | TAMBAK | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | RENOKENONGO | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WIROBITING | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PLUMBON | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | GAMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | CANDIPARI | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | SIMPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | JATIREJO | 1,00 | Sangat Rawan | PRAMBON | BULANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,00 | Sangat Tahan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | LAJUK | 1,00 | Sangat Rawan | SEDATI | PRANTI | 1,00 | Sangat Rawan |
| PORONG | GEDANG | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,00 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 1,00 | Sangat Rawan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 9. Analisis Indikator Lahan Tidak Beririgasi di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 1,00 | Sangat Rawan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 1,00 | Sangat Rawan |
| SEDATI | BETRO | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,00 | Sangat Tahan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 1,00 | Sangat Rawan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 1,00 | Sangat Rawan | SIDOARJO | SIDOKARE | 1,00 | Sangat Rawan |
| SEDATI | PULUNGAN | 1,00 | Sangat Rawan | SIDOARJO | CELEP | 1,00 | Sangat Rawan |
| SEDATI | CEMANDI | 1,00 | Sangat Rawan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,88 | Sangat Rawan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 1,00 | Sangat Rawan |
| SEDATI | PEPE | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | BANGSRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,69 | Rawan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,92 | Sangat Rawan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,05 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | SUKODONO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,10 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,36 | Cukup Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | SURUH | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | GEBANG | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | WILAYUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | LEBO | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 1,00 | Sangat Rawan | SUKODONO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 1,00 | Sangat Rawan | TAMAN | NGELOM | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 9. Analisis Indikator Lahan Tidak Beririgasi di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|--------------|--------------------|--------|--------------|--------------|------------------|--------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TAMAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,79 | Rawan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,64 | Agak Rawan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GILANG | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | WAGE | 0,00 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,12 | Sangat Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEBANI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,36 | Cukup Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SADANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,91 | Sangat Rawan |
| TAMAN | BOHAR | 0,80 | Rawan | TARIK | MLIRIPROWO | 1,00 | Sangat Rawan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 1,00 | Sangat Rawan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 1,00 | Sangat Rawan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 1,00 | Sangat Rawan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 1,00 | Sangat Rawan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,36 | Cukup Tahan | TARIK | SINGOGALIH | 1,00 | Sangat Rawan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,92 | Sangat Rawan | TARIK | KALIMATI | 1,00 | Sangat Rawan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,00 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 1,00 | Sangat Rawan |

Lampiran 9. Analisis Indikator Lahan Tidak Beririgasi di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|-------------------|--------|--------------|-----------|----------------|--------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | TAMBAK OSO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | WEDORO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | KEDUNGREJO | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | NGINGAS | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | KUREKSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | TROPODO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | MEDAENG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | WARU | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | PEPELEGI | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 1,00 | Sangat Rawan | WARU | WADUNGASRI | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | TULANGAN | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | KARANGPURI | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | TLASIH | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | PLAOSAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | JANTI | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | KENONGO | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | LAMBANGAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | KEBARON | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | WONOKALANG | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | GELANG | 1,00 | Sangat Rawan | WONOAYU | MULYODADI | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | TANGGUL | 1,00 | Sangat Rawan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 1,00 | Sangat Rawan |
| WARU | BERBEK | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 1,00 | Sangat Rawan |

Lampiran 9. Analisis Indikator Lahan Tidak Beririgasi di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|
| WONOAYU | PLOSO | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | WONOAYU | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | KETIMANG | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | POPOH | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | PILANG | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 1,00 | Sangat Rawan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 1,00 | Sangat Rawan |

Lampiran 10. Kondisi Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Komposit | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Komposit | Kondisi |
|--------------|---------------------|----------|--------------|-----------|----------------|----------|--------------|
| BALONG BENDO | BOGEM PINGGIR | 0,29 | Tahan | BUDURAN | SIDOKERTO | 0,03 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | PENAMBANGAN | 0,18 | Tahan | BUDURAN | SIDOMULYO | 0,07 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG PRINGGODANI | 0,20 | Tahan | BUDURAN | PAGERWOJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | BALONGBENDO | 0,12 | Sangat Tahan | BUDURAN | SIWALAN PANJI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEDUNG SUKODANI | 0,19 | Tahan | BUDURAN | SAWOHAN | 0,04 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | JABARAN | 0,17 | Tahan | BUDURAN | DAMARSI | 0,04 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | KEMANGSEN | 0,16 | Sangat Tahan | CANDI | SEPANDE | 0,00 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SINGKALAN | 0,18 | Tahan | CANDI | SIDODADI | 0,02 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKARANG | 0,20 | Tahan | CANDI | JAMBANGAN | 0,16 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WONOKUPANG | 0,17 | Tahan | CANDI | SUMOKALI | 0,30 | Tahan |
| BALONG BENDO | BAKALAN WRINGINPITU | 0,16 | Sangat Tahan | CANDI | DURUNGBANJAR | 0,34 | Cukup Tahan |
| BALONG BENDO | SUWALUH | 0,19 | Tahan | CANDI | LARANGAN | 0,09 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | WATESARI | 0,17 | Tahan | CANDI | KEDUNGKENDO | 0,28 | Tahan |
| BALONG BENDO | BAKUNG TEMENGGUNGAN | 0,18 | Tahan | CANDI | TENGUGULUNAN | 0,14 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | SEDURI | 0,15 | Sangat Tahan | CANDI | WEDORO KLURAK | 0,29 | Tahan |
| BALONG BENDO | WARUBERON | 0,19 | Tahan | CANDI | BLIGO | 0,28 | Tahan |
| BALONG BENDO | SUMOKEMBANGSRI | 0,19 | Tahan | CANDI | SUGIH WARAS | 0,28 | Tahan |
| BALONG BENDO | SEKETI | 0,12 | Sangat Tahan | CANDI | CANDI | 0,14 | Sangat Tahan |
| BALONG BENDO | GAGANG KEPUHSARI | 0,10 | Sangat Tahan | CANDI | KLURAK | 0,30 | Tahan |
| BALONG BENDO | JERUK LEGI | 0,15 | Sangat Tahan | CANDI | KEBONSARI | 0,29 | Tahan |
| BUDURAN | DUKUHTENGAH | 0,17 | Sangat Tahan | CANDI | KARANGTANJUNG | 0,10 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SIDOKEPUNG | 0,18 | Tahan | CANDI | KALIPECABEAN | 0,09 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BANJARKEMANTREN | 0,11 | Sangat Tahan | CANDI | GELAM | 0,19 | Tahan |
| BUDURAN | BANJARSARI | 0,15 | Sangat Tahan | CANDI | SUMORAME | 0,01 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | WADUNGASIH | 0,03 | Sangat Tahan | CANDI | KEDUNG PELUK | 0,27 | Tahan |
| BUDURAN | PRASUNG | 0,07 | Sangat Tahan | CANDI | KENDALPECABEAN | 0,14 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | SUKOREJO | 0,02 | Sangat Tahan | CANDI | NGAMPELSARI | 0,00 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | ENTALSEWU | 0,03 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGGABUS | 0,04 | Sangat Tahan |
| BUDURAN | BUDURAN | 0,11 | Sangat Tahan | CANDI | BALONGDOWO | 0,15 | Sangat Tahan |

Lampiran 10. Kondisi Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Komposit | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Komposit | Kondisi |
|-----------|-----------------|----------|--------------|-----------|----------------|----------|--------------|
| CANDI | DURUNGBEDUG | 0,14 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGREJO | 0,21 | Tahan |
| GEDANGAN | SEMAMBUNG | 0,09 | Sangat Tahan | JABON | KEDUNGPANDAN | 0,20 | Tahan |
| GEDANGAN | BANGAH | 0,07 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WONOMLATI | 0,17 | Tahan |
| GEDANGAN | KETAJEN | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | CANGKRING | 0,09 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GEDANGAN | 0,20 | Tahan | KREMBUNG | BALONGGARUT | 0,00 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | WEDI | 0,10 | Sangat Tahan | KREMBUNG | LEMUJUT | 0,17 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANSIKEP | 0,00 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KREMBUNG | 0,03 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | KEBOANANOM | 0,04 | Sangat Tahan | KREMBUNG | REJENI | 0,18 | Tahan |
| GEDANGAN | GEMURUNG | 0,13 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KANDANGAN | 0,14 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | PUNGGUL | 0,02 | Sangat Tahan | KREMBUNG | PLOSO | 0,13 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | GANTING | 0,13 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WAUNG | 0,13 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | SRUNI | 0,06 | Sangat Tahan | KREMBUNG | MOJORUNTUT | 0,15 | Sangat Tahan |
| GEDANGAN | TEBEL | 0,15 | Sangat Tahan | KREMBUNG | JENGGOT | 0,19 | Tahan |
| GEDANGAN | KRAGAN | 0,21 | Tahan | KREMBUNG | GADING | 0,19 | Tahan |
| GEDANGAN | KARANGBONG | 0,01 | Sangat Tahan | KREMBUNG | WANGKAL | 0,19 | Tahan |
| GEDANGAN | SAWOTRATAP | 0,14 | Sangat Tahan | KREMBUNG | KEPER | 0,16 | Sangat Tahan |
| JABON | PERMISAN | 0,20 | Tahan | KREMBUNG | TANJEG WAGIR | 0,18 | Tahan |
| JABON | BESUKI | 0,18 | Tahan | KREMBUNG | KEDUNGRWAN | 0,19 | Tahan |
| JABON | KEBOGUYANG | 0,18 | Tahan | KREMBUNG | KEDUNGSUMUR | 0,17 | Tahan |
| JABON | PEJARAKAN | 0,33 | Tahan | KREMBUNG | TAMBAKREJO | 0,20 | Tahan |
| JABON | TAMBAK KALISOGO | 0,19 | Tahan | KREMBUNG | KERET | 0,14 | Sangat Tahan |
| JABON | BALONGTANI | 0,15 | Sangat Tahan | KRIAN | BARENGKRAJAN | 0,12 | Sangat Tahan |
| JABON | KUPANG | 0,18 | Tahan | KRIAN | TEMPEL | 0,12 | Sangat Tahan |
| JABON | JEMIRAHAN | 0,11 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMULYO | 0,17 | Sangat Tahan |
| JABON | KEDUNGCANGKRING | 0,14 | Sangat Tahan | KRIAN | JATIKALANG | 0,14 | Sangat Tahan |
| JABON | DUKUHSARI | 0,12 | Sangat Tahan | KRIAN | WATUGOLONG | 0,18 | Tahan |
| JABON | SEMAMBUNG | 0,14 | Sangat Tahan | KRIAN | KEBOHARAN | 0,06 | Sangat Tahan |
| JABON | PANGGREH | 0,15 | Sangat Tahan | KRIAN | SIDOMOJO | 0,14 | Sangat Tahan |
| JABON | TROMPOASRI | 0,23 | Tahan | KRIAN | PONOKAWAN | 0,02 | Sangat Tahan |

Lampiran 10. Kondisi Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Komposit | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Komposit | Kondisi |
|-----------|------------------|----------|--------------|-----------|-----------------|----------|--------------|
| KRIAN | TAMBAK KEMERAKAN | 0,16 | Sangat Tahan | PORONG | JUWET KENONGO | 0,01 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG WETAN | 0,12 | Sangat Tahan | PORONG | PORONG | 0,07 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERUNG KULON | 0,22 | Tahan | PORONG | KEBONAGUNG | 0,18 | Tahan |
| KRIAN | KRATON | 0,12 | Sangat Tahan | PORONG | PESAWAHAN | 0,18 | Tahan |
| KRIAN | KEMASAN | 0,03 | Sangat Tahan | PRAMBON | BENDOTRETEK | 0,06 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JUNWANGI | 0,28 | Tahan | PRAMBON | SIMOGIRANG | 0,12 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KRIAN | 0,27 | Tahan | PRAMBON | CANGKRINGTURI | 0,13 | Sangat Tahan |
| KRIAN | GAMPING | 0,08 | Sangat Tahan | PRAMBON | JEDONGCANGKRING | 0,14 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TERIK | 0,07 | Sangat Tahan | PRAMBON | TEMU | 0,12 | Sangat Tahan |
| KRIAN | JERUK GAMPING | 0,19 | Tahan | PRAMBON | JATI ALUN ALUN | 0,14 | Sangat Tahan |
| KRIAN | KATRUNGAN | 0,02 | Sangat Tahan | PRAMBON | WONO PLINTAHAN | 0,18 | Tahan |
| KRIAN | SEDENGAN MIJEN | 0,07 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGWONOKERTO | 0,04 | Sangat Tahan |
| KRIAN | TROPODO | 0,16 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGKEMBAR | 0,07 | Sangat Tahan |
| KRIAN | SIDOREJO | 0,05 | Sangat Tahan | PRAMBON | KEDUNGSUGO | 0,18 | Tahan |
| PORONG | WUNUT | 0,09 | Sangat Tahan | PRAMBON | KAJARTENGGULI | 0,15 | Sangat Tahan |
| PORONG | SIRING | 0,27 | Tahan | PRAMBON | PRAMBON | 0,05 | Sangat Tahan |
| PORONG | GLAGAH ARUM | 0,08 | Sangat Tahan | PRAMBON | PEJANGKUNGAN | 0,06 | Sangat Tahan |
| PORONG | TAMBAK | 0,24 | Tahan | PRAMBON | GEDANGROWO | 0,05 | Sangat Tahan |
| PORONG | RENOKENONGO | 0,27 | Tahan | PRAMBON | JATIKALANG | 0,06 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGBOTO | 0,09 | Sangat Tahan | PRAMBON | WIROBITING | 0,08 | Sangat Tahan |
| PORONG | PLUMBON | 0,06 | Sangat Tahan | PRAMBON | GAMPANG | 0,06 | Sangat Tahan |
| PORONG | CANDIPARI | 0,14 | Sangat Tahan | PRAMBON | SIMPANG | 0,08 | Sangat Tahan |
| PORONG | JATIREJO | 0,27 | Tahan | PRAMBON | BULANG | 0,08 | Sangat Tahan |
| PORONG | PAMOTAN | 0,07 | Sangat Tahan | PRAMBON | WATUTULIS | 0,05 | Sangat Tahan |
| PORONG | LAJUK | 0,18 | Tahan | SEDATI | PRANTI | 0,14 | Sangat Tahan |
| PORONG | GEDANG | 0,02 | Sangat Tahan | SEDATI | PABEAN | 0,02 | Sangat Tahan |
| PORONG | KESAMBI | 0,09 | Sangat Tahan | SEDATI | SEMAMPIR | 0,02 | Sangat Tahan |
| PORONG | MINDI | 0,08 | Sangat Tahan | SEDATI | SEDATI GEDE | 0,02 | Sangat Tahan |
| PORONG | KEDUNGSOLO | 0,19 | Tahan | SEDATI | SEDATIAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |

Lampiran 10. Kondisi Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Komposit | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Komposit | Kondisi |
|-----------|-------------------|----------|--------------|-----------|----------------|----------|--------------|
| SEDATI | BANJAR KEMUNING | 0,19 | Tahan | SIDOARJO | LEMAHPUTRO | 0,11 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BETRO | 0,01 | Sangat Tahan | SIDOARJO | PEKAUMAN | 0,12 | Sangat Tahan |
| SEDATI | GISIK CEMANDI | 0,11 | Sangat Tahan | SIDOARJO | BULUSIDOKARE | 0,11 | Sangat Tahan |
| SEDATI | TAMBAK CEMANDI | 0,17 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SIDOKARE | 0,13 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PULUNGAN | 0,11 | Sangat Tahan | SIDOARJO | CELEP | 0,15 | Sangat Tahan |
| SEDATI | CEMANDI | 0,10 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SEKARDANGAN | 0,02 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KWANGSAN | 0,10 | Sangat Tahan | SIDOARJO | SARI ROGO | 0,01 | Sangat Tahan |
| SEDATI | BUNCITAN | 0,00 | Sangat Tahan | SUKODONO | SAMBUNGREJO | 0,15 | Sangat Tahan |
| SEDATI | PEPE | 0,09 | Sangat Tahan | SUKODONO | BANGSRI | 0,05 | Sangat Tahan |
| SEDATI | KALANGANYAR | 0,12 | Sangat Tahan | SUKODONO | PANJUNAN | 0,15 | Sangat Tahan |
| SEDATI | SEGORO TAMBAK | 0,18 | Tahan | SUKODONO | NGARESREJO | 0,22 | Tahan |
| SIDOARJO | URANGAGUNG JEDONG | 0,11 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN KULON | 0,03 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUMPUT | 0,12 | Sangat Tahan | SUKODONO | MASANGAN WETAN | 0,06 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANG | 0,09 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKODONO | 0,04 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | JATI | 0,09 | Sangat Tahan | SUKODONO | JOGOSATRU | 0,11 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG BAKALAN | 0,14 | Sangat Tahan | SUKODONO | KELOPOSEPULUH | 0,03 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | KEMIRI | 0,11 | Sangat Tahan | SUKODONO | PLUMBUNGAN | 0,08 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | MAGERSARI | 0,10 | Sangat Tahan | SUKODONO | CANGKRINGSARI | 0,05 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | CEMENG KALANG | 0,01 | Sangat Tahan | SUKODONO | PEKARUNGAN | 0,04 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BLURU KIDUL | 0,11 | Sangat Tahan | SUKODONO | PADEMONEGORO | 0,08 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SUKO | 0,09 | Sangat Tahan | SUKODONO | JUMPUTREJO | 0,01 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKLUMPUK | 0,10 | Sangat Tahan | SUKODONO | SURUH | 0,08 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | SIDOKUMPUL | 0,10 | Sangat Tahan | SUKODONO | ANGGASWANGI | 0,07 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | GEBANG | 0,15 | Sangat Tahan | SUKODONO | WILAYUT | 0,07 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | LEBO | 0,10 | Sangat Tahan | SUKODONO | KEBONAGUNG | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | RANGKAHKIDUL | 0,14 | Sangat Tahan | SUKODONO | SUKO | 0,00 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | BANJARBENDO | 0,01 | Sangat Tahan | TAMAN | WONOCOLO | 0,05 | Sangat Tahan |
| SIDOARJO | PUCANGANOM | 0,11 | Sangat Tahan | TAMAN | NGELOM | 0,01 | Sangat Tahan |

Lampiran 10. Kondisi Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Komposit | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Komposit | Kondisi |
|--------------|--------------------|----------|--------------|--------------|------------------|----------|--------------|
| TAMAN | TAWANGSARI | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | RANDEGAN | 0,06 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KETEGAN | 0,02 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDENSARI | 0,02 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KREMBANGAN | 0,03 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KLUDAN | 0,04 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KEDUNGTURI | 0,02 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | BANJARASRI | 0,06 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TAMAN | 0,05 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALITENGAH | 0,01 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KALIJATEN | 0,03 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | GEMPOLSARI | 0,20 | Tahan |
| TAMAN | TANJUNGSARI | 0,04 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALIDAWIR | 0,06 | Sangat Tahan |
| TAMAN | PERTAPAN MADURETNO | 0,10 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KALISAMPURNO | 0,04 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KLETEK | 0,01 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | PENATARSEWU | 0,06 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GILANG | 0,04 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KETAPANG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TAMAN | GELURAN | 0,04 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | KEDUNGBENDO | 0,15 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SAMBI BULU | 0,05 | Sangat Tahan | TANGGULANGIN | SENTUL | 0,03 | Sangat Tahan |
| TAMAN | WAGE | 0,18 | Tahan | TANGGULANGIN | GANGGANG PANJANG | 0,05 | Sangat Tahan |
| TAMAN | JEMUNDO | 0,04 | Sangat Tahan | TARIK | JANTI | 0,09 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BRINGINBENDO | 0,03 | Sangat Tahan | TARIK | SEBANI | 0,06 | Sangat Tahan |
| TAMAN | TROSOBO | 0,03 | Sangat Tahan | TARIK | MINDUGADING | 0,07 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SIDODADI | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | SEGODOBANCANG | 0,06 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SADANG | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | GAMPINGROWO | 0,05 | Sangat Tahan |
| TAMAN | KRAMAT JEGU | 0,04 | Sangat Tahan | TARIK | KEDINDING | 0,13 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BOHAR | 0,09 | Sangat Tahan | TARIK | MLIRIPROWO | 0,14 | Sangat Tahan |
| TAMAN | SEPANJANG | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | KEMUNING | 0,15 | Sangat Tahan |
| TAMAN | BEBEKAN | 0,01 | Sangat Tahan | TARIK | BANJARWUNGU | 0,20 | Tahan |
| TANGGULANGIN | KETEGAN | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | BALONGMACEKAN | 0,16 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | BORO | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | GEMPOLKLUTUK | 0,18 | Tahan |
| TANGGULANGIN | BANJARPANJI | 0,06 | Sangat Tahan | TARIK | KEDUNGBOCOK | 0,12 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | KEDUNGBANTENG | 0,13 | Sangat Tahan | TARIK | SINGOGALIH | 0,21 | Tahan |
| TANGGULANGIN | PUTAT | 0,18 | Tahan | TARIK | KALIMATI | 0,13 | Sangat Tahan |
| TANGGULANGIN | NGABAN | 0,02 | Sangat Tahan | TARIK | TARIK | 0,16 | Sangat Tahan |

Lampiran 10. Kondisi Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Komposit | Kondisi | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Komposit | Kondisi |
|-----------|-------------------|----------|--------------|-----------|----------------|----------|--------------|
| TARIK | MERGOSARI | 0,17 | Tahan | WARU | TAMBAK OSO | 0,05 | Sangat Tahan |
| TARIK | KLANTINGSARI | 0,21 | Tahan | WARU | WEDORO | 0,01 | Sangat Tahan |
| TARIK | KENDALSEWU | 0,14 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SUMUR | 0,01 | Sangat Tahan |
| TARIK | MERGOBENER | 0,13 | Sangat Tahan | WARU | JANTI | 0,00 | Sangat Tahan |
| TARIK | KRAMAT TEMENGGUNG | 0,13 | Sangat Tahan | WARU | BUNGURASIH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUH KEMIRI | 0,03 | Sangat Tahan | WARU | KEPUH KIRIMAN | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GRINTING | 0,17 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK REJO | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MODONG | 0,18 | Tahan | WARU | KEDUNGREJO | 0,12 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPUNTEN | 0,19 | Tahan | WARU | NGINGAS | 0,03 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | GROGOL | 0,18 | Tahan | WARU | KUREKSARI | 0,09 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEMANTREN | 0,12 | Sangat Tahan | WARU | TROPODO | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SUDIMORO | 0,19 | Tahan | WARU | MEDAENG | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEDONDONG | 0,15 | Sangat Tahan | WARU | TAMBAK SAWAH | 0,00 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KAJEKSAN | 0,17 | Sangat Tahan | WARU | WARU | 0,01 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | MEDALEM | 0,09 | Sangat Tahan | WARU | PEPELEGI | 0,09 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | SINGOPADU | 0,17 | Sangat Tahan | WARU | WADUNGASRI | 0,09 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | TULANGAN | 0,11 | Sangat Tahan | WONOAYU | KARANGPURI | 0,20 | Tahan |
| TULANGAN | TLASIH | 0,15 | Sangat Tahan | WONOAYU | BECIRONGENGOR | 0,15 | Sangat Tahan |
| TULANGAN | KEPADANGAN | 0,15 | Sangat Tahan | WONOAYU | PLAOSAN | 0,20 | Tahan |
| TULANGAN | KEPATIHAN | 0,16 | Sangat Tahan | WONOAYU | SAWOCANGKRING | 0,22 | Tahan |
| TULANGAN | JANTI | 0,15 | Sangat Tahan | WONOAYU | PAGERNGUMBUK | 0,22 | Tahan |
| TULANGAN | KENONGO | 0,09 | Sangat Tahan | WONOAYU | LAMBANGAN | 0,28 | Tahan |
| TULANGAN | KEBARON | 0,11 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKALANG | 0,22 | Tahan |
| TULANGAN | PANGKEMIRI | 0,05 | Sangat Tahan | WONOAYU | WONOKASIAN | 0,20 | Tahan |
| TULANGAN | GELANG | 0,12 | Sangat Tahan | WONOAYU | MULYODADI | 0,33 | Tahan |
| TULANGAN | JIKEN | 0,07 | Sangat Tahan | WONOAYU | TANGGUL | 0,18 | Tahan |
| TULANGAN | GRABAGAN | 0,12 | Sangat Tahan | WONOAYU | MOJORANGAGUNG | 0,24 | Tahan |
| WARU | BERBEK | 0,00 | Sangat Tahan | WONOAYU | SEMAMBUNG | 0,16 | Sangat Tahan |

Lampiran 10. Kondisi Ketahanan Pangan Tingkat Desa di Kabupaten Sidoarjo (Lanjutan)

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Indeks | Kondisi |
|-----------|------------------|--------|--------------|
| WONOAYU | PLOSO | 0,18 | Tahan |
| WONOAYU | WONOAYU | 0,18 | Tahan |
| WONOAYU | SIMO ANGIN ANGIN | 0,21 | Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN KULON | 0,17 | Tahan |
| WONOAYU | SUMBEREJO | 0,22 | Tahan |
| WONOAYU | KETIMANG | 0,16 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | POPOH | 0,22 | Tahan |
| WONOAYU | PILANG | 0,16 | Sangat Tahan |
| WONOAYU | JIMBARAN WETAN | 0,18 | Tahan |
| WONOAYU | SIMOKETAWANG | 0,29 | Tahan |
| WONOAYU | CANDINEGORO | 0,26 | Tahan |